

**ANALISIS RISIKO USAHATANI CABAI MERAH BESAR  
DI DESA BENTENG KECAMATAN CAMBA  
KABUPATEN MAROS**



**TESIS**

**Oleh:**

**AWALUDDIN**  
105.05.11.010.22

**PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER AGRIBISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2024**

**ANALISIS RISIKO USAHATANI CABAI MERAH BESAR  
DI DESA BENTENG KECAMATAN CAMBA  
KABUPATEN MAROS**

**TESIS**

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Magister

Program Studi  
Magister Agribisnis

Disusun dan Diajukan oleh:

**AWALUDDIN**

Nomor Induk Mahasiswa 105.05.11.010.22

Kepada

**PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER AGRIBISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2024**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Risiko Usahatani Cabai Merah Besar di Desa Benteng  
Kecamatan Camba Kabupaten Maros

Nama Mahasiswa : Awaluddin

NIM : 105.05.11.010.22

Program Studi : Magister Agribisnis

Setelah diperiksa dan diteliti, Tesis ini sudah memenuhi persyaratan dan layak untuk diseminarkan pada Ujian Tesis

Menyetujui,  
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

**Prof. Dr. Ir. Ratnawati Tahir, M.Si**

Pembimbing II

**Dr. Amruddin, S.Pt., M.Pd., M.Si**

Mengetahui,

Direktur Program Pascasarjana  
Unismuh Makassar



**Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd**  
NBM. 613 949

Ketua Program Studi  
Magister Agribisnis

**Dr. Mohammad Natsir, S.P., M.P**  
NBM. 733 238

## HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI

Judul : Analisis Risiko Usahatani Cabai Merah Besar di Desa Benteng  
Kecamatan Camba Kabupaten Maros  
Nama Mahasiswa : Awaluddin  
NIM : 105.05.11.010.22  
Program Studi : Magister Agribisnis

Telah diuji dan dipertahankan didepan panitia penguji ujian tutup pada tanggal 29 Agustus 2024 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Agribisnis (M.P) pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

### Susunan Tim Penguji

Prof. Dr. Ir. Ratnawati Tahir, M.Si  
(Pembimbing I)

Dr. Amruddin, S.Pt., M.Pd., M.Si  
(Pembimbing II)

Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P  
(Penguji I)

Dr. Mohammad Natsir, S.P., M.P  
(Penguji II)

Mengetahui,

Direktur Program Pascasarjana  
Unismuh Makassar

Ketua Program Studi  
Magister Agribisnis



Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd  
NBM. 613 949

Dr. Mohammad Natsir, S.P., M.P  
NBM. 733 238

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Awaluddin


NIM : 105.05.11.010.22

Program Studi : Magister Agribisnis

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa Sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 29 Agustus 2024

  
AA38BAMX085288574

  
Awaluddin

## ABSTRAK

**Awaluddin.** 105.05.11.010.22. **Analisis Risiko Usahatani Cabai Merah Besar di Desa Benteng Kecamatan Camba Kabupaten Maros** Dibimbing oleh ibu Ratnawati Tahir dan bapak Amruddin

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sumber Risiko, Risiko produksi, Risiko biaya serta Risiko pendapatan cabai merah besar Desa Benteng Kecamatan Camba Kabupaten Maros. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Mix-Method* untuk melakukan analisis Risiko usahatani cabai merah besar di Desa Benteng, Kecamatan Camba, Kabupaten Maros. Penelitian ini akan dilakukan di Desa Benteng Kecamatan Camba Kabupaten Maros. Penelitian ini menggunakan metode *Multistage Sampling* dalam menentukan sampel. Jumlah sampel dalam penelitian ini 30 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hama, penyakit, dan cuaca merupakan sumber Risiko utama dalam usahatani cabai merah besar di Desa Benteng. Dalam hasil analisis Risiko produksi terdapat Risiko produksi yang sedang dalam usahatani cabai merah besar di Desa Benteng dibuktikan dengan hasil Nilai koefisien variasi (CV) yang tinggi yaitu 0,51. Selanjutnya, petani terhindar dari Risiko biaya yang sedang dibuktikan dengan nilai Koefisien Variasi 0.2184. Sedangkan Risiko produksi menunjukkan fluktuasi pendapatan yang sedang dalam usahatani cabai merah besar di Desa Benteng sehingga terdapat Risiko pendapatan pada usahatani cabai merah besar di Desa Benteng dibuktikan dengan nilai Koefisien Variasi (CV) yang tinggi yaitu 0,51 dan batas bawah -291.294.

**Kata Kunci:** Usahatani, Cabai Merah Besar, Risiko Produksi, Biaya, Pendapatan

## **ABSTRACT**

**Awaluddin. 105.05.11.010.22. Risk Analysis of Large Red Chili Farming Business in Benteng Village, Camba District, Maros Regency, Supervised by Ratnawati Tahir and Amruddin.**

*This study aims to analyze the source of risk, production risk, cost risk and income risk of large red chili in Benteng Village, Camba District, Maros Regency. This study uses a Mix-Method approach to conduct a risk analysis of large red chili farming in Benteng Village, Camba District, Maros Regency. This study will be conducted in Benteng Village, Camba District, Maros Regency. This study uses the Multistage Sampling method in determining the sample. The number of samples in this study was 30 people. The results of the study showed that pests, diseases, and weather were the main sources of risk in large red chili farming in Benteng Village. In the results of the production risk analysis, there was a significant production risk in large red chili farming in Benteng Village as evidenced by the high coefficient of variation (CV) value of 0.51. Furthermore, farmers avoid significant cost risks as evidenced by the Coefficient of Variation value of 0.2184. Meanwhile, production risk shows significant income fluctuations in large red chili farming in Benteng Village, so there is an income risk in large red chili farming in Benteng Village, as evidenced by the high Coefficient of Variation (CV) value, namely 0.51 and the lower limit of -291.294.*

**Keywords:** *Farming, Large Red Chili, Production Risk, Cost, Income*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“Analisis Risiko Usahatani Cabai Merah Besar di Desa Benteng Kecamatan Cempa Kabupaten Maros”**.

Tesis ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh derajat Magister Pertanian pada Program Studi Magister Agribisnis Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih banyak kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd. selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Dr. Mohammad Natsir, S.P., M.P. selaku Ketua Program Studi Magister Agribisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Prof. Dr. Ir. Ratnawati Tahir, M.Si. selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Amruddin, S.Pt., M.Pd., M.Si. yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis sehingga Tesis tersebut dapat diselesaikan.



4. Keluarga saya yang tercinta Ibu, Istri dan anak saya yang senantiasa memberikan motivasi, serta bantuan baik moral maupun material sehingga Tesis ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh Dosen Program Studi Magister Agribisnis Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
6. Kepada rekan-rekan seperjuangan S2 Magister Agribisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, khususnya angkatan 2022 yang senantiasa memberikan bantuan, baik moral maupun material dan motivasi-motivasi untuk semangat penulis.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan Tesis ini, Penulis menyadari bahwa Tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Aamiin Ya Rabbal Al'amiin.

Makassar, 18 September 2024

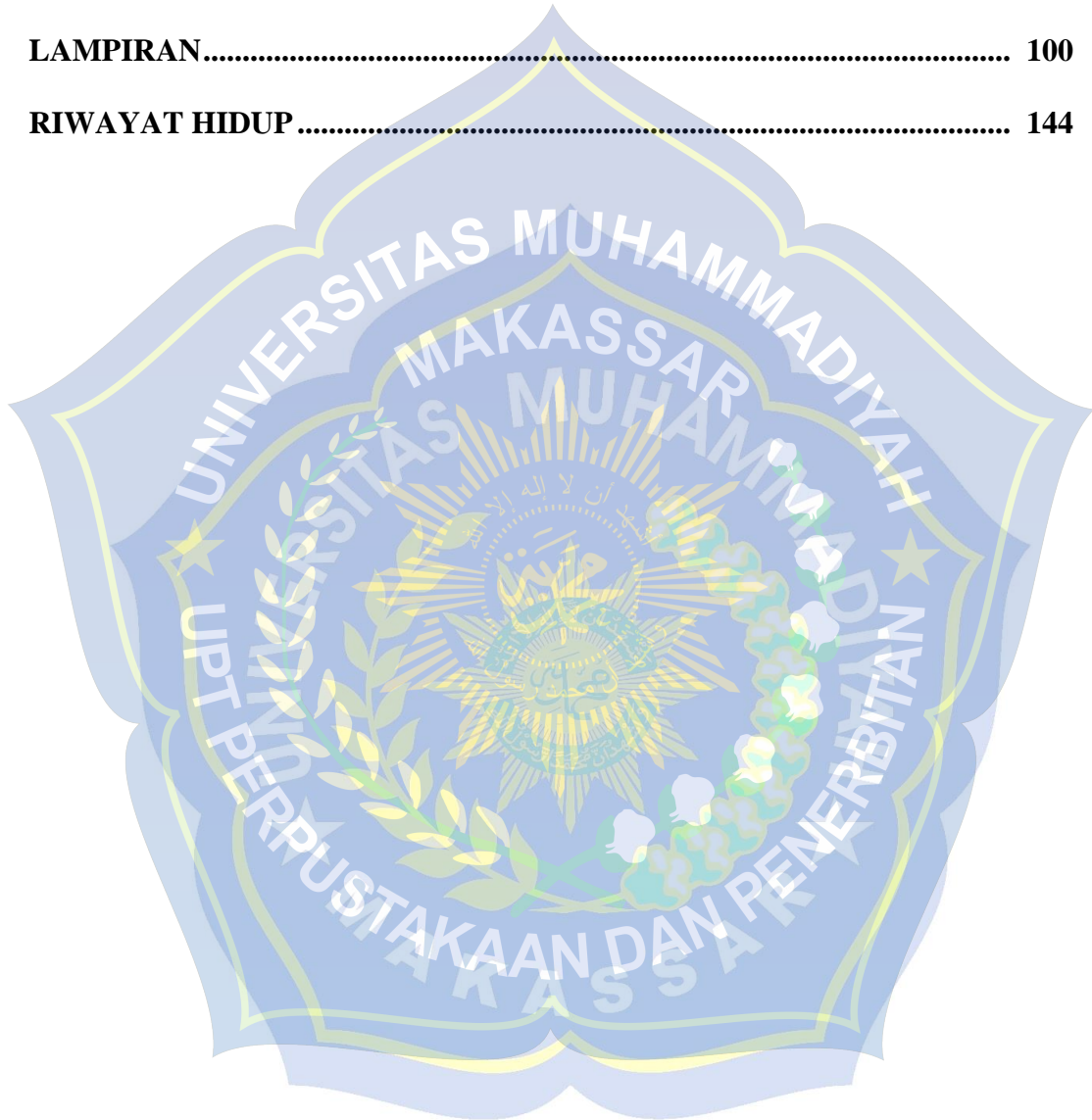
Awaluddin

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TESIS</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	<b>1</b>
1.2 Rumusan Masalah .....	<b>6</b>
1.3 Tujuan Penelitian .....	<b>7</b>
1.4 Manfaat Penelitian .....	<b>7</b>
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
2.1 Usahatani.....	<b>9</b>

2.2 Petani.....	11
2.3 Bentuk-bentuk Usahatani .....	14
2.4 Cabai Merah Besar.....	15
2.5 Konsep Risiko.....	19
2.6 Produksi .....	24
2.7 Penelitian Terdahulu.....	28
2.8 Kerangka Pikir .....	34
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
3.1 Desain dan Jenis Penelitian.....	36
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	36
3.3 Populasi dan Sampel .....	37
3.4 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.5 Teknik Analisis Data.....	38
3.6 Definisi Operasional.....	40
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	42
<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>47</b>
5.1 Identitas Responden .....	47
5.2 Hasil Penelitian .....	47
5.3 Pembahasan .....	81
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>93</b>
6.1 Kesimpulan .....	93

<b>6.2 Saran .....</b>	<b>94</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>95</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>100</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>144</b>

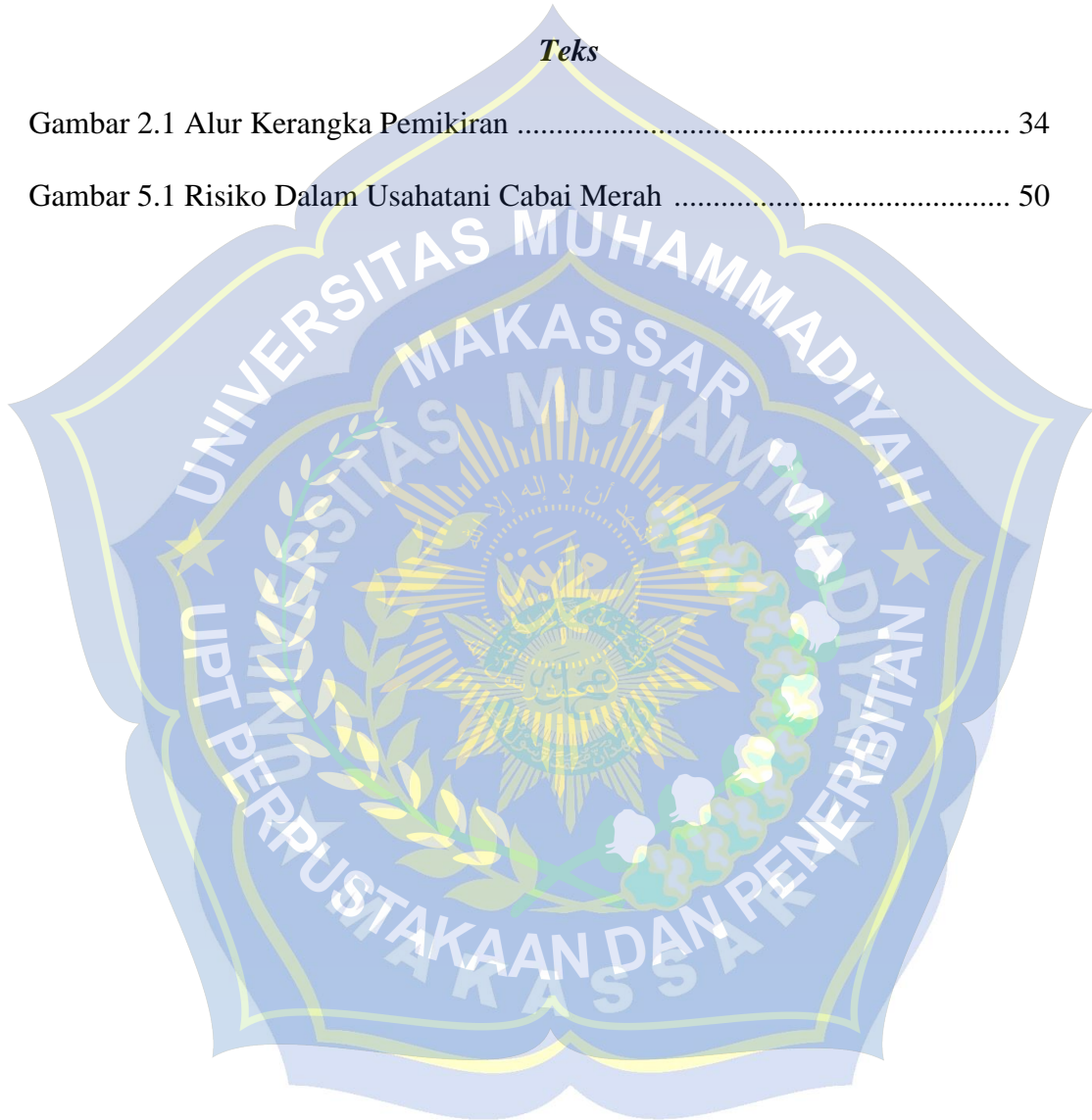


## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Teks</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1	Produksi Cabai Merah Besar Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Kabupaten/Kota (Kuintal) .....	3
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu .....	28
Tabel 5.1	Kategorisasi Berdasarkan Umur .....	47
Tabel 5.2	Kategorisasi Berdasarkan Luas Lahan .....	48
Tabel 5.3	Kategorisasi Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	48
Tabel 5.4	Sumber Risiko Dalam Usahatani Cabai Merah .....	50
Tabel 5.5	Risiko Produksi Usahatani Cabai Merah Besar .....	69
Tabel 5.6	Risiko Biaya Usahatani Cabai Merah Besar .....	74
Tabel 5.7	Risiko Pendapatan Usahatani Cabai Merah Besar .....	78

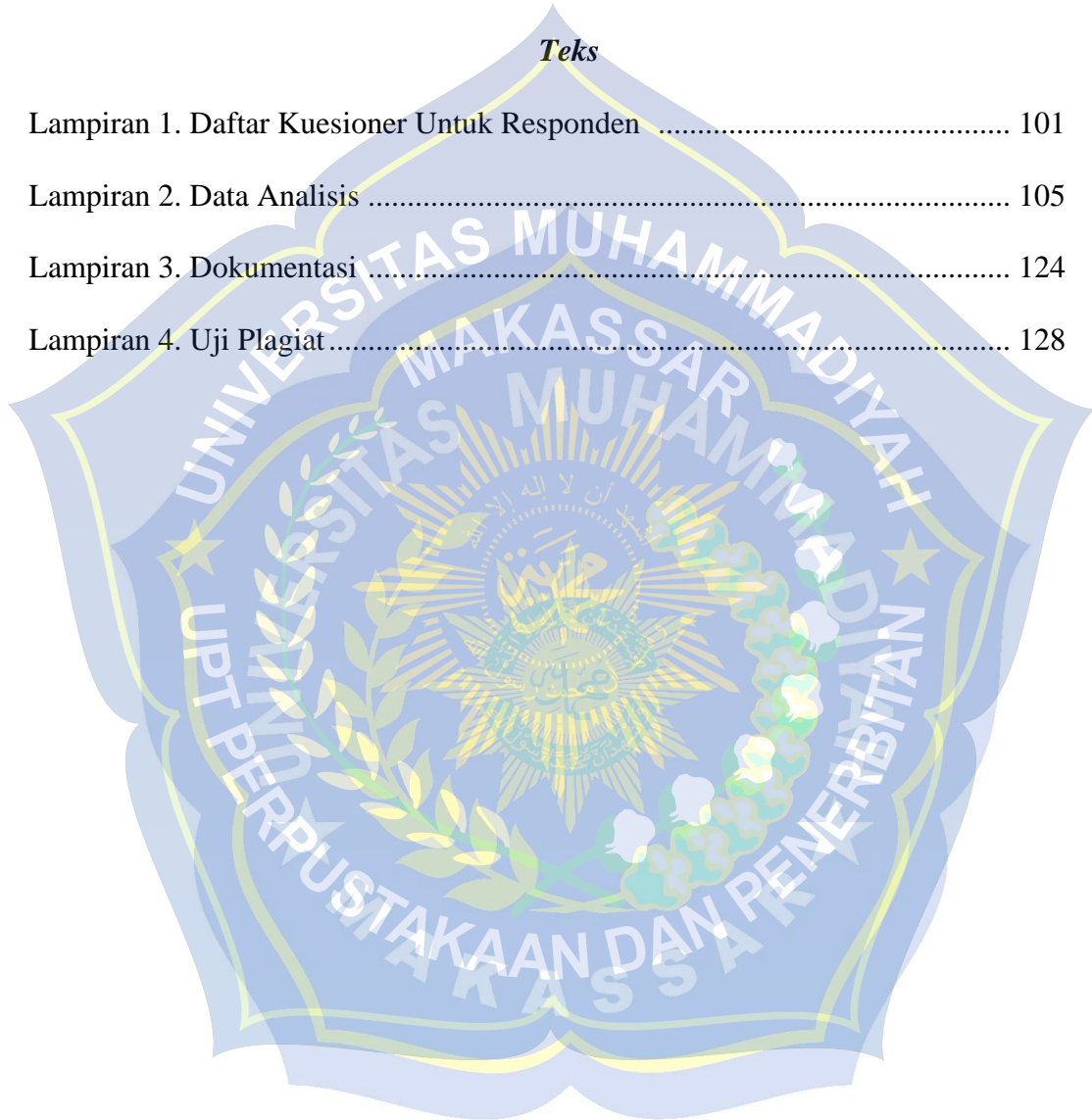
## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Teks	Halaman
Gambar 2.1	Alur Kerangka Pemikiran .....	34
Gambar 5.1	Risiko Dalam Usahatani Cabai Merah .....	50



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
	<i>Teks</i>	
Lampiran 1. Daftar Kuesioner Untuk Responden .....		101
Lampiran 2. Data Analisis .....		105
Lampiran 3. Dokumentasi .....		124
Lampiran 4. Uji Plagiat .....		128







# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Pertanian merupakan salah satu sektor vital dalam perekonomian Indonesia, yang tidak hanya menyediakan bahan pangan bagi penduduknya tetapi juga berperan dalam penyediaan lapangan kerja serta kontribusi terhadap penerimaan devisa negara melalui ekspor produk pertanian. Di antara komoditas pertanian yang memiliki peran penting dalam perekonomian adalah cabai merah besar. Cabai merah besar tidak hanya memiliki nilai ekonomi yang tinggi tetapi juga menjadi salah satu komoditas yang diminati di pasar domestik maupun internasional.

Di tengah keberagaman komoditas pertanian yang dihasilkan di Indonesia, cabai merah besar menjadi salah satu komoditas unggulan yang memiliki peran penting dalam perekonomian (Roziaty & Pristiwi, 2020). Cabai merah besar memiliki nilai ekonomi yang tinggi karena permintaan yang stabil baik di pasar domestik maupun internasional (Ambarwati, 2016). Di pasar domestik, cabai merah besar digunakan secara luas dalam berbagai masakan tradisional dan modern, menjadikannya sebagai salah satu bahan penting dalam industri makanan. Sedangkan di pasar internasional, cabai merah besar sering diekspor untuk memenuhi permintaan dari negara-negara tetangga dan pasar global yang menghargai kualitas dan keunikan cabai Indonesia.

Selain nilai ekonominya yang tinggi, cabai merah besar juga memiliki karakteristik yang menguntungkan bagi petani. Tanaman cabai merah besar relatif mudah ditanam dan memiliki siklus panen yang cepat, memungkinkan

petani untuk mendapatkan hasil yang relatif cepat (Rostini, 2011). Selain itu, cabai merah besar juga memiliki kemampuan adaptasi yang baik terhadap berbagai kondisi iklim dan tanah, membuatnya menjadi pilihan yang populer di banyak daerah di Indonesia.

Salah satu tanaman hortikultura yang banyak dibudidayakan di Indonesia adalah cabai. Cabai adalah salah satu komoditas sayuran yang banyak mendapat perhatian karena memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi dan diperlukan oleh seluruh lapisan masyarakat untuk menambah cita rasa pedas pada makanan. Secara umum cabai memiliki banyak kandungan gizi dan vitamin, diantaranya kalori, protein, lemak, karbohidrat, kalsium, vitamin A, B1, dan vitamin C. Cabai juga mengandung lasparaginase dan capsaicin yang berperan sebagai zat anti kanker (Swatika & Yusuf, 2017).

Namun, di balik potensi keuntungan yang besar, petani cabai merah besar di Desa Benteng, Kecamatan Camba, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan, dihadapkan pada berbagai risiko yang mengancam keberlangsungan usaha pertanian mereka. Risiko-risiko tersebut meliputi kerentanan terhadap perubahan iklim seperti curah hujan yang tidak menentu dan periode kekeringan yang panjang, serangan hama dan penyakit tanaman, fluktuasi harga pasar yang tajam, serta kendala akses terhadap teknologi dan pasar.

Secara umum, masalah utama yang dihadapi oleh para petani cabai merah besar adalah ketidakpastian dalam mengelola risiko-risiko yang ada di sekitar usaha pertanian mereka. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk kurangnya pemahaman yang mendalam tentang risiko-risiko tersebut

dan keterbatasan sumber daya yang dimiliki. Banyak petani yang belum memiliki pengetahuan yang memadai tentang bagaimana mengidentifikasi, mengukur, dan mengelola risiko-risiko yang mereka hadapi. Akibatnya, mereka cenderung menghadapi kesulitan dalam merencanakan langkah-langkah yang tepat untuk mengurangi dampak negatif dari risiko-risiko tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal, masalah utama yang cenderung dihadapi oleh petani cabai besar Desa Benteng Kecamatan Camba Kabupaten Maros yaitu kurangnya pemahaman tentang risiko-risiko tertentu, seperti Risiko iklim atau risiko pasar, dapat mengakibatkan keputusan yang kurang optimal dalam manajemen pertanian. Hal ini dapat dilihat dari data badan pusat statistik tentang hasil produksi yang dilakukan dinas pertanian melalui survei pertanian hortikultura pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Produksi Cabai Besar Provinsi Sulawesi Selatan

No	Wilayah	Produksi Cabai Besar Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Kabupaten/Kota (Kuintal)		
		2018	2019	2020
1.	Kepulauan Selayar	15,6	8,8	13,2
2.	Bulukumba	39,4	17,6	41,8
3.	Bantaeng	1355,2	2036,8	1521
4.	Jeneponto	447,6	593	711,8
5.	Takalar	16	13	3,2
6.	Gowa	9810,5	2030,4	1169,7
7.	Sinjai	1140,8	982	727,6
8.	<b>Maros</b>	1855,6	4158,3	1670,2
9.	Pangkajene dan Kepulauan	104,9	68,4	50,1
10.	Barru	16	14,9	4,1
11.	Bone	2200	1843,7	1652,3
12.	Soppeng	243,7	273,1	272,5
13.	Wajo	97,6	200,7	181

14.	Sindereng Rappang	539,6	278,7	251,9
15.	Pinrang	1352,6	1197	769,6
16.	Enrekang	6189,9	5556,3	5319,9
17.	Luwu	15,8	21,1	56,6
18.	Tana Toraja	471,6	700,2	382
19.	Luwu Utara	2	3,8	30,4
20.	Luwu Timur	13,1	13,5	9,9
21.	Toraja Utara	1008,6	1043,3	1125,7
22.	Makassar	7,7	0	1584,8
23.	Parepare	0,2	0	0
24.	Palopo	0	0	0
	Sulawesi Selatan	26944	21054,6	17549,3

Sumber: <https://sulsel.bps.go.id/indicator/55/1097/1/produksi-cabai-besar-provinsi-sulawesi-selatan-menurut-kabupaten-kota.html>

Berdasarkan tabel diatas, hasil produksi cabai besar mengalami fluktuasi di kabupaten Maros, pada tahun 2019 mengalami peningkatan yang signifikan, sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan hasil produksi. Berdasarkan pengakuan petani cabai besar sasil produksi di Desa Benteng mengalami penurunan disebabkan oleh kurangnya pemahaman yang cukup tentang bagaimana fluktuasi cuaca dapat mempengaruhi hasil panen mereka, petani mungkin tidak mengambil langkah-langkah pencegahan yang diperlukan untuk mengurangi kerugian yang mungkin terjadi. Begitu juga, kurangnya pemahaman tentang tren pasar dan permintaan konsumen dapat mengakibatkan kesulitan dalam menyesuaikan produksi dengan kebutuhan pasar, yang pada akhirnya dapat mengganggu stabilitas ekonomi usaha pertanian mereka.

Keterbatasan sumber daya juga menjadi hambatan serius dalam mengelola risiko-risiko ini. Banyak petani cabai merah besar yang tidak memiliki akses yang memadai terhadap modal, teknologi, atau informasi yang

dibutuhkan untuk mengimplementasikan strategi mitigasi risiko. Hal ini dapat membatasi kemampuan mereka untuk mengadopsi praktik-praktik pertanian yang lebih inovatif dan efisien yang dapat membantu mengurangi risiko-risiko tertentu. Selain itu, fluktuasi harga jual dan harga alat dan bahan menjadi salah satu masalah yang menjadi krusial dalam usahatani cabai merah besar.

Tantangan yang dihadapi oleh petani usahatani cabai merah besar di Desa Benteng, Kecamatan Camba, Kabupaten Maros, sangat signifikan dan memerlukan perhatian mendalam. Ketidakpastian dalam mengelola risiko-risiko terkait pertanian cabai merah besar dapat membawa dampak yang merugikan tidak hanya bagi keberlangsungan usaha pertanian, tetapi juga bagi kesejahteraan hidup para petani dan keluarga mereka. Ketidakstabilan ekonomi akibat kerugian dalam pertanian dapat mengancam pendapatan dan kualitas hidup mereka, sementara ketidakpastian tentang masa depan usaha pertanian dapat menimbulkan stres dan kecemasan yang berkepanjangan.

Petani cabai merah besar di daerah ini menghadapi berbagai risiko, termasuk fluktuasi harga pasar, perubahan iklim, serangan hama dan penyakit, serta keterbatasan akses terhadap teknologi dan informasi pertanian. Fluktuasi harga pasar seringkali membuat pendapatan petani tidak stabil, sementara perubahan iklim yang tidak menentu dapat mempengaruhi hasil panen secara drastis. Selain itu, serangan hama dan penyakit yang tidak terduga dapat menyebabkan kerugian besar, sementara keterbatasan akses terhadap teknologi dan informasi pertanian menghambat kemampuan petani untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha tani mereka.

Mengatasi tantangan ini, pendekatan yang holistik dan terintegrasi diperlukan. Analisis risiko usahatani cabai merah besar di Desa Benteng, Kecamatan Camba, Kabupaten Maros, menjadi langkah awal yang penting dalam memahami secara menyeluruh risiko-risiko yang dihadapi oleh para petani dan mengembangkan strategi mitigasi yang efektif. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang tepat guna untuk meningkatkan ketahanan usaha pertanian dan kesejahteraan petani serta dapat meminimalisis risiko yang terkait dengan risiko produksi, biaya dan pendapatan para petani. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Analisis Risiko Usahatani Cabai Merah Besar Desa Benteng Kecamatan Camba Kabupaten Maros”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah

1. Apa saja sumber risiko pada usahatani cabai merah besar Desa Benteng Kecamatan Camba Kabupaten Maros?
2. Berapa besar risiko produksi cabai merah besar Desa Benteng Kecamatan Camba Kabupaten Maros?
3. Berapa besar risiko biaya cabai merah besar Desa Benteng Kecamatan Camba Kabupaten Maros?
4. Berapa besar risiko pendapatan cabai merah besar Desa Benteng Kecamatan Camba Kabupaten Maros?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk menganalisis sumber risiko pada usahatani cabai merah besar Desa Benteng Kecamatan Camba Kabupaten Maros
2. Untuk menganalisis risiko produksi cabai merah besar Desa Benteng Kecamatan Camba Kabupaten Maros
3. Untuk menganalisis risiko biaya cabai merah besar Desa Benteng Kecamatan Camba Kabupaten Maros
4. Untuk menganalisis risiko pendapatan cabai merah besar Desa Benteng Kecamatan Camba Kabupaten Maros

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun Manfaat penelitian ini sebagai berikut

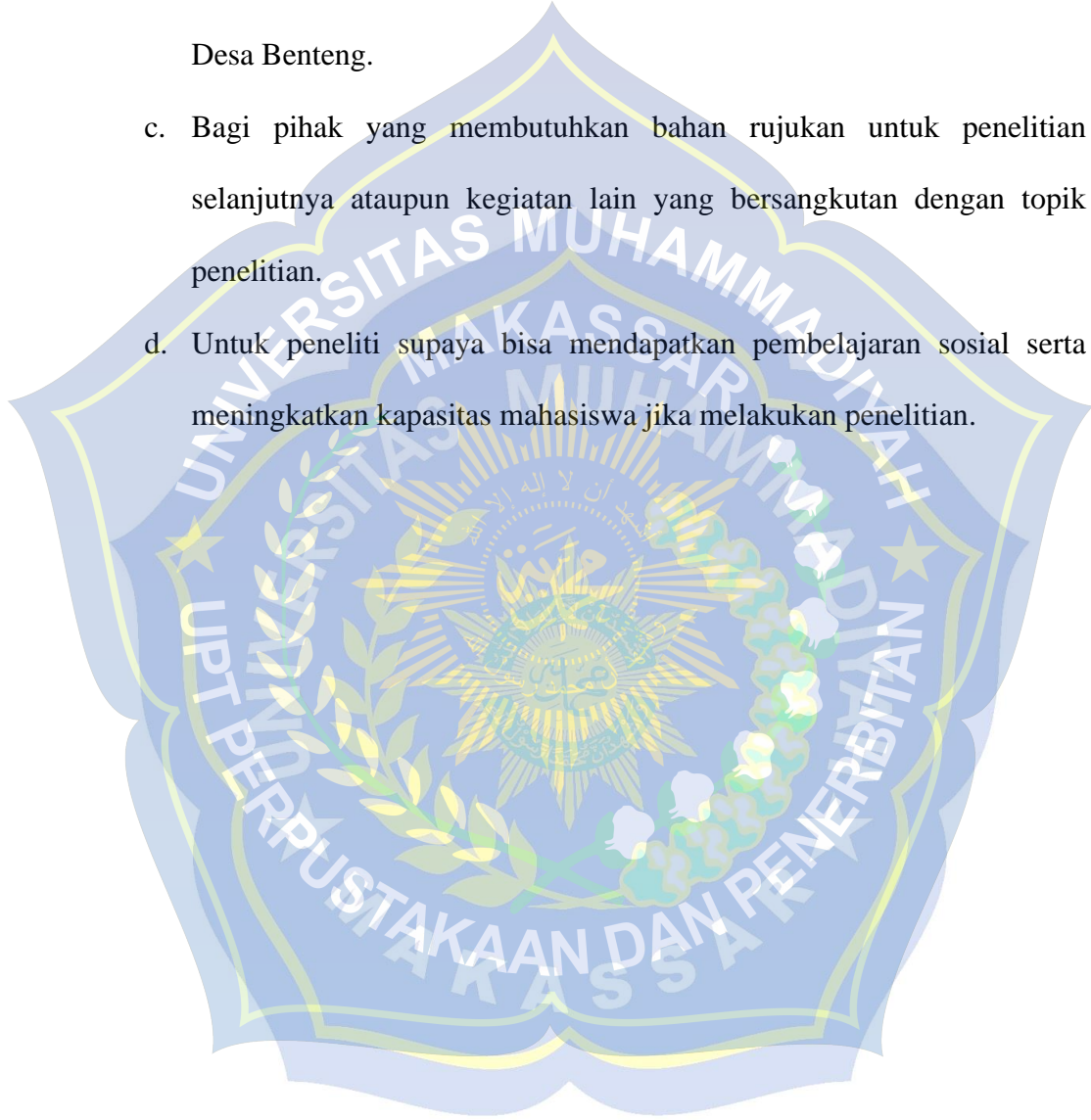
#### **1. Manfaat teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan agar dapat memberi sumbangsi terhadap dunia akademik serta mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang pertanian dan perekonomian

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Secara Praktis, diharapkan dapat dijadikan sebagai rekomendasi untuk pihak pemerintah kabupaten maros untuk meningkatkan kesejahteraan petani sebagai bahan pertimbangan untuk kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan agribisnis

- b. Memberikan informasi serta bahan pertimbangan untuk masyarakat dalam menanggulangi masalah usahatani cabai merah besar serta bagaimana mengevaluasi nilai ekonomi usahatani cabai merah besar di Desa Benteng.
- c. Bagi pihak yang membutuhkan bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya ataupun kegiatan lain yang bersangkutan dengan topik penelitian.
- d. Untuk peneliti supaya bisa mendapatkan pembelajaran sosial serta meningkatkan kapasitas mahasiswa jika melakukan penelitian.





## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Usahatani**

Ilmu usahatani merupakan proses menentukan dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi pertanian untuk memperoleh pendapatan atau keuntungan yang maksimal (Suratiyah, 2006). Menurut Handoko (2013) supaya usahatani dapat dikatakan berhasil maka usahatani itu pada umumnya secara minimal harus dapat memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

1. Usahatani harus dapat menghasilkan cukup pendapatan untuk membiayai semua alat-alat yang diperlukan.
2. Usahatani harus dapat menghasilkan pendapatan yang dapat di pergunakan untuk membayar bunga modal yang dipergunakan di dalam usahatani tersebut
3. Usahatani dapat dipergunakan untuk membayar upah tenaga kerja dengan keluarga petani yang di pergunakan secara layak.

Usahatani merupakan kegiatan bercocok tanam dengan mengalokasikan sumber-sumber daya seperti tanah, lahan, tenaga kerja, modal, dan air untuk memperoleh pendapatan guna memperoleh kebutuhan hidup. Usahatani merupakan kegiatan vital yang melibatkan pengelolaan tanah, tanaman, dan hewan untuk memproduksi makanan, pakan ternak, serta bahan baku industri. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, petani mengelola lahan dengan teliti, mempersiapkan tanah, menyediakan air, memberikan pupuk, serta melindungi tanaman dari hama dan penyakit.

Modernisasi usahatani telah melibatkan penggunaan teknologi seperti mesin pertanian dan sistem irigasi otomatis untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas (Wardhiani, 2019). Selain itu, pemasaran hasil produksi menjadi aspek penting yang mempengaruhi keberlanjutan usahatani, dengan pertimbangan pasar seperti permintaan konsumen dan harga. Di samping itu, usahatani berperan penting dalam menciptakan ketahanan pangan suatu negara dan memainkan peran sosial serta ekonomi yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam menghadapi tantangan lingkungan dan ekonomi, praktik pertanian berkelanjutan menjadi semakin penting, dengan fokus pada penggunaan sumber daya secara bijaksana dan meminimalkan dampak lingkungan.

Usahatani adalah kegiatan yang melibatkan pengelolaan sumber daya alam seperti tanah, air, dan tanaman dengan tujuan memproduksi hasil pertanian seperti makanan, pakan ternak, dan bahan baku industri (Shinta, 2001). Profesor John Doe, seorang ahli pertanian menjelaskan bahwa usahatani melibatkan serangkaian praktik dan kegiatan yang berhubungan dengan pemilihan tanaman atau hewan yang akan dibudidayakan, persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan, serta panen. Menurut Dr. Jane Smith, seorang ahli ekonomi pertanian, usahatani juga melibatkan aspek ekonomi seperti manajemen biaya, pemasaran hasil pertanian, dan analisis pasar.

Menurut Suratiyah (2015) usahatani merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang memiliki usaha dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga

memberikan manfaat yang sebaik-baiknya. Sedangkan Moh.Saeri mendefinisikan usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana cara mengalokasikan sumber daya (lahan, tenaga kerja, modal dan manajemen) yang dimiliki petani untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Selanjutnya, Mubyarto menjelaskan usahatani adalah himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat di suatu tempat, yang diperlukan untuk produksi pertanian seperti tumbuhan, tanaman, air, perbaikan-perbaikan yang telah dilaksanakan atas tanah, sinar matahari, bangunan-bangunan yang didirikan di atas tanah dan sebagainya.

Dari definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan usahatani adalah usaha yang dilakukan petani dalam memperoleh pendapatan dengan jalan memanfaatkan sumber daya alam, tenaga kerja dan modal yang mana sebagian dari pendapatan yang diterima digunakan untuk membiayai pengeluaran yang berhubungan dengan usahatani.

## **2.2. Petani**

Secara umum, petani didefinisikan sebagai orang yang bekerja di sektor pertanian dan sebagian besar penghasilannya berasal dari sektor pertanian. Dalam batasan statistik, orang yang bekerja di sektor pertanian minimal satu jam seminggu, dapat disebut sebagai petani. Selain itu, orang yang tinggal di pedesaan dan secara psikologis menjadi petani, sering pula disebut sebagai petani. Akibatnya jumlah petani menjadi sangat banyak. Hal ini merupakan salah satu penyebab rendahnya produktivitas di sektor pertanian, karena jumlah

petani merupakan faktor pembagi dalam pengukuran produktivitas (Wahyudin, 2005).

Petani adalah individu yang secara profesional terlibat dalam kegiatan pertanian. Mereka adalah orang-orang yang menjalankan pekerjaan yang melibatkan penanaman, perawatan, dan panen tanaman, serta pemeliharaan hewan ternak. Seorang petani memiliki pengetahuan dan keterampilan khusus dalam bidang pertanian, yang meliputi pemahaman tentang jenis tanaman atau hewan yang mereka budidayakan, cara merawatnya, dan teknik yang efektif untuk meningkatkan hasil pertanian. Petani bertanggung jawab atas pengelolaan lahan pertanian, termasuk persiapan tanah, penanaman, dan pemberian perawatan yang tepat.

Mereka sangat tergantung pada faktor-faktor alam seperti cuaca, tanah, dan air, sehingga harus mampu menyesuaikan praktik pertanian mereka dengan kondisi alam yang berubah-ubah. Dalam era modern, petani juga menggunakan teknologi pertanian seperti mesin pertanian dan sistem irigasi otomatis untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Peran petani sangat penting dalam perekonomian suatu negara karena mereka menyediakan makanan bagi populasi dan menyumbang pada sektor pertanian dalam pendapatan nasional. Selain itu, sebagian besar petani juga memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan berusaha untuk menjaga keberlanjutan pertanian dengan praktik-praktik seperti penggunaan pupuk organik dan konservasi tanah. Dengan demikian, petani memainkan peran penting dalam menyediakan makanan bagi

masyarakat dan dalam mempertahankan keberlanjutan lingkungan melalui praktik-praktik pertanian yang bertanggung jawab.

Secara umum, petani didefinisikan sebagai orang yang bekerja di sektor pertanian dan sebagian besar penghasilannya berasal dari sektor pertanian. Dalam Batasan statistik, orang yang bekerja di sektor pertanian minimal satu jam seminggu, dapat disebut sebagai petani. Selain itu, orang yang tinggal di peDesaan dan secara psikologis menjadi petani, sering pula disebut sebagai petani. Akibatnya jumlah petani menjadi sangat banyak. Hal ini merupakan salah satu penyebab rendahnya produktivitas di sektor pertanian, karena jumlah petani merupakan faktor pembagi dalam pengukuran produktivitas (Wahyudin, 2005).

Menurut Wahyudin (2005) , ada tiga macam kebiasaan mental petani yang penting bagi perkembangan pembangunan pertanian yaitu :

1. Kebiasaan mengukur, yaitu berpikir dalam mengukur penggunaan sarana produksi yang akan dipergunakan termasuk jumlah benda - benda. Dengan kebiasaan itu jangan puas dengan menyatakan panen baik atau hasil cukup, tetapi seharusnya dalam jumlah ton atau kilogram per hektar.
2. Kebiasaan bertanya, biasanya dilakukan dengan pertanyaan, “mengapa tanaman ini lebih baik dari tanaman itu?” kenapa hasil di sini lebih buruk dari hasil yang disana?.
3. Kebiasaan melihat atau mencari alternatif. Melihat dan mencari alternatif dari cara yang sudah dikenal dan dilakukan terhadap cara baru yang lebih baik. Indonesia kebanyakan petani merupakan petani kecil yang sebagian

besar hasil pertaniannya untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga atau subsisten, sehingga lebih sesuai disebut dengan “peasant” mereka mengedepankan semboyan “safetyfirst” atau dahulukan selamat. Kemiskinan identik dengan petani kecil, ciri – ciri petani kecil antara lain: memiliki lahan kurang dari 0,5 ha, berpendidikan rendah, bermodal lemah, dan kurang responsif terhadap inovasi baru.

### **2.3. Bentuk-bentuk Usahatani**

Bentuk usahatani dibedakan atas penguasaan faktor produksi oleh petani, yaitu:

#### **a. Usahatani Perseorangan (individual farm)**

Dalam usahatani ini, unsur produksi dimiliki dan dikelola oleh seseorang, maka hasilnya juga akan ditentukan oleh seseorang. Tanah yang diusahakan dapat berupa milik pribadi atau orang lain. Petani yang mengusahakan tanah miliknya sendiri disebut owner cultivation, sedangkan petani yang mengusahakan tanah milik orang lain disebut petani penyakap atau penyewa. Tenaga kerja bisa berasal dari dalam keluarga atau luar keluarga dengan tujuan yang berhubungan erat dengan kepentingan keluarga itu sendiri. Sebagian besar usahatani keluarga tidak ada pemisah antara pengeluaran usahatani dengan pengeluaran untuk keperluan hidup keluarganya.

#### **b. Usahatani Kooperatif (cooperative farm)**

Usahatani kooperatif adalah usahatani yang tiap prosesnya dikerjakan secara individual, hanya pada beberapa kegiatan yang dianggap

penting dikerjakan oleh kelompok, misalnya pemberian pupuk, pemberantasan hama pemasaran hasil dan pembuatan saluran usahatani kooperatif ini terbentuk karena petani-petani kecil dengan modal yang lemah tidak mampu membeli alat-alat pertanian yang berguna untuk mengembangkan kegiatan usahanya. Dengan menggabungkan modal yang dimiliki, mereka dapat membeli alat-alat untuk digunakan bersama yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi penggunaan alat pertanian.

**c. Usahatani Kolektif**

Usahatani kolektif merupakan usahatani yang unsur-unsur produksinya dimiliki oleh organisasi kolektif. Unsur-unsur produksi diperoleh organisasi dari membeli, menyewa, menyatukan milik perorangan, atau berasal dari pemerintah. Tujuannya sendiri adalah untuk meniadakan unsur-unsur produksi milik perorangan. Dengan penyatuan alat-alat produksi pertanian yang tidak dikenal atau sukar dilaksanakan pada usahatani perseorangan. Penggunaan tanah dan tenaga kerja diharapkan lebih efisien.

**2.4. Cabai Merah Besar**

Tanaman cabai merah (*Capsium Annum L*) Berasal dari dunia tropika dan subtropika benua Amerika. Merupakan tanaman serba musim yang diperlukan oleh seluruh lapisan masyarakat. Secara umum tanaman cabai disebut sebagai pepper atau chill. Cabai yang pertama kali dibawa oleh Columbus ke Spanyol adalah cabai merah besar (*Capsicum Annum L*). Cabai tersebut merupakan herbasemum yang berbuah pada umur 3 bulan dan

berumur hingga 6 bulan. Kini, cabai merah besar banyak mengalami perubahan, baik dari bentuk, rasa, maupun warna, seperti yang kita lihat sehari-hari dipasar. Cabai merah besar adalah salah satu jenis cabai yang populer di banyak masakan dunia.

Cabai merah besar (*capsicum annum L.*) merupakan spesies yang di budidayakan sangat paling luas karena merupakan spesies cabai pertama yang di temukan oleh Columbus dan diintroduksi ke seluruh dunia. Tanaman cabai merah besar merupakan perdu tegak dengan tinggi 1-2,5 m, dan merupakan tanaman setahun atau menahun. Batang tanaman berkayu, berbuku-buku, percabangan lebar, penampang bersegi, dan batang muda berambut halus berwarna hijau. Daun, tunggal bertangkai dengan panjang tangkai 0,5 -2,5 cm dan tersebar. Helaian daun berbentuk bulat telur sampai elips, ujungnya runcing, pangkal meruncing, tepi daun rata, tulang daun menyirip. Panjang daun berkisar 1,5-12 cm dan lebar 1-5 cm, dan berwarna hijau.

Cabai merah besar dibudidayakan karena memiliki ekonomi tinggi. Manfaat cabai merah besar adalah stimulan, meningkatkan nafsu makan atau stomatik, peluruh kering atau diaforetik, perangsang kulit, dan sebagai obat gosok. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari cabai di gunakan sebagai bahan baku industri pangan dan farmasi. Bisnis cabai merah besar melibatkan banyak petani usaha ini dapat menjadi alternatif bagi pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan pendapatan, taraf hidup petani setempat, masuknya modal atau investasi dari daerah lain, membuka kesempatan usaha.



Dalam skala makro, bisnis cabai merah besar menumbang devisa yang cukup besar bagi negara dan pendapatan bagi pemerintah setempat, menunjang pengembangan agribisnis (Arief et al., 2014).

Tanaman cabai merah besar dapat ditanam di lahan sawah, tegalan, pinggir laut, pegunungan, bahkan di lahan sempit, seperti pekarangan juga bisa berproduksi optimal. Tanaman cabai merah besar dapat tumbuh di dataran rendah hingga pegunungan. Tanaman cabai merah besar juga dapat tumbuh dan beradaptasi dengan baik pada berbagai jenis tanah, mulai dari tanah berpasir hingga tanah liat. Umumnya, tanah yang baik untuk pertanaman cabai merah besar adalah tanah lempung berpasir atau tanah ringan yang banyak mengandung bahan organik dan unsur hara. Sifat tanaman cabai merah besar yang tidak mengenal musim merupakan salah satu alasan yang membuat petani menyukai usahatani cabai merah besar. Tanaman cabai merah besar dapat tumbuh dengan baik tanpa tergantung pada musim. Namun, penanaman cabai merah besar pada musim hujan lebih berisiko dibandingkan dengan musim kemarau karena tanaman cabai merah besar tidak tahan terhadap hujan lebat yang terjadi secara terus-menerus. Genangan air di daerah penanaman bisa mengakibatkan kerontokan daun dan terserang penyakit akar. Sementara itu, kelembapan udara yang tinggi meningkatkan penyebaran dan perkembangan penyakit tanaman (Syukur et al., 2015).

Cabai ini dikenal dengan warnanya yang cerah dan ukurannya yang besar dibandingkan dengan cabai lainnya. Rasa pedas yang kuat dan aroma khasnya membuat cabai merah besar menjadi bahan yang penting dalam

berbagai masakan, mulai dari makanan Asia hingga masakan Amerika Latin. Cabai merah besar sering digunakan dalam bentuk segar, direbus, dipanggang, atau diolah menjadi saus dan sambal. Selain memberikan rasa pedas, cabai merah besar juga mengandung nutrisi penting seperti vitamin C, vitamin A, dan antioksidan, sehingga memiliki manfaat kesehatan bagi konsumen.

Secara umum cabai merah besar memiliki banyak kandungan gizi dan vitamin. Diantaranya Kalori, Protein, Lemak, Karbohidrat, Kalsium, Vitamin A, B1 dan Vitamin C. Selain digunakan untuk keperluan rumah tangga, cabai merah besar juga dapat digunakan untuk keperluan industri diantaranya, Industri bumbu masakan, industri makanan dan industri obat-obatan atau jamu. Cabai termasuk komoditas sayuran yang hemat lahan karena untuk peningkatannya lebih mengutamakan perbaikan teknologi budidaya. Penanaman dan pemeliharaan cabai yang intensif dan dilanjutkan dengan penggunaan teknologi pasca panen akan membuka lapangan pekerjaan baru. Oleh karena itu, dibutuhkan tenaga kerja yang menguasai teknologi dalam usahatani cabai yang berwawasan agribisnis dan agroindustri. Menurut dalam Harpenas & Dermawan (2010) salah satu sifat tanaman cabai yang disukai oleh petani adalah tidak mengenal musim. Artinya, tanaman cabai merah besar dapat ditanam kapan pun tanpa tergantung musim. Cabai merah besar juga mampu tumbuh di rendengan maupun labuhan, itulah sebabnya cabai dapat ditemukan kapan pun di pasar atau di swalayan. Penanaman cabai pada musim hujan mengandung risiko.

## **2.5. Konsep Risiko**

### **a. Risiko**

Risiko adalah kemungkinan terjadinya peristiwa atau kerugian yang tidak diinginkan akibat dari suatu tindakan atau keadaan tertentu. Dalam konteks umum, risiko mengacu pada ketidakpastian tentang kemungkinan hasil atau konsekuensi dari situasi tertentu. Risiko melibatkan penilaian kemungkinan terjadinya peristiwa yang tidak diinginkan, besarnya dampak yang mungkin terjadi, dan faktor-faktor yang mempengaruhi peluang atau tingkat kerugian.

Risiko sering diukur dengan menggunakan kombinasi probabilitas (kemungkinan terjadinya suatu peristiwa) dan dampak (akibat yang mungkin terjadi). Pengertian risiko juga sering dikaitkan dengan peluang atau kemungkinan terjadinya sesuatu yang tidak diharapkan, baik itu dalam konteks negatif maupun positif. Risiko positif merujuk pada peluang mendapatkan manfaat atau keuntungan dari suatu tindakan atau keadaan, sedangkan

Menurut Harwood et al (1999) terdapat beberapa sumber risiko yang dapat dihadapi oleh petani, yaitu:

#### **1. Risiko Produksi**

Sumber risiko yang berasal dari risiko produksi diantaranya adalah gagal panen, rendahnya produktivitas, kerusakan barang yang ditimbulkan oleh serangan hama dan penyakit, perbedaan iklim, kesalahan sumberdaya manusia, dan lain-lain.

## 2. Risiko Pasar atau Harga

Risiko yang ditimbulkan oleh pasar diantaranya adalah barang tidak dapat dijual yang diakibatkan ketidakpastian mutu, permintaan rendah, ketidakpastian harga output, inflasi, daya beli masyarakat, persaingan, dan lain-lain. Sementara itu, risiko yang ditimbulkan oleh harga adalah harga naik karena inflasi.

## 3. Risiko Kelembagaan

Risiko yang ditimbulkan dari kelembagaan antara lain adanya aturan tertentu yang membuat anggota suatu organisasi menjadi kesulitan untuk memasarkan ataupun meningkatkan hasil produksinya.

## 4. Risiko Kebijakan

Risiko yang ditimbulkan oleh kebijakan antara lain adanya suatu kebijakan tertentu yang dapat menghambat kemajuan suatu usaha, misalnya kebijakan tarif ekspor.

## 5. Risiko Finansial/Biaya

Risiko yang ditimbulkan oleh risiko finansial antara lain adalah adanya piutang tak tertagih, likuiditas yang rendah sehingga perputaran usaha terhambat, perputaran barang rendah, laba yang menurun karena krisis ekonomi dan lain-lain. Menentukan sumber risiko adalah sangat penting karena mempengaruhi cara penanganannya. Risiko juga dapat diklasifikasikan berdasarkan sudut pandang sumber penyebab kerugian yang terjadi (Darmawi, 2004).

### 1. Risiko Sosial

Sumber utama risiko adalah masyarakat, artinya tindakan orang-orang yang menciptakan kejadian yang menyebabkan penyimpangan yang merugikan dari harapan. Risiko sosial ini berupa kecelakaan yang menimbulkan kerusakan harta dan jiwa.

### 2. Risiko Fisik

Sumber Risiko fisik sebagian adalah fenomena alam, sedangkan lainnya disebabkan kesalahan manusia. Sumber risiko fisik dapat disebabkan oleh adanya kebakaran, cuaca buruk, dan bencana alam lainnya.

### 3. Risiko Ekonomi

Banyak risiko yang dihadapi perusahaan yang bersifat ekonomi, seperti inflasi, fluktuasi lokal, ketidakstabilan perusahaan dan lainnya. Risiko negatif merujuk pada kemungkinan terjadinya kerugian atau dampak yang merugikan.

### **b. Macam-Macam Risiko**

Menurut Harwood et al. (1999) risiko yang sering terjadi pada sektor pertanian dan dapat mempengaruhi tingkat pendapatan petani antaralain :

#### 1. Risiko harga atau pasar

Merupakan pergerakan harga yang berdampak negatif terhadap perusahaan atau petani. Risiko pasar atau yang lebih dikenal dengan market risk merupakan risiko yang terjadi karena adanya pergerakan harga pada input dan output yang dihasilkan oleh perusahaan.

## 2. Risiko hasil produksi

Merupakan risiko yang berasal dari kejadian-kejadian yang tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan atau petani dan biasanya berhubungan dengan keadaan alam seperti perubahan cuaca, serangan hama, dan gulma.

## 3. Risiko institusional atau Lembaga

Merupakan risiko yang terjadi karena adanya perubahan kebijakan pemerintah atau lembaga terkait yang dapat mempengaruhi perusahaan atau petani baik secara langsung maupun tidak langsung. Contohnya seperti kebijakan bibit tanaman, kebijakan harga, maupun kebijakan ekspor-impor.

## 4. Risiko sumber daya manusia

Merupakan risiko yang dihadapi oleh perusahaan yang berkaitan dengan perilaku manusia, maupun hal-hal yang dapat mempengaruhi perusahaan seperti kesalahan pencatatan data, kesalahan teknis dan kesalahan manusia

## 5. Risiko finansial atau keuangan

Merupakan risiko yang dihadapi perusahaan petani atau dalam bidang finansial/keuangan yang berpengaruh terhadap perubahan modal dalam mengelola keuangannya.

### c. Analisis Risiko

Analisis risiko dilakukan dengan mendeskripsikan risiko dengan cara pengukuran risiko. Pengukuran risiko dapat dilakukan dengan menggunakan suatu alat analisis tertentu. Analisis merupakan kemampuan

memecahkan dan menguraikan suatu materi menjadi komponen yang dapat lebih dipahami (Kolluru & Reznick, 1996).

Sukma (2022) menyatakan bahwa terdapat beberapa ukuran risiko diantaranya adalah nilai ragam (variance). Ukuran yang dapat digunakan untuk mengetahui besarnya risiko yaitu dengan mengetahui besarnya ragam (variance) atau simpangan baku dari keuntungan bersih yang diharapkan return, jika risiko tinggi maka return juga akan meningkat. Nilai ragam diperoleh dari hasil pendugaan fungsi produksi, simpangan baku diperoleh dari kuadrat nilai ragam. Semakin kecil nilai ragam maka akan semakin rendah juga risiko yang akan dihadapi, dan koefisien variasi diperoleh dari rasio antara simpangan baku dengan expected return (Hanafi, 2006).

Menurut Darmawi (2005) risiko sangat penting diukur guna memperlihatkan derajat kepentingannya dan memperoleh informasi yang ditujukan untuk menetapkan keputusan. Informasi yang diperlukan untuk mengukur risiko, yaitu: jumlah kerugian yang akan terjadi. Sementara itu, penilaian analisis risiko didasarkan pada pengukuran penyimpangan (deviation) terhadap pengembalian (return) dari suatu asset sehingga dapat dilihat seberapa besar dampak risiko tersebut.

Menurut Elton & Gruber (1997) ada beberapa cara untuk mengetahui nilai ukuran risiko diantaranya adalah dengan cara: nilai varian (variance), standar deviasi (standard deviation) dan koefisien variasi (coefficient variation). Menurut Kountur (2023) pengukuran risiko terdiri dari tahap pengukuran dampak dan kemungkinan terjadinya risiko yang

kemudian akan menunjukkan status risiko dalam suatu perusahaan. Pengukuran status risiko ini dibantu dengan pemetaan risiko yang akan menunjukkan posisi risiko. Posisi risiko yang akan membantu membentuk perumusan manajemen risiko yang tepat untuk pengelolaan risiko yang sedang terjadi.

## **2.6. Produksi**

Produksi merupakan hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Produksi atau memproduksi menambah kegunaan suatu barang. Kegunaan suatu barang akan bertambah bila memberikan manfaat baru atau lebih dari bentuk semula. Lebih spesifik lagi produksi adalah kegiatan perusahaan dengan mengombinasikan berbagai input untuk menghasilkan output dengan biaya yang minimum (Fathorrozi, 2018).

Produksi adalah setiap proses yang menciptakan nilai atau memperbesar nilai sesuatu barang, atau dengan mudah dikatakan bahwa produksi adalah setiap usaha yang menciptakan atau memperbesar daya guna barang. Terkait dengan hal itu, sesuatu bangsa harus memproduksi untuk menjamin kelangsungan hidupnya. Produksi harus dilakukan dalam keadaan apapun, oleh pemerintah maupun oleh swasta. Akan tetapi, produksi tentu saja tidak dapat dilakukan kalau tiada bahan-bahan yang memungkinkan dilakukannya proses produksi itu sendiri. Untuk bisa melakukan produksi orang memerlukan tenaga manusia, sumber – sumber alam, modal dalam segala bentuknya, serta kecakapan. Semua unsur –



unsur itu disebut faktor – faktor produksi. Jadi, semua unsur yang menopang usaha penciptaan nilai atau usaha memperbesar nilai barang disebut sebagai faktor-faktor produksi (Rosyid, 2009).

Menurut Rahim & Kassim (2008) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi produksi pertanian, yaitu:

### **1. Lahan Pertanian**

Lahan pertanian merupakan penentu dari pengaruh faktor produksi komoditas pertanian. Secara umum dikatakan, semakin luas lahan (yang digarap/ditanami), semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut. Pentingnya faktor produksi lahan bukan saja dilihat dari segi luas atau sempitnya lahan, tetapi juga segi lain, misalnya aspek kesuburan tanah, macam penggunaan lahan (tanah sawah, tegalan, dan sebagainya) dan topografi (tanah dataran pantai, rendah, dan dataran tinggi).

### **2. Tenaga Kerja**

Tenaga kerja dalam hal ini petani merupakan faktor penting dan perlu dihitung dalam proses produksi komoditas pertanian. Tenaga kerja harus mempunyai kualitas berpikir yang maju seperti petani yang mampu mengadopsi inovasi-inovasi baru, terutama dalam menggunakan teknologi untuk pencapaian komoditas uang bagus sehingga nilai jual tinggi. Penggunaan tenaga kerja dapat dinyatakan sebagai curahan tenaga kerja. Curahan tenaga kerja adalah besarnya tenaga kerja efektif yang dipakai. Usahatani yang mempunyai ukuran lahan berskala kecil biasanya disebut usahatani skala kecil, dan biasanya pula menggunakan tenaga kerja

keluarga. lain halnya dengan usahatani berskala besar, selain menggunakan tenaga kerja luar keluarga juga memiliki tenaga kerja ahli. Ukuran tenaga kerja dapat dinyatakan dalam harian orang kerja (HOK), kerja yang biasanya di sebut dengan hari kerja setara pria (HKSP).

### **3. Modal**

Setiap kegiatan dalam mencapai tujuan membutuhkan modal, apalagi kegiatan proses produksi komoditas pertanian. Dalam kegiatan proses tersebut, modal dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu modal tetap (fixed cost) terdiri atas tanah, bangunan, mesin dan peralatan pertanian dimana biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi tidak habis dalam sekali proses produksi, sedangkan modal yang tidak tetap (variable cost) terdiri dari benih, pupuk, pestisida, dan upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja.

Besar kecilnya skala usaha pertanian atau usahatani tergantung dari skala usahatani, macam komoditas dan tersebut kredit. Skala usahatani sangat menentukan besar kecilnya modal yang dipakai. Makin besar skala usahatani, makin besar pula modal yang dipakai, begitupula sebaliknya. Macam komoditas tertentu dalam proses produksi komoditas pertanian juga menentukan besar kecilnya modal yang dipakai. Tersedianya kredit sangat menentukan keberhasilan usahatani.

#### **4. Pupuk**

Pupuk sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Jenis pupuk yang sering digunakan adalah pupuk organik dan pupuk anorganik. Pupuk organik atau pupuk alam merupakan hasil akhir dari perubahan atau penguraian bagian-bagian atau sisa-sisa tanaman dan binatang, misalnya pupuk kandang, kompos, bungkil, guano, dan tepung tulang. Sementara itu, pupuk organik atau pupuk buatan merupakan hasil industri atau hasil pabrik-pabrik pembuatan pupuk, misalnya pupuk urea, TSP dan KCL.

#### **5. Pestisida**

Pestisida sangat dibutuhkan tanaman untuk mencegah serta membasmi hama dan penyakit yang menyerangnya. Pestisida merupakan racun yang mengandung zat-zat aktif sebagai pembasmi hama dan penyakit pada tanaman.

#### **6. Bibit**

Bibit menentukan keunggulan dari suatu komoditasnya. Bibit yang unggul biasanya tahan terhadap penyakit hasil komoditas dibandingkan dengan komoditas lain sehingga harganya dapat bersaing di pasar.

## 2.7. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti & Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	<p>Peneliti : Raini Hurul Misqi, Tuti Karyani            Judul : Analisis Risiko Usahatani Cabai Merah Besar Di Desa Sukalaksana Kecamatan Banyuresmi Garut</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan adanya peluang risiko produksi, biaya dan pendapatan dalam melakukan usahatani cabai merah besar. Risiko produksi disebabkan oleh kondisi cuaca dan hama penyakit yang menyerang tanaman cabai merah besar. Risiko biaya disebabkan oleh tingginya biaya yang dikeluarkan petani dalam penggunaan sarana produksi akibat dari mahalnya harga pupuk kimia dan pestisida. Risiko pendapatan disebabkan oleh kualitas produksi karena hama dan penyakit, tingginya biaya sarana produksi, dan fluktuasi harga.</p>	<p>Untuk menentukan risiko produksi, biaya, risiko pendapatan. Mengetahui strategi penanganan. Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Penentuan responden menggunakan rumus Slovin dengan . Metode analisis menggunakan analisis deskriptif.</p>	<p>Dalam penentuan jumlah responden terdapat 40 responden.</p>
2.	<p>Peneliti : Wayan Widyantara            Judul :</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin</p>	<p>Pemilihan lokasi penelitian</p>	<p>Dalam pengumpulan data tidak dalam</p>

	<p>Risiko Produksi Cabai Merah Besar pada berbagai Luas Garapan Usahatani</p>	<p>luas daerah cenderung memiliki produktivitas yang lebih rendah dan lebih rendah. Luas lahan pertanian cabai yang optimal adalah 31,59 area. Risiko produksi yang paling rentan dialami oleh petani yang memiliki luas lahan antara 21 – 30 area sedangkan area usahatani lebih sempit tidak rentan terhadap risiko.</p>	<p>dilakukan dengan sengaja yang dipilih merupakan setra produksi cabai merah. Data yang digunakan adalah data primer yang diambil dari petani dengan menggunakan daftar pertanyaan responden. Mengetahui risiko produksi cabai merah.</p>	<p>bentuk diagram. Untuk mengetahui luas garapan. Jumlah responden pada metode pengumpulan data nya yaitu 53 orang. metode yang digunakan dengan menghitung rata-rata perhektar luas garapan. Metode diselesaikan dengan regresi model kuadratik. Tidak mengetahui strategi penanganan.</p>
<p>3.</p>	<p>Peneliti : Dorma H. Sinaga Judul : Estimasi Pendapatan dan Risiko Usahatani Cabai Merah</p>	<p>Hasil penelitian menunjukan bahwa perkembangan produksi cabai merah di Kecamatan perbulan selama 5 tahun mengalami peningkatan sebesar Rp. 816.775,13/bulan per petani lebih kecil dari UMK Kabupaten Dairi. Secara parsial variabel luas lahan berpengaruh nyata terhadap pendapatan sedangkan</p>	<p>Daerah penelitian dilakukan secara purposive. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Menganalisis biaya produksi dan pembiayaan.</p>	<p>Mengetahui perkembangan produksi cabai merah selama 5 tahun. Mengetahui pengaruh karakteristik (umur, tingkat pendidikan, dsb) terhadap pendapatan. Mengetahui estimasi pendapatan. Penentuan sampel digunakan dengan accidental sampling. Sampel yang digunakan 30 sampel.</p>

		<p>variabel umur, tingkat pendidikan, lama berusahatani dan jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan. Usahatani cabai merah mempunyai risiko pendapatan dengan nilai KV sebesar 0,20. Risiko produksi dengan nilai KV sebesar 0,14 dan risiko pendapatan dengan nilai KV sebesar 0,04. Estimasi pendapatan petani cabai merah di Desa Parbuluan 1 pada tahun 2020 adalah sebesar Rp. 63.195.128 per Ha per musim tanam, jika kondisi harga dan jumlah produksinya tetap seperti tahun sebelumnya.</p>		<p>Metode analisis menggunakan hipotesis 1 dan hipotesis 2 dan 3.</p>
4.	<p>Peneliti: Ainul Mardiyah dan Priyadi Judul: Analisis Risiko Produksi Cabai</p>	<p>Risiko produksi usahatani cabai merah di Desa Maragoto Kecamatan Metro Kibang</p>	<p>Jenis penelitian menggunakan jenis yang sama serta tujuan</p>	<p>Lokasi penelitian dan fokus penelitian.</p>

	Merah di Desa Margototo Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur	Kabupaten Lampung Timur mempunyai risiko yang rendah dengan koefisien variasi Risiko produksi sebesar 0,31.	penelitian untuk mengetahui risiko produksi	
5.	Peneliti: I Gede Andika Wijantara, Dewa Ayu Mas Febila, Komang Devina Mawarni, Gede Mekse Korri Arisena Judul: Kajian Risiko Usahatani Cabai Merah Besar	Faktor yang mempengaruhi produksi Usahatani cabai merah besar di Indonesia dengan berbagai kondisi adalah luas lahan, bibit, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja. Faktor Risiko dominan adalah luas lahan di samping itu, faktor potensial risiko produksi adalah iklim, bencana alam, harga, infrastruktur. Risiko yang paling dominan terjadi pada Usahatani cabai merah besar yaitu risiko pendapatan dan diikuti dengan risiko produksi.	Menkaji hal yang sama tentang faktor yang mempengaruhi produksi usahatani cabai merah besar	Metode dan jenis penelitian yang digunakan
6.	Peneliti: Hamzah Al Pansuri, Rahmaddiansyah Rahmaddiansyah, Sofyan Sofyan Judul: Identifikasi Risiko Usahatani	Terdapat 21 Risiko yang dihadapi petani dan berdasarkan perhitungan nilai RPN (Nomor Prioritas Risiko) maka terdapat 3	Mengkaji risiko yang terjadi pada usahatani cabai merah besar	Lokasi Penelitian dan Scope penelitian

Cabai Merah di Kabupaten Aceh Besar	Risiko yang harus diprioritaskan. Risiko yang harus diprioritaskan pertama adalah serangan penyakit busuk buah dengan nilai RPN sebesar 57,08, kedua adalah tingginya curah hujan yang disebabkan oleh musim hujan dengan nilai RPN sebesar 32,63, yang ketiga adalah turunnya harga akibat adanya panen raya. nilai RPN sebesar 31,05.		
-------------------------------------	---	--	--

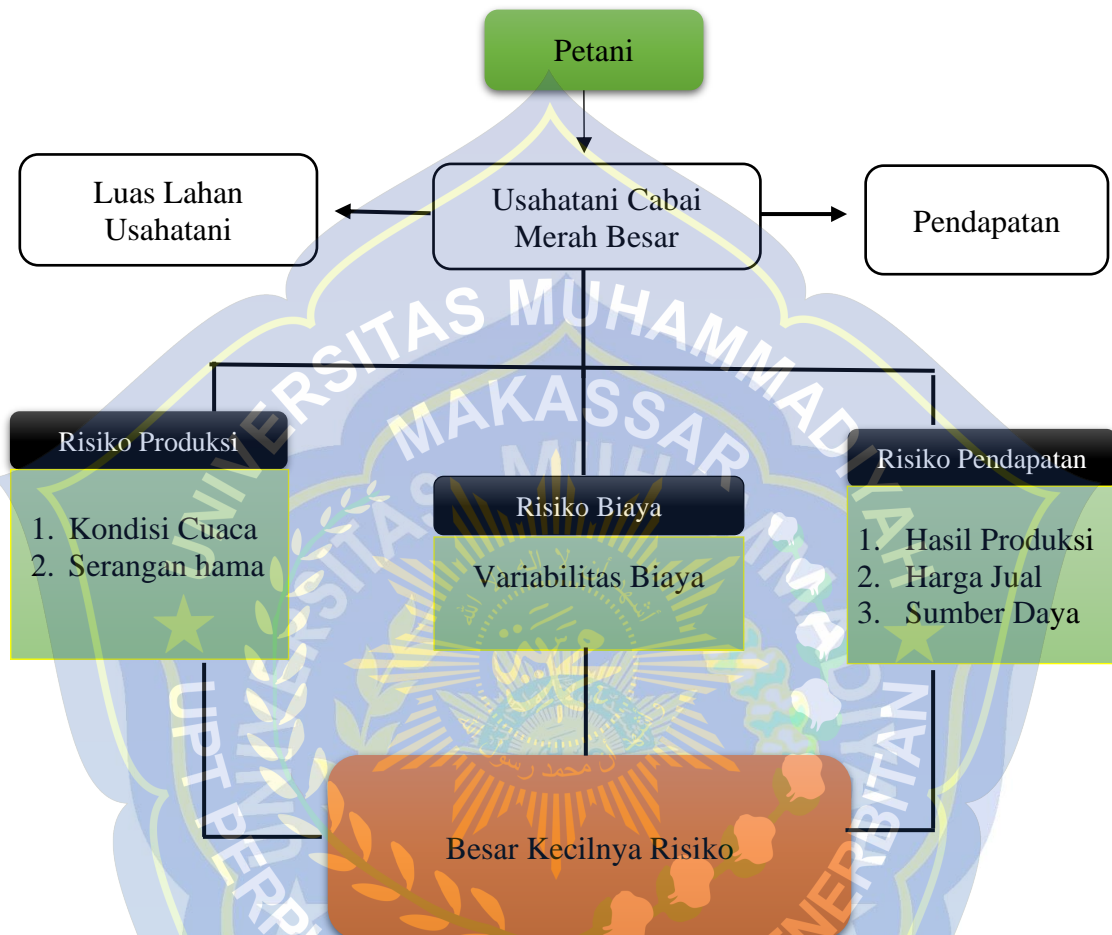
Penelitian-penelitian terdahulu yang telah disampaikan membahas Risiko-Risiko yang terkait dengan usahatani cabai merah besar secara komprehensif. Mereka mengidentifikasi risiko produksi, biaya, dan pendapatan yang dihadapi oleh para petani. Penelitian pertama dan kedua, yang dilakukan di Desa Sukalaksana, Garut, menyoroti risiko produksi cabai merah besar yang disebabkan oleh faktor cuaca, hama penyakit, dan biaya tinggi untuk sarana produksi seperti pupuk kimia dan pestisida. Selain itu, fluktuasi harga juga menjadi faktor risiko pendapatan. Penelitian ketiga memfokuskan pada hubungan antara luas lahan pertanian dan risiko produksi, menunjukkan bahwa petani dengan luas lahan yang lebih kecil



cenderung mengalami risiko produksi yang lebih rendah. Penelitian keempat memberikan estimasi pendapatan dan menyoroti risiko pendapatan yang signifikan, bahkan dengan peningkatan produksi cabai merah. Penelitian kelima menyimpulkan bahwa risiko produksi cabai merah di wilayah tertentu rendah, dengan koefisien variasi risiko produksi yang relatif rendah. Penelitian keenam meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi produksi cabai merah besar di Indonesia, mengidentifikasi risiko pendapatan dan produksi sebagai yang dominan. Sedangkan penelitian ketujuh, yang dilakukan di Kabupaten Aceh Besar, menemukan berbagai risiko yang dihadapi petani, seperti serangan penyakit dan fluktuasi harga, dengan tiga risiko yang harus diprioritaskan.

Kesimpulannya, penelitian-penelitian ini memberikan wawasan yang luas tentang kompleksitas risiko dalam usahatani cabai merah besar, serta memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan strategi penanganan risiko dan peningkatan keberlanjutan usahatani tersebut.

## 2.8. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Alur Kerangka Pemikiran

Alur penelitian ini dimulai dari kerangka teori yang diberikan oleh Harwood et al. (1999) tentang analisis risiko dalam usahatani cabai merah besar, kemudian dilanjutkan dengan identifikasi, pemahaman, dan analisis lebih lanjut terhadap risiko produksi risiko biaya dan risiko pendapatan yang terkait. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang risiko-risiko yang dihadapi oleh para petani cabai merah besar.

Sehingga dalam kegiatan usahatani cabai merah besar mampu mengetahui besar kecilnya risiko yang akan dihadapi seperti risiko produksi, risiko biaya dan risiko pendapatan.



## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **3.1 Desain dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Mix-Method untuk melakukan analisis risiko usahatani cabai merah besar di Desa Benteng, Kecamatan Camba, Kabupaten Maros. Menurut Cresswell (2012) pendekatan kuantitatif dapat memberikan pemahaman yang kuat tentang fenomena yang diteliti melalui pengumpulan data numerik yang terukur secara objektif. Sedangkan menurut Moleog (2004) menyatakan bahwa dalam penelitian kuantitatif yang dilandasi pada suatu asumsi bahwa suatu gejala itu dapat diklarifikasikan, dan ubungan gejala bersifat kausal (sebab akibat), maka peneliti dapat melakukan penelitian dengan memfokuskan kepada beberapa variabel saja. Penelitian ini akan dilakukan dengan metode analisis deskriptif dan analisis kuantitatif statistik.

### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### **a. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Benteng Kecamatan Camba Kabupaten Maros. Alasan peneliti memilih wilayah tersebut karena pada wilayah ini terdapat banyak yang memiliki usahatani cabai merah besar namun masih terdapat banyak ketimpangan antara produktivitas dan pendapatan para petani.

#### **b. Waktu Penelitian**

Adapun waktu penelitian yang digunakan dalam penelitian ini pada bulan Mei sampai Juli 2024.

### **3.3. Populasi dan Sampel**

#### **a. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini masyarakat yang berfokus pada usahatani cabai merah besar di Desa Benteng Kecamatan Camba Kabupaten Maros. Terdapat 7 kelompok tani di Desa Benteng. Setiap kelompok tani terdapat 10 sampai 20 orang masyarakat yang berfokus pada usaha cabai merah besar, Sehingga jumlah populasi dalam penelitian adalah 120 petani usahatani cabai merah besar.

#### **b. Sampel**

Penelitian ini menggunakan metode *Multistage Sampling* dalam menentukan sampel. Berdasarkan pendapat Martens & Provost (2014) teknik multistage random sampling merupakan kombinasi strategi pengambilan sampel. Dalam penelitian ini pengambilan sampel ditentukan melalui masyarakat yang bergerak dibidang usahatani caba merah, serta berdasarkan luas lahan. Jumlah sampel dalam penelitian ini 30 orang yang merupakan masyarakat yang bergerak dibidang usahatani usahatani cabai merah besar di Desa Benteng Kecamatan Camba Kabupaten Maros.

### **3.4 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta (Nasution, 2016). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Nasution, (2016) Data primer adalah suatu cara pengumpulan data yang berasal langsung dari sumbernya. Sehingga

penelitian melakukan wawancara langsung kepada petani cabai merah di tempat penelitian dengan menggunakan kuisisioner yang telah disediakan meliputi identitas responden (umur, lama pendidikan, jumlah anggota keluarga, dan pengalaman berusahatani), luas lahan, penggunaan input sarana produksi, jumlah produksi, teknologi yang digunakan, sumber risiko dan penggunaan tenaga kerja. Metode pengumpulan data sekunder (Balqis et al., 2018) sering disebut metode penggunaan bahan dokumen, karena dalam hal ini peneliti tidak secara langsung mengambil data sendiri tetapi meneliti dan memanfaatkan data atau dokumen yang dihasilkan oleh pihak-pihak lain. Data sekunder meliputi keadaan lokasi penelitian, luas areal, iklim, demografi, topografi daerah penelitian dan potensi pertanian yang dianggap perlu guna menunjang penelitian.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis kuantitatif. Identifikasi sumber risiko usahatani cabai merah besar dan strategi petani dalam menghadapi risiko usahatani cabai merah besar dianalisis menggunakan analisis deskriptif, sedangkan tingkat risiko usahatani cabai merah besar akan dianalisis menggunakan analisis risiko koefisien variasi.

Koefisien variasi (CV) merupakan ukuran risiko relatif yang diperoleh dengan membagi standar deviasi dengan nilai yang diharapkan. Secara sistematis risiko produksi, risiko biaya, dan risiko pendapatan dapat ditulis sebagai berikut:

- a. Risiko Produksi :  $CV = \frac{\sigma}{Q}$
- b. Risiko Biaya :  $CV = \frac{\sigma}{C}$
- c. Risiko Pendapatan :  $CV = \frac{\sigma}{Y}$

Keterangan:

CV = Koefisien Variasi

$\sigma$  = Standar Deviasi (simpangan baku)

**Rumus standar deviasi:**

$$\sigma = \sqrt{\frac{\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}}{n - 1}}$$

**Keterangan :**

$n$  = jumlah keseluruhan data

$y^2$  = nilai kuadrat jumlah data ( $i = 1, 2, \dots, n$ )

$y$  = nilai keseluruhan data

**Rumus menggunakan excel**

$$=STDEV.S(\text{rentang data})$$

Q = Rata-rata Produksi (Kg)

C = Rata-rata Biaya (Rp)

Y = Rata-Rata Pendapatan (Rp)

Semakin besar nilai koefisien variasi (CV), menunjukkan semakin besar risiko yang harus ditanggung petani cabai merah besar. Batas bawah produksi, dan biaya (L) menunjukkan nilai terendah yang mungkin diterima oleh petani cabai merah besar. Rumus batas bawah produksi dan biaya adalah:

1. Batas Bawah Produksi  $L = Q - 2\sigma$
2. Batas Bawah Biaya  $L = C - 2\sigma$
3. Batas Bawah Pendapatan  $L = Y - 2\sigma$

Berdasarkan rumus di atas dapat diperoleh suatu hubungan antara nilai batas bawah produksi, dan biaya (L) dengan nilai koefisien variasi. Apabila nilai  $CV \leq 0,5$  maka nilai  $L \geq 0$ , begitu pula bila  $CV > 0,5$  maka nilai  $L < 0$ . Hal ini menunjukkan:

- a) Jika  $CV \leq 0,5$  maka petani terhindar dari risiko dalam melaksanakan usahatani cabai merah besar.
- b) Jika  $CV > 0,5$  maka ada peluang risiko bagi petani dalam melaksanakan usahatani cabai merah besar.

### 3.6 Defenisi Operasional

Konsep operasional adalah mencakup pengertian atau istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, beberapa konsep operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Usahatani cabai merah adalah salah satu kegiatan membudidayakan cabai merah pada suatu lahan yang dilakukan petani dengan mengatur lahan, modal, tenaga kerja dan manajemen
2. Luas lahan adalah sejumlah volume lahan yang digunakan untuk membudidayakan cabai merah (Ha)
3. Umur adalah salah satu factor yang berkaitan erat dengan kemampuan kerja dalam melaksanakan kegiatan usahatani cabai merah



4. Tingkat pendidikan adalah jenjang pendidikan formal yang ditempuh oleh petani
5. Pengalaman dalam berusahatani adalah lamanya pengalaman petani dalam melaksanakan usahatani cabai merah
6. Jumlah tenaga kerja adalah banyaknya tenaga kerja dari dalam maupun dari luar keluarga yang digunakan dalam memproduksi cabai merah yang dikonversikan dalam satuan hari kerja pria (HKP/Ha/MT)
7. Pupuk merupakan pelengkap ketersediaan unsur hara dalam tanah berupa pupuk organik dan anorganik. Dimana pupuk organik terdiri dari pupuk kandang, sedangkan pupuk anorganik (kimia) terdiri dari pupuk NPK, TSP, dan KCL (Kg/Ha/MT)
8. Produksi adalah jumlah hasil panen yang dihasilkan oleh para masyarakat usahatani.

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **4.1.1 Letak Geografis Dan Iklim**

Kabupaten Maros merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan, Maros terletak di bagian Barat Sulawesi Selatan antara  $409^{\circ}45'-50^{\circ}07'$  Lintang selatan dan  $109^{\circ}205'-129^{\circ}12'$  Bujur timur yang berbatasan dengan Kabupaten Pangkep sebelah utara, Kota Makassar dan Kabupaten Gowa sebelah Selatan, Kabupaten Bone disebelah Timur dan selat makassar di sebelah Barat.

Luas wilayah di kabupaten Maros  $1.619.12 \text{ Km}^2$  yang secara administrasi pemerintahnya terdiri 14 kecamatan dan 103 Desa / kelurahan. Kabupaten Maros terletak +30 kilometer arah utara Kota Makassar, Ibukota Provinsi Sulawesi - Selatan. Bandar udara Internasional Sultan Hasanuddin terletak di kabupaten ini.

Berdasarkan pencatatan Badan Stasiun Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika ( BMKG ) rata - rata suhu udara bulanan di Kabupaten Maros adalah  $26^{\circ}\text{C}$  dan  $27,6^{\circ}\text{C}$  tiap bulannya. Suhu bulanan paling rendah adalah  $19,9^{\circ}\text{C}$  sedangkan paling tinggi adalah  $34,6$ . Iklim Kabupaten Maros tergolong iklim tropis basah dengan curah hujan rata - rata sekita 396 mm setiap bulannya, dengan jumlah hari hujan berkisar 148 hari selama tahun 2016 dengan rata - rata suhu udara minimum  $32^{\circ}\text{C}$  dari rata - rata suhu udara maksimum  $23,9^{\circ}\text{C}$ .

#### **4.1.2 Letak Geografis**

Desa Benteng merupakan salah satu Desa yang berada dalam wilayah administrasi kecamatan Camba Kabupaten Maros. Desa Benteng merupakan pemekaran dari Desa Sawaru. Desa Benteng mempunyai luas wilayah 15,09 km<sup>2</sup>. Desa Benteng merupakan salah satu dari 8 Desa / Kelurahan yang berada di Kecamatan Camba. Jarak Desa ini dari cempniga yang merupakan Ibu kota Kecamatan Camba adalah sekitar 15 km. Sebelah utara Desa Benteng berbatasan dengan Kecamatan Mallawa, dari arah timur berbatasan dengan Kabupaten Bone, dari arah selatan berbatasan langsung dengan Desa Cenrana dan dari arah barat berbatasan dengan Kelurahan Mario pulana, Desa Cenrana dan Desa Sawaru.

#### **4.1.3 Cuaca dan Iklim**

Keadaan iklim Desa Benteng Kecamatan Camba Kabupaten Maros merupakan daerah dataran tinggi dengan ketinggian terendah 310 - 750 m di atas permukaan laut. Iklim Desa Benteng tergolong iklim tropis dengan curah hujan rata - rata sekitar 297 mm setiap bulannya dengan jumlah hari hujan berkisar 204 hari dengan rata - rata suhu udara minimum 24,4°C dan rata - rata suhu udara maksimum 31,2 °C.

#### **4.1.4 Kondisi Pertanian**

Desa Benteng, Kecamatan Camba, Kabupaten Maros, adalah sebuah Desa yang mayoritas penduduknya bergantung pada sektor pertanian sebagai sumber utama mata pencaharian. Salah satu karakteristik utama dari sistem pertanian di Desa ini adalah dominasi padi sawah sebagai tanaman

utama. Hal ini tidak mengherankan mengingat kondisi geografis dan iklim yang mendukung budidaya padi sawah. Lahan-lahan pertanian di Desa Benteng umumnya subur dengan sistem irigasi yang cukup baik, memungkinkan petani untuk melakukan penanaman padi secara efektif. Padi sawah menjadi sumber penghidupan yang utama bagi masyarakat Desa Benteng, memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan dan kesejahteraan ekonomi mereka.

Namun, selain padi sawah, tanaman hortikultura juga memainkan peran penting dalam sistem pertanian di Desa Benteng. Tanaman hortikultura, terutama cabai merah besar, menjadi tanaman penunjang yang krusial untuk memenuhi kebutuhan hidup petani. Setelah panen padi, petani sering kali memanfaatkan lahan mereka untuk menanam cabai merah besar sebagai usaha tani tambahan. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga dan memastikan ada sumber pendapatan alternatif ketika musim tanam padi berakhir.

Budidaya cabai merah besar di Desa Benteng tidak hanya bertujuan untuk konsumsi sendiri tetapi juga untuk dijual di pasar lokal dan regional. Cabai merah besar memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi dan permintaan yang stabil, membuatnya menjadi pilihan yang menarik bagi petani. Selain itu, cabai merah besar memiliki siklus tanam yang lebih pendek dibandingkan dengan padi, sehingga petani dapat memutar lahan mereka dengan lebih cepat dan efisien. Keuntungan dari budidaya cabai ini

cukup signifikan untuk mendukung ekonomi rumah tangga petani, terutama ketika harga jual cabai di pasar berada pada titik yang menguntungkan.

Meskipun demikian, budidaya cabai merah besar juga membawa tantangan tersendiri. Risiko gagal panen akibat serangan hama, penyakit tanaman, dan fluktuasi cuaca merupakan beberapa kendala yang sering dihadapi petani. Oleh karena itu, petani di Desa Benteng perlu menerapkan teknik budidaya yang lebih baik dan inovatif untuk mengurangi risiko tersebut. Penggunaan pestisida yang tepat, rotasi tanaman, dan teknologi pertanian modern seperti irigasi tetes dan mulsa plastik dapat membantu meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil panen cabai.

Selain itu, fluktuasi harga pasar cabai yang cukup tinggi juga menambah ketidakpastian pendapatan bagi petani. Harga cabai yang bisa berubah-ubah setiap musim membuat pendapatan petani tidak selalu stabil. Untuk mengatasi masalah ini, beberapa petani di Desa Benteng mulai mengadopsi strategi pemasaran yang lebih baik, seperti kerjasama dengan koperasi tani dan pengepul lokal untuk mendapatkan harga yang lebih stabil dan menguntungkan. Selain itu, diversifikasi produk dengan mengolah cabai menjadi produk olahan seperti saus cabai atau cabai kering juga menjadi salah satu strategi untuk menambah nilai jual dan mengurangi risiko fluktuasi harga.

Pemerintah setempat dan berbagai lembaga terkait juga memainkan peran penting dalam mendukung pertanian di Desa Benteng. Program-program penyuluhan dan pelatihan teknis diberikan kepada petani untuk

meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam budidaya padi dan cabai. Dukungan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari teknik budidaya yang ramah lingkungan, penggunaan benih unggul, hingga manajemen pasca panen yang efektif. Selain itu, pemerintah juga memberikan bantuan dalam bentuk subsidi pupuk dan pestisida serta akses terhadap fasilitas kredit pertanian dengan bunga rendah untuk membantu petani mengatasi masalah keuangan.



## BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1 Identitas Responden

Penelitian ini melibatkan 30 responden yang dipilih secara acak untuk memastikan keragaman dan representasi yang memadai dari populasi yang diteliti. Setiap responden memberikan kontribusi yang signifikan dengan menyajikan data yang relevan dan berharga untuk analisis penelitian. Identitas responden mencakup berbagai latar belakang demografis, termasuk usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pekerjaan, sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam mengenai topik yang diteliti. Pengumpulan data dilakukan dengan menjaga kerahasiaan dan privasi setiap responden sesuai dengan etika penelitian yang berlaku.

**Tabel 5.1 Kategorisasi Berdasarkan Umur**

Kategori Umur (Tahun)	Jumlah Responden	Persentase
20-30	2	7%
31-40	7	23%
41-50	13	43%
51-60	6	20%
61-70	2	7%
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Sumber Data: Data Primer yang di Olah, 2024

Mayoritas responden dalam penelitian ini berada dalam rentang usia 41-50 tahun, dengan 13 orang. Kelompok usia ini umumnya berada dalam fase kehidupan yang produktif dan mungkin memiliki pengalaman yang cukup dalam bidang pertanian. Sebaliknya, kelompok usia 20-30 tahun dan usia di atas 61 tahun memiliki jumlah responden yang paling sedikit, masing-masing

hanya dua orang. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi dari kelompok usia muda dan lanjut usia dalam kegiatan berusahatani relatif lebih rendah dibandingkan kelompok usia menengah.

**Tabel 5.2 Kategorisasi Berdasarkan Luas Lahan**

Kategori Luas Lahan (ha)	Jumlah Responden	Persentase
<b>0.06 - 0.10</b>	25	83%
<b>0.11 - 0.15</b>	4	13%
<b>0.16 - 0.20</b>	1	3%
<b>Jumlah</b>	30	100%

*Sumber Data: Data Primer yang di Olah, 2024*

Sebagian besar responden, sebanyak 25 orang, memiliki luas lahan antara 0.06 hingga 0.10 hektar. Ini menunjukkan bahwa mayoritas petani dalam penelitian ini mengelola lahan pertanian dengan ukuran yang relatif kecil. Hanya empat responden yang memiliki lahan antara 0.11 hingga 0.15 hektar, dan hanya satu orang yang memiliki lahan seluas 0.20 hektar. Data ini mengindikasikan bahwa skala usaha pertanian yang dilakukan oleh responden umumnya kecil, yang mungkin mempengaruhi tingkat produktivitas dan kapasitas produksi mereka.

**Tabel 5.3 Kategorisasi Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase
<b>Tidak Tamat SD</b>	7	23%
<b>SD</b>	14	47%
<b>SLTP</b>	5	17%
<b>SLTA</b>	4	13%
<b>Jumlah</b>	30	100%

*Sumber Data: Data Primer yang di Olah, 2024*

Tingkat pendidikan responden sebagian besar berada pada level dasar, dengan 14 orang memiliki pendidikan terakhir SD. Responden yang tidak



menyelesaikan pendidikan dasar juga cukup signifikan, berjumlah tujuh orang. Hanya sebagian kecil responden yang memiliki pendidikan setingkat SLTP (5 orang) dan SLTA (4 orang). Hal ini mencerminkan rendahnya tingkat pendidikan di kalangan petani yang terlibat dalam penelitian ini, yang mungkin berdampak pada akses mereka terhadap informasi, teknologi, dan metode pertanian yang lebih efisien. Pendidikan yang lebih tinggi berpotensi meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola usahatani secara lebih produktif dan berkelanjutan.

## **5.2 Hasil Penelitian**

### **5.2.1 Sumber Risiko Pada Usahatani Cabai Merah Besar Desa Benteng Kecamatan Camba Kabupaten Maros**

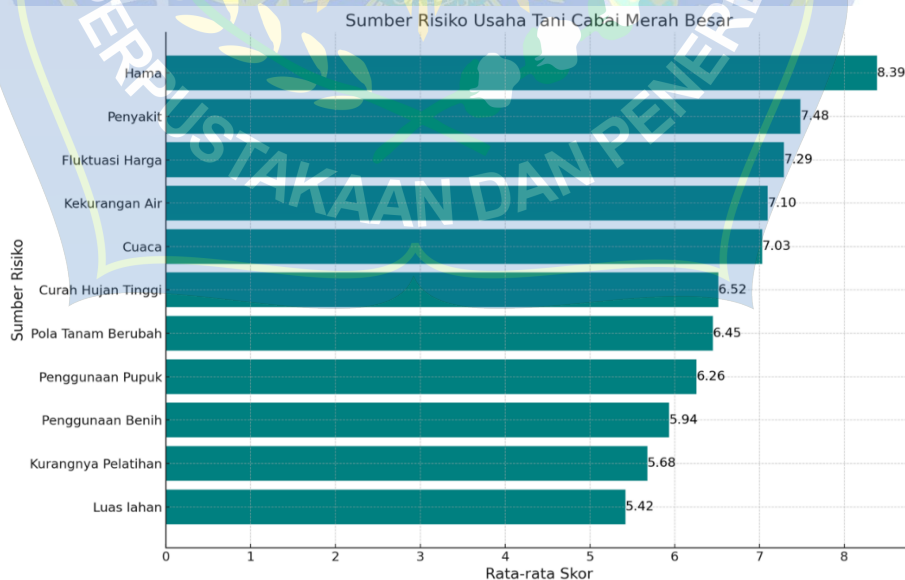
Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di Desa Benteng Kecamatan Camba Kabupaten Maros terdapat beberapa sumber risiko usahatani cabai merah besar yaitu hama, penyakit, fluktuasi harga, kekurangan air, cuaca, curah hujan tinggi, pola tanam berubah, penggunaan pupuk, penggunaan benih, kurangnya pelatiha dan luas lahan. berdasarkan analisis data dari kuesioner, berikut adalah rata-rata skor untuk masing-masing sumber risiko dalam usahatani cabai merah besar:

**Tabel 5.4 Sumber Risiko Dalam Usahatani Cabai Merah**

No	Sumber Risiko	Rata-rata
1	Hama	8.39
2	Penyakit	7.48
3	Fluktuasi Harga	7.29
4	Kekurangan Air	7.10
5	Cuaca	7.03
6	Curah Hujan Tinggi	6.52
7	Pola Tanam Berubah	6.45
8	Penggunaan Pupuk	6.26
9	Penggunaan Benih	5.94
10	Kurangnya Pelatihan	5.68
11	Luas lahan	5.42

*Sumber Data: Data Primer yang di Olah, 2024*

Untuk melihat sumber risiko sumber risiko usahatani cabai merah besar di Desa Benteng Kecamatan Camba Kabupaten Maros secara jelas maka dapat dilihat pada chart berikut ini:



**Gambar 5.1 Risiko Dalam Usahatani Cabai Merah**

*Sumber Data: Data Primer yang di Olah, 2024*

Pada diagram tersebut menggambarkan rata-rata skor untuk setiap sumber risiko dalam usahatani cabai merah besar. Diagram ini menunjukkan bahwa "Hama" merupakan sumber risiko paling berisiko, diikuti oleh "Penyakit" dan "Fluktuasi Harga". Berikut penjelasan terkait sumber risiko paling dominan usahatani cabai merah besar di Desa Benteng Kecamatan Camba Kabupaten Maros.

### 1. Hama

Hama yang paling sering menyerang tanaman cabai merah besar di Desa Benteng Kecamatan Camba Kabupaten Maros adalah ulat gerayak, *thrips*, dan busuk buah antraknosa. Hama ulat gerayak (*Spodoptera litura*) memakan daun dan buah. Gejala serangan larva berupa bercak-bercak putih yang menerawang karena epidermis daun bagian atas ditinggalkan yang mengakibatkan daun tidak berfungsi sebagai tempat fotosintesis akibatnya pertumbuhan tanaman cabai merah besar menjadi terhambat dan terganggu. Seperti yang dikemukakan oleh salah satu petani di Desa camba mengatakan bahwa:

*“Hama menjadi salah satu sumber risiko yang sangat mempengaruhi hasil panaan masyarakat karen hama membuat tanaman cabai tidak tumbuh menjadi baik”*

Hama thrips (*Thrips parvispinus*) merupakan hama berwarna kuning kecoklatan, telur berbentuk oval diletakkan dalam jaringan daun. Hama thrips juga menyebabkan daun, tunas atau pucuk menggulung ke dalam lalu muncul benjolan sehingga pertumbuhan tanaman terhambat dan mati.

## 2. Penyakit

Penyakit antraknosa atau penyakit yang menyebabkan busuk buah ditandai dengan munculnya bercak melingkar, cekung berwarna coklat pada pusatnya serta berwarna coklat muda pada sekeliling lingkarannya, bercak tersebut semakin lama meluas kemudian menyebabkan buah membusuk, kering, dan jatuh. Berdasarkan hasil wawancara oleh salah satu petani mengatakan bahwa:

*“Biasanya juga da penyakit yang menyerang cabai merah besar yang sangat mengganggu jika tanaman sudah mau berbuah”*

Penyakit ini menyerang bagian buah cabai, baik buah yang masih muda maupun yang sudah masak.

## 3. Fluktuasi Harga

Harga cabai merah besar di Desa Benteng Kecamatan Camba Kabupaten Maros berfluktuatif. pada saat harga cabai merah besar turun, banyak petani yang tidak panen cabai merah besar dan membiarkan cabai merah besar membusuk di pohon dengan sendirinya. Hal ini dilakukan karena apabila petani memanen cabai merah besar maka petani harus mengeluarkan biaya untuk tenaga kerja, sedangkan saat cabai merah besar dijual dengan harga murah maka jumlah penerimaan yang didapat petani hasilnya lebih sedikit daripada jumlah biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk tenaga kerja. Menurut Karyani et al (2015), fluktuasi harga cabai merah menyebabkan ketidakpuasan konsumen, sehingga mereka bergeser konsumsi mereka ke produk pengganti yang diimpor. Untuk produsen,

fluktuasi mengakibatkan risiko perdagangan yang tinggi. Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat mengurangi kepentingan dari petani dan investor untuk mengolah cabai merah, sehingga ketersediaan cabai merah lokal digantikan oleh produk impor.

#### **4. Kekurangan Air**

Kekurangan air merupakan salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh petani cabai merah besar di Desa Benteng, Kecamatan Camba, Kabupaten Maros. Kondisi ini seringkali diperparah oleh perubahan iklim yang menyebabkan musim kemarau lebih panjang dan curah hujan yang tidak menentu. Pada musim kemarau, sumber air irigasi berkurang drastis sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan tanaman cabai merah yang sangat memerlukan air untuk pertumbuhan optimal. Berdasarkan hasil wawancara petani mengatakan bahwa:

*“Biasanya kendala yang kami hadapi itu kendala air kalau musim kemaraunya Panjang, jadi kami menyiram cabainya untuk bisa membuat cabai tetao tumbuh”*

Sumber air yang terbatas menyebabkan persaingan antar petani untuk mendapatkan air irigasi. Di Desa Benteng, banyak petani yang menggunakan metode irigasi tradisional yang tidak efisien, seperti irigasi permukaan yang menyebabkan banyak air terbuang karena penguapan dan perkolasi. Sistem irigasi yang lebih modern, seperti irigasi tetes, sangat diperlukan untuk mengatasi masalah ini. Irigasi tetes tidak hanya menghemat air tetapi juga memastikan bahwa air sampai langsung ke akar

tanaman, mengurangi pemborosan dan meningkatkan efisiensi penggunaan air.

Kekurangan air juga berdampak pada kualitas tanah. Ketika air tidak cukup, tanah menjadi kering dan keras, yang menghambat pertumbuhan akar dan penyerapan nutrisi oleh tanaman. Selain itu, kekurangan air dapat menyebabkan penurunan aktivitas mikroorganisme tanah yang penting untuk kesuburan tanah. Untuk mengatasi masalah ini, petani perlu mengadopsi praktek konservasi tanah dan air, seperti penggunaan mulsa organik yang dapat membantu menjaga kelembaban tanah dan mencegah erosi.

Di Desa Benteng, kekurangan air juga mempengaruhi siklus tanam. Beberapa petani harus menunda musim tanam hingga ketersediaan air membaik, yang dapat menyebabkan keterlambatan panen dan penurunan pendapatan. Dalam beberapa kasus, petani bahkan harus mengurangi luas lahan yang ditanami cabai merah untuk memastikan bahwa tanaman yang ada mendapat cukup air. Diversifikasi tanaman juga menjadi strategi yang bisa digunakan untuk mengurangi risiko akibat kekurangan air. Misalnya, menanam tanaman yang lebih tahan kekeringan atau tanaman dengan siklus hidup yang lebih pendek bisa membantu mengoptimalkan penggunaan air yang tersedia.

Selain itu, kolaborasi antar petani dalam pengelolaan sumber daya air juga sangat penting. Pembentukan kelompok tani atau koperasi dapat membantu mengkoordinasikan penggunaan air irigasi secara lebih efektif.

Melalui kelompok tani, petani bisa berbagi informasi dan teknologi, serta bernegosiasi untuk mendapatkan dukungan dari pemerintah atau lembaga donor untuk pembangunan infrastruktur irigasi yang lebih baik.

## **5. Cuaca**

Cuaca yang tidak menentu adalah faktor penting yang mempengaruhi produksi cabai merah besar di Desa Benteng, Kecamatan Camba, Kabupaten Maros. Kondisi cuaca yang berubah-ubah, seperti suhu yang ekstrem, curah hujan yang tidak teratur, dan angin kencang, dapat menyebabkan kerusakan serius pada tanaman cabai merah besar. Misalnya, suhu yang terlalu tinggi dapat menyebabkan tanaman layu dan mati sebelum mencapai fase pertumbuhan optimal, sementara angin kencang dapat merusak struktur tanaman, menyebabkan cabang-cabang patah dan mengurangi hasil panen.

Suhu yang tinggi juga meningkatkan evaporasi air dari tanah dan tanaman, yang dapat memperparah masalah kekurangan air. Selain itu, suhu yang ekstrem dapat mempengaruhi fisiologi tanaman cabai, mengganggu proses fotosintesis dan pertumbuhan. Petani di Desa Benteng perlu mengambil langkah-langkah untuk melindungi tanaman mereka dari suhu ekstrem, seperti penggunaan peneduh atau naungan untuk mengurangi paparan langsung sinar matahari. Beberapa petani telah mencoba menggunakan jaring peneduh untuk melindungi tanaman dari panas berlebih dan angin kencang, dan melaporkan bahwa metode ini membantu mengurangi stres pada tanaman dan meningkatkan hasil panen.

Curah hujan yang tidak teratur juga menjadi tantangan bagi petani cabai merah besar. Hujan yang terlalu sedikit dapat menyebabkan kekeringan, sementara hujan yang terlalu banyak dapat menyebabkan banjir dan genangan air yang merusak tanaman. Genangan air dapat menyebabkan akar tanaman cabai merah besar membusuk dan meningkatkan risiko penyakit tanaman yang disebabkan oleh jamur dan bakteri. Untuk mengatasi masalah ini, sistem drainase yang baik sangat penting untuk mencegah genangan air di lahan pertanian. Beberapa petani di Desa Benteng telah membangun saluran drainase yang efektif untuk mengalirkan air berlebih dari lahan mereka, mengurangi risiko kerusakan akibat curah hujan yang tinggi.

Selain itu, petani perlu memantau kondisi cuaca secara rutin dan menggunakan informasi prakiraan cuaca untuk membuat keputusan tanam yang lebih baik. Teknologi pertanian modern, seperti aplikasi cuaca berbasis smartphone, dapat membantu petani mendapatkan informasi cuaca yang akurat dan real-time, memungkinkan mereka untuk merencanakan kegiatan pertanian dengan lebih efektif. Dengan mengetahui prakiraan cuaca, petani bisa menyesuaikan jadwal tanam, irigasi, dan pemupukan untuk mengoptimalkan kondisi pertumbuhan tanaman.

Angin kencang adalah masalah lain yang sering dihadapi petani cabai merah besar di Desa Benteng. Angin kencang dapat merusak tanaman, menyebabkan kerusakan fisik pada daun, cabang, dan buah. Selain itu, angin kencang juga dapat mengurangi kelembaban udara, yang dapat



memperburuk kondisi kekeringan. Petani bisa menggunakan penghalang angin, seperti pagar tanaman atau jaring penahan angin, untuk melindungi tanaman dari kerusakan akibat angin. Penggunaan tanaman penahan angin, seperti pohon atau semak, juga dapat membantu mengurangi kecepatan angin dan melindungi tanaman cabai dari kerusakan.

Perubahan iklim yang menyebabkan cuaca ekstrem dan tidak menentu juga mempengaruhi siklus hama dan penyakit. Hama dan penyakit tanaman dapat berkembang lebih cepat dan menyebar lebih luas dalam kondisi cuaca yang ekstrem. Petani perlu mengadopsi praktek pengelolaan hama terpadu (IPM) untuk mengendalikan hama dan penyakit secara efektif. Penggunaan varietas cabai yang tahan hama dan penyakit, serta rotasi tanaman, juga bisa membantu mengurangi risiko serangan hama dan penyakit.

#### **6. Curah Hujan Tinggi**

Curah hujan tinggi merupakan tantangan besar bagi para petani cabai merah besar di Desa Benteng, Kecamatan Camba, Kabupaten Maros. Hujan yang berlebihan dapat menyebabkan banjir yang merusak tanaman dan menggenangi lahan pertanian. Misalnya, hujan deras yang terjadi dua bulan lalu menyebabkan banjir di beberapa area pertanian cabai, menghancurkan sebagian besar tanaman yang hampir siap panen. Banjir juga menyebabkan erosi tanah dan pencucian nutrisi, yang mengurangi kesuburan tanah dan mempengaruhi produksi cabai di musim berikutnya.

Genangan air akibat curah hujan yang tinggi dapat menyebabkan kerusakan pada sistem akar tanaman cabai. Ketika akar terendam air dalam waktu yang lama, mereka akan kekurangan oksigen, menyebabkan akar membusuk dan tanaman mati. Selain itu, genangan air juga meningkatkan risiko infeksi oleh patogen tanah, seperti jamur dan bakteri, yang dapat menyebabkan penyakit tanaman. Di Desa Benteng, banyak petani yang melaporkan kerugian besar akibat penyakit layu bakteri yang menyebar dengan cepat dalam kondisi tanah yang tergenang air. Hasil wawancara menjelaskan bahwa:

*“Kalau berlebihan air juga tidak baik untuk tanaman cabai merah besar”*

Untuk mengatasi tantangan ini, petani perlu mengimplementasikan sistem drainase yang baik di lahan pertanian mereka. Saluran drainase yang efektif dapat membantu mengalirkan air berlebih dan mencegah genangan yang merusak tanaman. Beberapa petani di Desa Benteng telah membangun parit dan saluran drainase untuk mengalirkan air hujan dari lahan pertanian mereka, yang telah membantu mengurangi kerusakan akibat curah hujan tinggi. Selain itu, penggunaan mulsa organik atau plastik dapat membantu menjaga kelembaban tanah pada tingkat yang optimal dan mencegah erosi.

Curah hujan yang tinggi juga dapat menyebabkan pencucian nutrisi dari tanah, mengurangi ketersediaan nutrisi bagi tanaman cabai. Nutrisi seperti nitrogen, fosfor, dan kalium mudah larut dalam air dan dapat terbawa oleh aliran air hujan, meninggalkan tanah yang kurang subur. Petani perlu

mengganti nutrisi yang hilang dengan pemupukan yang tepat dan teratur. Penggunaan pupuk organik dan anorganik dapat membantu meningkatkan kesuburan tanah dan mendukung pertumbuhan tanaman yang sehat.

Curah hujan yang tinggi juga meningkatkan risiko serangan hama dan penyakit. Kondisi lembab sangat ideal untuk pertumbuhan dan penyebaran jamur, bakteri, dan virus yang dapat menyebabkan penyakit pada tanaman cabai. Petani perlu menerapkan strategi pengelolaan hama terpadu (IPM) untuk mengendalikan hama dan penyakit secara efektif. Misalnya, penggunaan fungisida dan bakterisida yang tepat dapat membantu mengendalikan penyakit yang disebabkan oleh jamur dan bakteri. Rotasi tanaman dan penggunaan varietas cabai yang tahan penyakit juga bisa membantu mengurangi risiko serangan hama dan penyakit.

#### **7. Pola Tanam Berubah**

Perubahan pola tanam adalah adaptasi yang dilakukan petani cabai merah besar di Desa Benteng, Kecamatan Camba, Kabupaten Maros untuk menghadapi tantangan lingkungan dan ekonomi. Pola tanam yang berubah dapat disebabkan oleh perubahan musim, permintaan pasar, dan preferensi konsumen. Misalnya, beberapa petani di Desa Benteng mulai mengubah jadwal tanam mereka untuk menyesuaikan dengan perubahan pola curah hujan dan suhu. Namun, perubahan pola tanam juga menimbulkan tantangan seperti perlunya pengetahuan baru tentang teknik budidaya dan investasi dalam peralatan baru.

Perubahan musim dan cuaca yang tidak menentu seringkali memaksa petani untuk mengubah pola tanam mereka. Di Desa Benteng, musim hujan yang tidak teratur dapat menyebabkan penundaan dalam penanaman cabai merah besar. Ketika musim hujan datang lebih awal atau lebih lambat dari perkiraan, petani harus menyesuaikan jadwal tanam mereka untuk memastikan bahwa tanaman mendapat cukup air selama fase kritis pertumbuhan. Misalnya, jika hujan datang terlambat, petani mungkin harus menunda penanaman hingga ketersediaan air mencukupi.

Namun, perubahan pola tanam juga dapat menyebabkan ketidakpastian dalam produksi dan pendapatan. Petani yang mengubah jadwal tanam mereka mungkin harus menghadapi risiko hasil panen yang lebih rendah jika kondisi cuaca tidak sesuai dengan perkiraan. Selain itu, perubahan pola tanam juga memerlukan pengetahuan baru tentang teknik budidaya yang sesuai dengan kondisi iklim yang berbeda. Petani perlu mempelajari teknik baru dan mungkin perlu menginvestasikan dalam peralatan baru, seperti sistem irigasi yang lebih efisien atau teknologi pengendalian hama yang lebih efektif.

Permintaan pasar dan preferensi konsumen juga mempengaruhi pola tanam. Di Desa Benteng, beberapa petani mulai menanam varietas cabai yang berbeda untuk memenuhi permintaan pasar yang beragam. Misalnya, permintaan cabai merah besar yang tahan lama dan memiliki rasa yang lebih pedas mungkin mendorong petani untuk menanam varietas baru yang sesuai dengan preferensi konsumen. Namun, penanaman varietas baru juga

memerlukan pengetahuan tentang teknik budidaya yang berbeda dan mungkin memerlukan peralatan baru.

Perubahan pola tanam juga mempengaruhi pengelolaan tanah dan nutrisi. Petani perlu memastikan bahwa tanah tetap subur dan memiliki cukup nutrisi untuk mendukung pertumbuhan tanaman yang sehat. Teknik rotasi tanaman, di mana tanaman yang berbeda ditanam secara bergilir di lahan yang sama, dapat membantu menjaga kesuburan tanah dan mengurangi risiko serangan hama dan penyakit. Misalnya, menanam tanaman leguminosae yang dapat memperbaiki kandungan nitrogen dalam tanah dapat membantu meningkatkan kesuburan tanah dan mendukung pertumbuhan tanaman cabai yang sehat.

#### **8. Penggunaan Pupuk**

Penggunaan pupuk adalah salah satu faktor kunci dalam budidaya cabai merah besar di Desa Benteng, Kecamatan Camba, Kabupaten Maros. Pupuk memberikan nutrisi yang diperlukan oleh tanaman untuk pertumbuhan optimal dan hasil yang tinggi. Namun, penggunaan pupuk yang tidak tepat dapat menyebabkan masalah seperti penurunan kesuburan tanah, pencemaran lingkungan, dan peningkatan biaya produksi. Oleh karena itu, petani perlu memahami cara penggunaan pupuk yang benar untuk mencapai hasil yang maksimal.

Salah satu tantangan utama dalam penggunaan pupuk adalah menentukan jenis dan jumlah pupuk yang tepat untuk digunakan. Tanaman cabai merah besar membutuhkan nutrisi makro seperti nitrogen, fosfor, dan

kalium, serta nutrisi mikro seperti besi, mangan, dan seng. Setiap jenis tanah dan kondisi lingkungan memiliki kebutuhan pupuk yang berbeda. Di Desa Benteng, petani harus melakukan uji tanah secara berkala untuk mengetahui kandungan nutrisi dalam tanah dan menentukan jenis pupuk yang dibutuhkan. Uji tanah ini membantu petani menghindari penggunaan pupuk yang berlebihan atau kurang, yang dapat berdampak negatif pada tanaman dan lingkungan.

Penggunaan pupuk organik dan anorganik juga menjadi pertimbangan penting bagi petani. Pupuk organik, seperti kompos dan pupuk kandang, membantu meningkatkan struktur tanah dan kandungan bahan organik, yang penting untuk kesehatan tanah jangka panjang. Di Desa Benteng, beberapa petani telah mulai menggunakan pupuk organik untuk meningkatkan kesuburan tanah secara alami. Pupuk organik juga membantu menjaga keseimbangan mikroba dalam tanah, yang berperan penting dalam siklus nutrisi.

Namun, pupuk anorganik atau kimia tetap diperlukan untuk memberikan nutrisi yang cepat diserap oleh tanaman. Pupuk nitrogen, fosfor, dan kalium yang tersedia di pasaran dapat memberikan dorongan cepat bagi pertumbuhan tanaman, terutama pada fase pertumbuhan awal. Petani di Desa Benteng sering menggabungkan penggunaan pupuk organik dan anorganik untuk mendapatkan manfaat dari kedua jenis pupuk tersebut. Misalnya, mereka dapat menggunakan pupuk kandang sebagai dasar dan menambahkan pupuk nitrogen untuk pertumbuhan daun yang cepat.

Penggunaan pupuk yang tidak tepat dapat menyebabkan masalah seperti pencemaran air dan penurunan kualitas tanah. Ketika pupuk kimia digunakan secara berlebihan, nutrisi yang tidak diserap oleh tanaman dapat tercuci ke sumber air terdekat, menyebabkan eutrofikasi dan pencemaran air. Eutrofikasi dapat menyebabkan pertumbuhan alga yang berlebihan, mengurangi oksigen dalam air, dan merusak ekosistem perairan. Di Desa Benteng, petani perlu menerapkan praktek penggunaan pupuk yang bertanggung jawab untuk mengurangi risiko pencemaran lingkungan. Salah satu caranya adalah dengan mengadopsi teknik pemupukan berimbang dan berkelanjutan.

Teknik pemupukan berimbang melibatkan pemberian nutrisi yang sesuai dengan kebutuhan tanaman pada setiap fase pertumbuhan. Petani perlu memahami siklus hidup tanaman cabai dan memberikan pupuk pada waktu yang tepat untuk memastikan penyerapan yang optimal. Misalnya, pada fase pertumbuhan vegetatif, tanaman cabai membutuhkan lebih banyak nitrogen, sementara pada fase pembungaan dan pembuahan, kebutuhan fosfor dan kalium meningkat. Dengan mengatur pemupukan sesuai dengan fase pertumbuhan, petani dapat meningkatkan efisiensi penggunaan pupuk dan hasil panen.

## **9. Penggunaan Benih**

Penggunaan benih yang tepat sangat penting bagi keberhasilan budidaya cabai merah besar di Desa Benteng, Kecamatan Camba, Kabupaten Maros. Benih berkualitas tinggi dapat menghasilkan tanaman

yang lebih sehat, tahan penyakit, dan produktif. Namun, penggunaan benih yang kurang berkualitas atau tidak sesuai dengan kondisi lokal dapat mengakibatkan penurunan hasil panen. Petani di Desa Benteng perlu memastikan bahwa mereka menggunakan benih yang telah disesuaikan dengan kondisi lingkungan setempat dan memiliki daya tahan yang baik terhadap hama dan penyakit.

Pemilihan benih yang tepat memerlukan pengetahuan tentang varietas cabai yang sesuai dengan kondisi tanah dan iklim di Desa Benteng. Misalnya, varietas cabai yang tahan terhadap suhu tinggi dan kekeringan lebih cocok untuk ditanam di daerah dengan musim kemarau yang panjang. Beberapa petani di Desa Benteng telah beralih ke penggunaan benih hibrida yang memiliki daya tahan yang lebih baik terhadap kondisi lingkungan yang ekstrem. Benih hibrida ini tidak hanya lebih tahan terhadap penyakit tetapi juga memiliki produktivitas yang lebih tinggi, yang membantu meningkatkan hasil panen dan pendapatan petani.

Selain itu, penyimpanan dan penanganan benih yang baik sangat penting untuk menjaga viabilitas benih. Benih yang disimpan dalam kondisi yang tidak sesuai, seperti suhu yang terlalu tinggi atau kelembaban yang berlebihan, dapat mengalami penurunan kualitas dan daya kecambah. Petani perlu memastikan bahwa benih disimpan dalam kondisi yang optimal, seperti dalam wadah yang kedap udara dan ditempatkan di tempat yang sejuk dan kering. Penyimpanan yang baik dapat membantu memperpanjang



umur simpan benih dan memastikan bahwa benih tetap berkualitas tinggi hingga saat penanaman.

Penyediaan benih berkualitas juga merupakan tanggung jawab penting dari pemerintah dan lembaga pertanian. Pemerintah perlu memastikan bahwa petani memiliki akses terhadap benih berkualitas tinggi yang telah diuji dan disesuaikan dengan kondisi lokal. Program distribusi benih bersubsidi dan pelatihan tentang pemilihan dan penggunaan benih yang tepat sangat penting untuk mendukung petani. Selain itu, lembaga penelitian pertanian perlu terus mengembangkan varietas benih baru yang lebih tahan terhadap kondisi iklim yang berubah dan serangan hama dan penyakit.

Penggunaan benih hibrida dan benih yang telah dimodifikasi secara genetik juga dapat memberikan keuntungan bagi petani, tetapi perlu dilakukan dengan hati-hati untuk memastikan keamanan lingkungan dan kesehatan. Benih hibrida biasanya memiliki keunggulan dalam hal produktivitas dan ketahanan, tetapi harganya lebih mahal dibandingkan benih konvensional. Petani perlu mempertimbangkan biaya dan manfaat dari penggunaan benih hibrida dan memastikan bahwa mereka mendapatkan benih dari sumber yang terpercaya.

## **10. Kurangnya Pelatihan**

Kurangnya pelatihan adalah salah satu sumber risiko utama yang mempengaruhi keberhasilan budidaya cabai merah besar di Desa Benteng, Kecamatan Camba, Kabupaten Maros. Pelatihan yang memadai sangat

penting bagi petani untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam berbagai aspek pertanian, termasuk teknik budidaya, manajemen hama dan penyakit, penggunaan pupuk, dan praktik pertanian berkelanjutan. Tanpa pelatihan yang memadai, petani mungkin mengalami kesulitan dalam mengatasi tantangan yang mereka hadapi di lapangan dan tidak dapat memaksimalkan hasil panen mereka.

Salah satu dampak utama dari kurangnya pelatihan adalah rendahnya pemahaman petani tentang teknik budidaya yang efisien dan efektif. Teknik budidaya yang tepat sangat penting untuk memastikan pertumbuhan tanaman yang sehat dan hasil panen yang tinggi. Misalnya, petani perlu mengetahui cara mempersiapkan lahan, memilih bibit yang berkualitas, dan melakukan penanaman dengan benar. Di Desa Benteng, beberapa petani mungkin masih menggunakan metode tradisional yang kurang efektif, seperti penanaman jarak dekat atau penggunaan pupuk dan pestisida yang tidak tepat. Pelatihan yang baik dapat memberikan pengetahuan tentang teknik budidaya modern yang lebih efisien dan ramah lingkungan.

Pelatihan juga penting untuk meningkatkan kemampuan petani dalam manajemen hama dan penyakit. Hama dan penyakit adalah ancaman signifikan bagi tanaman cabai merah besar, yang dapat mengurangi hasil panen dan merusak kualitas produk. Tanpa pengetahuan yang memadai tentang identifikasi dan pengendalian hama dan penyakit, petani mungkin menggunakan pestisida secara berlebihan atau tidak tepat, yang dapat

merusak lingkungan dan kesehatan manusia. Pelatihan tentang manajemen hama dan penyakit dapat membantu petani mengenali tanda-tanda serangan hama dan penyakit sejak dini dan menggunakan metode pengendalian yang efektif, seperti teknik pengendalian hayati atau rotasi tanaman.

Selain itu, pelatihan tentang penggunaan pupuk juga sangat penting. Penggunaan pupuk yang tepat dapat meningkatkan kesuburan tanah dan pertumbuhan tanaman, sementara penggunaan yang tidak tepat dapat menyebabkan kerusakan tanah dan pencemaran lingkungan. Di Desa Benteng, beberapa petani mungkin tidak mengetahui dosis dan jenis pupuk yang sesuai untuk tanaman cabai merah besar. Pelatihan tentang penggunaan pupuk dapat memberikan panduan tentang cara memilih pupuk yang tepat, menerapkan dosis yang sesuai, dan menggunakan teknik aplikasi yang efisien, seperti pemupukan berimbang dan pemupukan beririgasi.

Praktik pertanian berkelanjutan juga harus menjadi fokus utama dalam program pelatihan. Pertanian berkelanjutan melibatkan penggunaan sumber daya alam secara efisien dan ramah lingkungan untuk memastikan kelangsungan produksi pertanian dalam jangka panjang. Pelatihan tentang pertanian berkelanjutan dapat mencakup topik-topik seperti konservasi tanah dan air, agroforestri, dan penggunaan teknologi ramah lingkungan. Di Desa Benteng, pelatihan tentang praktik pertanian berkelanjutan dapat membantu petani menjaga kesehatan tanah, mengurangi risiko erosi, dan mengoptimalkan penggunaan air irigasi.

## 11. Luas Lahan (Land Area)

Luas lahan yang terbatas merupakan tantangan bagi petani cabai merah besar di Desa Benteng. Keterbatasan lahan dapat membatasi kapasitas produksi dan keberlanjutan pertanian. Urbanisasi dan perubahan penggunaan lahan adalah faktor utama yang mengurangi luas lahan pertanian. Di Desa Benteng, konversi lahan pertanian menjadi lahan pemukiman dan industri telah mengurangi area yang tersedia untuk pertanian cabai merah besar. Sebagai contoh, beberapa petani di Desa Benteng terpaksa mengurangi luas lahan tanam mereka karena sebagian lahan dijadikan area pembangunan.

Keterbatasan lahan juga dapat menyebabkan fragmentasi lahan, yang menyulitkan pengelolaan pertanian secara efisien. Petani di Desa Benteng perlu mengadopsi praktek pertanian yang intensif dan efisien untuk memaksimalkan produksi dari lahan yang tersedia. Misalnya, penggunaan teknologi pertanian modern seperti hidroponik dan vertikultur dapat membantu meningkatkan produksi tanpa memerlukan tambahan lahan. Beberapa petani di Desa Benteng telah mulai menggunakan metode pertanian vertikal untuk mengatasi keterbatasan lahan dan meningkatkan hasil panen cabai mereka.

Untuk mengatasi tantangan keterbatasan lahan, petani juga perlu mempertimbangkan diversifikasi usaha pertanian. Selain menanam cabai, mereka dapat menanam tanaman lain yang memiliki nilai ekonomi tinggi atau mengintegrasikan peternakan dengan pertanian untuk memaksimalkan

penggunaan lahan. Pemerintah dan lembaga terkait juga perlu mendukung petani melalui kebijakan yang mendorong penggunaan lahan secara optimal dan perlindungan terhadap konversi lahan pertanian.

### 5.2.2 Risiko Produksi Cabai Merah Besar Desa Benteng Kecamatan Camba Kabupaten Maros

Setiap Petani dihadapkan dengan berbagai risiko dalam menjalankan aktivitas usahatani, mulai dari risiko produksi, risiko biaya dan risiko lainnya hal ini mempengaruhi keputusan petani dalam menentukan komoditi yang akan dibudidayakan.

Dalam penelitian ini, kami menganalisis data produksi dari 30 petani di delapan panen berbeda untuk menentukan risiko produksi menggunakan Koefisien Variasi (CV). Koefisien Variasi merupakan ukuran statistik yang menunjukkan tingkat variasi relatif dari suatu dataset, yang dalam konteks ini mengindikasikan stabilitas atau ketidakstabilan hasil produksi pertanian. Secara jelas dapat dilihat pada tabel 5.7.

**Tabel 5.5 Risiko Produksi Usahatani Cabai Merah Besar**

Uraian	Risiko Produksi
Rata-rata Produksi (Kg)	1138,7
Simpangan Baku ( <i>Standard Deviation</i> )	583.3
Koefisien Variasi ( <i>Coeficient Variation</i> )	0,51
Batas Bawah Produksi (L)	-27,9

Sumber Data: Data Primer yang di Olah, 2024

Berdasarkan data hasil penelitian yang disajikan pada tabel 5.5, diperoleh beberapa indikator kunci mengenai produksi cabai merah besar oleh petani. Rata-rata produksi keseluruhan adalah 1138,7 kg. Analisis

statistik menunjukkan bahwa simpangan baku produksi adalah 583,3 kg, yang mengindikasikan variasi dalam hasil panen.

Koefisien variasi (CV) yang dihitung dari data tersebut adalah 0,51. Menurut konsep yang digunakan dalam penelitian ini, apabila nilai  $CV \leq 0,5$ , maka nilai batas bawah produksi (L) akan bernilai positif atau nol. Sebaliknya, jika nilai  $CV > 0,5$ , maka nilai L akan bernilai negatif, menunjukkan adanya risiko produksi yang sedang.

Menggunakan rumus batas bawah produksi  $L=Q-2\sigma$ , di mana Q adalah rata-rata produksi dan  $\sigma$  adalah simpangan baku, diperoleh batas bawah produksi sebesar -27,9 kg. Nilai ini berada di bawah nol, yang menunjukkan adanya risiko dalam usahatani cabai merah besar.

Interpretasi dari hasil ini adalah sebagai berikut:

- Nilai koefisien variasi (CV) sebesar 0,51, yang lebih besar dari 0,5, menunjukkan bahwa variasi produksi antar petani cukup besar.
- Batas bawah produksi yang negatif (-27,9 kg) menunjukkan bahwa ada kemungkinan produksi yang sangat rendah atau bahkan gagal panen.

Oleh karena itu, berdasarkan hasil analisis ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat peluang risiko yang sedang bagi petani dalam melaksanakan usahatani cabai merah besar. Risiko ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kondisi cuaca, serangan hama, atau teknik budidaya yang kurang optimal berdasarkan hasil penelitian yang dilakuakn oleh Kountur & Sari (2023) menunjukkan bahwa Dilihat dari risiko produksi dan harga, irigasi mist memiliki risiko yang lebih rendah dibandingkan dengan irigasi

shower. Untuk mengurangi risiko ini, diperlukan strategi mitigasi yang efektif, seperti penggunaan teknologi pertanian yang lebih baik, diversifikasi tanaman, dan peningkatan kapasitas petani melalui pelatihan dan penyuluhan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menggambarkan bahwa para petani menghadapi risiko produksi, yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kondisi cuaca, praktik pertanian, kualitas lahan, dan faktor-faktor lainnya. Pemahaman mengenai tingkat variasi ini penting bagi para petani dan pihak terkait untuk merancang strategi mitigasi risiko, seperti diversifikasi tanaman, penggunaan teknologi pertanian yang lebih baik, atau penerapan praktik manajemen lahan yang lebih efisien guna meningkatkan stabilitas produksi dan mengurangi ketidakpastian hasil panen.

Berdasarkan hasil penelitian ini, strategi yang dapat ditempuh untuk mengantisipasi terjadinya risiko produksi yang menyebabkan kerugian bagi petani cabai merah besar perlu dirumuskan secara komprehensif dan mendalam. Pertama, penggunaan teknologi pertanian yang lebih canggih merupakan langkah krusial. Teknologi seperti sistem irigasi tetes, sensor tanah, dan drone untuk pemantauan tanaman dapat membantu petani mengoptimalkan penggunaan air, memantau kondisi tanaman secara real-time, dan mengidentifikasi masalah sejak dini sehingga intervensi dapat dilakukan tepat waktu.

Kedua, diversifikasi tanaman juga menjadi strategi yang penting. Dengan menanam berbagai jenis tanaman selain cabai merah besar, petani

dapat menyebar risiko dan mengurangi ketergantungan pada satu jenis tanaman. Diversifikasi ini tidak hanya mencakup jenis tanaman yang berbeda tetapi juga varietas cabai merah besar yang lebih tahan terhadap hama dan penyakit serta perubahan cuaca.

Ketiga, peningkatan kapasitas petani melalui pelatihan dan penyuluhan adalah langkah yang esensial. Petani perlu dibekali dengan pengetahuan terbaru tentang teknik budidaya yang optimal, manajemen hama dan penyakit, serta praktik pertanian berkelanjutan. Program pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan petani, sehingga mereka lebih siap menghadapi berbagai tantangan produksi.

Keempat, kerjasama dengan lembaga penelitian dan perguruan tinggi dapat membantu petani mendapatkan akses ke hasil penelitian terbaru dan teknologi inovatif. Lembaga penelitian dapat berperan dalam mengembangkan varietas tanaman yang lebih unggul dan metode budidaya yang lebih efisien, sementara perguruan tinggi dapat menyediakan platform untuk pendidikan dan pelatihan bagi petani

Kelima, dukungan dari pemerintah dan kebijakan yang berpihak pada petani juga sangat diperlukan. Pemerintah dapat memberikan subsidi untuk pembelian teknologi pertanian, menyediakan asuransi pertanian untuk melindungi petani dari kerugian akibat bencana alam atau gagal panen, serta memperkuat jaringan distribusi dan pemasaran hasil pertanian untuk memastikan petani mendapatkan harga yang adil.



Dengan menerapkan strategi-strategi tersebut, diharapkan risiko produksi dapat diminimalisir dan kesejahteraan petani cabai merah besar di Desa Benteng, Kecamatan Camba, Kabupaten Maros, dapat meningkat. Strategi ini tidak hanya berfokus pada pengurangan risiko, tetapi juga pada peningkatan produktivitas dan keberlanjutan usaha tani, sehingga petani dapat mencapai stabilitas ekonomi dan kesejahteraan yang lebih baik dalam jangka panjang.

### **5.2.3 Risiko Biaya Cabai Merah Besar Desa Benteng Kecamatan Camba Kabupaten Maros**

Pada penelitian ini, analisis biaya usahatani cabai merah besar dilakukan untuk memahami struktur biaya yang dihadapi oleh petani. Biaya dalam usahatani dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu biaya variabel dan biaya tetap. Biaya variabel adalah biaya yang berubah-ubah sesuai dengan tingkat produksi, seperti biaya benih, pupuk, pestisida. Sementara itu, biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah terlepas dari tingkat produksi, seperti biaya alat-alat dan penyusutan alat pertanian.

Berdasarkan hasil analisis data biaya dari usahatani cabai merah besar dilakukan untuk memahami variasi dan risiko yang dihadapi oleh para petani. Analisis ini mencakup perhitungan beberapa metrik statistik penting, termasuk rata-rata biaya, simpangan baku, koefisien variasi, dan batas bawah biaya. Rata-rata biaya memberikan gambaran umum tentang besarnya biaya yang dikeluarkan dalam usahatani cabai merah besar. Simpangan baku mengukur seberapa jauh nilai-nilai biaya menyebar dari

rata-rata, menunjukkan tingkat variabilitas biaya. Koefisien variasi, yang dinyatakan sebagai persentase, memberikan perspektif tentang variabilitas relatif terhadap rata-rata biaya. Batas bawah biaya, yang dihitung dengan mengurangkan dua kali simpangan baku dari rata-rata biaya, memberikan estimasi konservatif dari biaya terendah yang mungkin dihadapi petani dengan tingkat kepastian 95%. Tabel di bawah ini menyajikan hasil perhitungan dari masing-masing metrik tersebut. Diharapkan, tabel ini dapat memberikan penjelasan lebih lanjut tentang stabilitas finansial dan potensi Risiko dalam usahatani cabai merah besar.

### 5.6 Risiko Biaya Usahatani Cabai Merah Besar

Uraian	Risiko Biaya
Rata-rata Biaya (Rp)	IDR 4,806,209.67
Simpangan Baku ( <i>Standart Deviation</i> )	IDR 1,049,447.20
Koefisien Variasi ( <i>Coefficient Variation</i> )	0.2184
Batas Bawah Biaya (L)	IDR 2,707,315.27

Sumber Data: Data Primer yang di Olah, 2024

Hasil penelitian ini memberikan menunjukkan bahwa rata-rata biaya yang dikeluarkan untuk usahatani cabai merah besar adalah IDR 4,806,209.67, dengan simpangan baku sebesar IDR 1,049,447.20. Simpangan baku ini menunjukkan seberapa besar variasi biaya dari rata-rata yang dihadapi oleh petani.

Koefisien Variasi (CV) dihitung sebesar 0,2184 atau 21,84%. Koefisien Variasi adalah ukuran relatif dari variasi biaya terhadap rata-rata biaya, yang memberikan gambaran tentang risiko finansial dalam konteks relatif. Dalam hal ini, nilai CV yang diperoleh jauh di bawah ambang batas

0,5. Menurut konsep yang ada, jika nilai  $CV \leq 0,5$ , maka nilai batas bawah biaya (L) haruslah  $\geq 0$ . Ini berarti bahwa dalam kondisi ini, petani dapat dianggap terhindar dari risiko yang sedang dalam melaksanakan usahatani cabai merah besar.

Nilai CV yang rendah menunjukkan bahwa variasi biaya yang dihadapi petani relatif kecil dibandingkan dengan rata-rata biaya mereka. Hal ini berarti bahwa biaya yang dibutuhkan untuk usahatani cabai merah besar cenderung stabil dan tidak mengalami fluktuasi besar. Dengan demikian, petani dapat mengandalkan estimasi biaya yang lebih akurat dan merencanakan keuangan mereka dengan lebih baik tanpa terlalu khawatir tentang ketidakpastian biaya yang ekstrem.

#### **5.2.4 Risiko Pendapatan Cabai Merah Besar Desa Benteng Kecamatan Camba Kabupaten Maros**

Pada penelitian ini, analisis risiko pendapatan usahatani cabai merah besar dilakukan untuk memahami distribusi pendapatan yang diperoleh oleh petani. Pendapatan dalam usahatani dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk hasil produksi, harga jual, dan efisiensi dalam penggunaan sumber daya. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai pendapatan yang diterima petani cabai merah besar di Desa Benteng, Kecamatan Camba, Kabupaten Maros. Berikut ini adalah presentasi data terkait pendapatan yang diperoleh oleh petani di wilayah tersebut.

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai pendapatan dari usahatani cabai merah besar, berikut ini disajikan tabel yang merangkum berbagai statistik pendapatan. Data ini mencakup rata-rata pendapatan, simpangan baku, koefisien variasi, serta batas bawah pendapatan. Analisis ini dilakukan untuk memahami distribusi pendapatan petani dan tingkat risiko yang mereka hadapi. Rata-rata pendapatan memberikan informasi tentang pendapatan umum yang diperoleh petani, sementara simpangan baku menunjukkan variasi atau penyebaran pendapatan tersebut. Koefisien variasi digunakan untuk menilai relatifnya tingkat variasi pendapatan terhadap rata-rata pendapatan. Batas bawah pendapatan dihitung untuk mengetahui kemungkinan terburuk yang dapat dialami oleh petani. Penyajian data ini diharapkan dapat membantu dalam mengidentifikasi tingkat kestabilan pendapatan dan risiko yang dihadapi dalam usahatani cabai merah besar.

**Tabel 5.7 Risiko Pendapatan Usahatani Cabai Merah Besar**

Uraian	Risiko Pendapatan
Rata-Rata Pendapatan (Rp)	IDR 24.586.860
<b>Simpangan Baku (<i>Standart Deviation</i>)</b>	IDR 12.439.080
<b>Koefisien Variasi (<i>Coefficient Variation</i>)</b>	0,51
<b>Batas Bawah Pendapatan (L)</b>	IDR -291.294

Sumber Data: Data Primer yang di Olah, 2024

Konsep yang digunakan untuk menilai risiko pendapatan ini adalah dengan melihat nilai koefisien variasi (CV). CV adalah ukuran relatif dari variasi dalam data pendapatan, dihitung sebagai rasio antara simpangan

baku dan rata-rata. Dalam hasil penelitian ini, CV sebesar 0,51 menunjukkan bahwa simpangan baku adalah sekitar 51% dari rata-rata pendapatan. Interpretasi dari nilai CV ini sangat penting dalam memahami tingkat risiko yang dihadapi petani.

Apabila nilai  $CV \leq 0,5$ , maka batas bawah pendapatan (L) akan lebih besar atau sama dengan nol. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan petani relatif stabil dan risiko kerugian dalam usahatani cabai merah besar rendah. Dengan kata lain, ketika  $CV \leq 0,5$ , petani terhindar dari risiko besar dalam melaksanakan usahatani cabai merah besar. Stabilitas pendapatan ini memungkinkan petani untuk merencanakan keuangan mereka dengan lebih baik, menginvestasikan kembali keuntungan, dan meningkatkan produktivitas tanpa khawatir akan kerugian.

Dalam hasil penelitian ini menunjukkan CV sebesar 0,51, maka batas bawah pendapatan (L) bernilai negative yaitu -291.294. Ini mengindikasikan bahwa ada fluktuasi besar dalam pendapatan petani, yang mencerminkan adanya risiko dalam usahatani cabai merah besar. Ketidakstabilan ini berarti petani menghadapi kemungkinan kerugian finansial, yang dapat berdampak negatif pada keberlanjutan usaha mereka. Risiko ini bisa berasal dari berbagai faktor, termasuk kondisi cuaca yang tidak menentu, serangan hama, atau fluktuasi harga pasar.

Oleh karena itu, tabel di atas menunjukkan bahwa dengan CV sebesar 0,51, ada peluang risiko bagi petani dalam melaksanakan usahatani

cabai merah besar. Petani perlu mempertimbangkan strategi manajemen risiko yang efektif untuk mengurangi dampak fluktuasi pendapatan ini. Strategi ini bisa mencakup diversifikasi tanaman, penggunaan teknologi pertanian yang lebih canggih, atau asuransi pertanian untuk melindungi dari kerugian akibat faktor-faktor yang tidak dapat dikendalikan. Dengan demikian, memahami dan mengelola CV serta batas bawah pendapatan dapat membantu petani dalam membuat keputusan yang lebih baik dan meningkatkan ketahanan finansial mereka.

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan nilai CV sebesar 0,51 dan batas bawah pendapatan yang negatif, petani cabai merah besar menghadapi risiko pendapatan yang signifikan. Risiko ini disebabkan oleh fluktuasi besar dalam pendapatan yang mencerminkan ketidakstabilan usaha tani mereka. Untuk mengantisipasi risiko ini dan mengurangi kemungkinan kerugian finansial, petani perlu menerapkan beberapa strategi manajemen risiko yang efektif dan terintegrasi.

Diversifikasi Tanaman merupakan salah satu strategi utama yang dapat membantu mengurangi risiko pendapatan. Dengan menanam berbagai jenis tanaman, petani tidak sepenuhnya bergantung pada cabai merah besar untuk pendapatan mereka. Diversifikasi ini tidak hanya mengurangi risiko gagal panen pada satu jenis tanaman tetapi juga memungkinkan petani untuk memanfaatkan berbagai siklus pasar dan kondisi iklim yang berbeda, sehingga meningkatkan peluang keberhasilan dan pendapatan yang stabil.

Penggunaan Teknologi Pertanian yang Canggih juga sangat penting dalam menghadapi risiko pendapatan. Teknologi seperti sistem irigasi otomatis, sensor tanah, dan drone untuk pemantauan tanaman dapat membantu petani meningkatkan efisiensi dan produktivitas lahan mereka. Teknologi ini memungkinkan petani untuk melakukan intervensi tepat waktu terhadap masalah seperti kekurangan air atau serangan hama, sehingga mengurangi kerugian dan meningkatkan hasil panen. Dengan produktivitas yang lebih tinggi dan kerugian yang lebih sedikit, pendapatan petani dapat lebih stabil.

Asuransi Pertanian merupakan instrumen keuangan yang dapat memberikan perlindungan bagi petani terhadap kerugian yang tidak dapat dikendalikan, seperti bencana alam atau fluktuasi harga pasar. Dengan memiliki asuransi, petani dapat memperoleh kompensasi finansial saat terjadi kerugian besar, sehingga membantu mereka untuk tetap bertahan dan melanjutkan usaha tani mereka tanpa menghadapi kesulitan keuangan yang signifikan. Program asuransi ini dapat didukung oleh pemerintah atau lembaga swasta untuk memastikan bahwa premi yang harus dibayar oleh petani tetap terjangkau.

Pendidikan dan Pelatihan Berkelanjutan bagi petani juga merupakan komponen penting dari strategi manajemen risiko pendapatan. Melalui program pelatihan, petani dapat belajar tentang praktik pertanian yang lebih baik, teknik pengelolaan keuangan, dan strategi pemasaran. Pengetahuan

dan keterampilan yang diperoleh dari pelatihan ini dapat membantu petani membuat keputusan yang lebih bijaksana dan mengelola usaha tani mereka dengan lebih efektif. Selain itu, penyuluhan dan dukungan teknis dari pemerintah atau lembaga non-pemerintah dapat membantu petani untuk selalu update dengan teknologi dan praktik terbaru.

Kerjasama dengan Lembaga Penelitian dan Perguruan Tinggi dapat memberikan akses kepada petani terhadap inovasi dan temuan terbaru dalam bidang pertanian. Melalui kolaborasi ini, petani dapat mengimplementasikan teknologi dan praktik baru yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan produktivitas dan mengurangi risiko. Selain itu, penelitian bersama dapat membantu mengidentifikasi solusi spesifik yang sesuai dengan kondisi lokal, sehingga strategi manajemen risiko yang diterapkan menjadi lebih relevan dan efektif.

Dengan mengintegrasikan strategi-strategi ini, petani cabai merah besar di Desa Benteng, Kecamatan Camba, Kabupaten Maros, dapat mengantisipasi risiko pendapatan dengan lebih baik. Langkah-langkah ini tidak hanya membantu mengurangi ketidakstabilan pendapatan tetapi juga meningkatkan keberlanjutan usaha tani mereka, sehingga petani dapat mencapai kesejahteraan yang lebih baik dan keberlanjutan jangka panjang dalam usahatani cabai merah besar.



### **5.3 Pembahasan**

#### **5.3.1 Sumber Risiko Pada Usahatani Cabai Merah Besar Desa Benteng Kecamatan Camba Kabupaten Maros**

Sumber risiko utama dalam usahatani cabai merah besar di Desa Benteng, Kecamatan Camba, Kabupaten Maros. Hasil penelitian mengungkapkan tiga sumber risiko dominan yang berdampak terhadap produktivitas pertanian, yaitu hama, penyakit, dan cuaca. Ketiga faktor ini terbukti menjadi ancaman utama yang dapat mengganggu hasil dan kualitas produksi cabai merah besar.

Hama menjadi salah satu sumber risiko yang paling meresahkan bagi petani. Hama seperti thrips, aphid, dan kutu daun sering kali menyerang tanaman cabai, menyebabkan kerusakan pada daun, bunga, dan buah. Serangan hama ini tidak hanya mengurangi kuantitas hasil panen tetapi juga menurunkan kualitas buah cabai yang dihasilkan. Penelitian sebelumnya oleh Wijayanti et al. (2020) menunjukkan bahwa serangan hama dapat mengurangi produksi cabai hingga 40% jika tidak ditangani dengan baik. Untuk mengatasi masalah ini, petani harus menggunakan kombinasi metode pengendalian hama, termasuk penggunaan pestisida dan teknik pengendalian biologis. Namun, kendala utama yang dihadapi petani adalah kurangnya akses dan pengetahuan tentang teknik pengendalian yang tepat serta keterbatasan dalam mendapatkan pestisida yang efektif.

Selain hama, penyakit juga menjadi ancaman serius dalam usahatani cabai merah besar. Penyakit seperti antraknosa, layu bakteri, dan virus mozaik sering kali menyerang tanaman cabai dan mengakibatkan kerugian ekonomi. Antraknosa, misalnya, dapat menyebabkan buah cabai menjadi busuk dan tidak layak jual,

sehingga mengurangi nilai ekonomis hasil panen. Studi oleh Yuliani et al. (2019) menunjukkan bahwa infeksi antraknosa dapat mengakibatkan penurunan kualitas dan kuantitas hasil panen hingga 50%. Penyakit ini menyebar dengan cepat dalam kondisi kelembaban tinggi, yang sering terjadi di wilayah tropis seperti Maros. Oleh karena itu, pengendalian penyakit memerlukan pendekatan terpadu, termasuk penggunaan varietas tanaman yang tahan penyakit dan penerapan praktik pertanian yang baik.

Faktor cuaca juga tidak kalah penting sebagai sumber risiko dalam usahatani cabai merah besar. Perubahan iklim dan cuaca yang tidak menentu dapat menyebabkan berbagai masalah bagi tanaman cabai, seperti banjir atau kekeringan, yang pada gilirannya mempengaruhi pertumbuhan dan hasil panen. Penelitian oleh Kurniawan et al. (2021) menyoroti dampak negatif perubahan iklim terhadap produktivitas pertanian di Indonesia, termasuk cabai merah besar. Perubahan pola hujan dan suhu yang ekstrem dapat menghambat proses pembungaan dan pembuahan, serta meningkatkan risiko penyakit yang berhubungan dengan kelembaban tinggi. Kondisi cuaca yang tidak stabil juga menyulitkan petani dalam merencanakan waktu tanam dan panen yang optimal.

Kombinasi dari ketiga faktor risiko ini saling memperkuat dampak negatif terhadap produksi cabai merah besar. Misalnya, cuaca yang buruk tidak hanya langsung mempengaruhi tanaman, tetapi juga menciptakan kondisi yang ideal bagi perkembangan hama dan penyakit. Dengan demikian, pendekatan yang efektif untuk mengelola risiko ini harus komprehensif dan mempertimbangkan interaksi antara berbagai faktor risiko.

Implikasi dari temuan ini sangat penting bagi pengembangan strategi mitigasi risiko dalam usahatani cabai merah besar. Untuk menghadapi tantangan ini, diperlukan pendekatan holistik yang mempertimbangkan interaksi antara hama, penyakit, dan faktor cuaca. Edukasi dan pelatihan bagi petani tentang teknik pengendalian hama dan penyakit yang terintegrasi, serta pemahaman mengenai adaptasi terhadap perubahan iklim, sangat diperlukan. Penggunaan varietas cabai yang tahan terhadap hama dan penyakit, serta praktik pertanian yang berkelanjutan, dapat membantu mengurangi kerugian yang disebabkan oleh sumber risiko tersebut.

Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan temuan terdahulu. Studi oleh Sari et al. (2022) menekankan pentingnya pemantauan dan pengelolaan risiko dalam meningkatkan ketahanan dan produktivitas pertanian cabai merah. Perbandingan dengan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa masalah hama, penyakit, dan cuaca merupakan tantangan yang konsisten di berbagai daerah, namun pendekatan solusi dapat bervariasi tergantung pada kondisi lokal dan akses terhadap sumber daya. Penelitian lain oleh Putri et al. (2020) menemukan bahwa integrasi teknologi modern seperti sistem irigasi otomatis dan aplikasi pemantauan cuaca dapat membantu petani mengelola risiko dengan lebih baik.

Dalam konteks Desa Benteng, Kecamatan Camba, Kabupaten Maros, penanganan yang tepat terhadap tiga sumber risiko ini tidak hanya akan meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil panen, tetapi juga akan memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan petani. Dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait dalam bentuk penyuluhan, bantuan teknis, dan akses terhadap

teknologi pertanian modern sangat diperlukan untuk mengatasi tantangan ini. Penerapan praktik pertanian yang baik, termasuk rotasi tanaman, penggunaan pupuk organik, dan pengelolaan air yang efisien, juga dapat membantu petani menghadapi risiko dengan lebih efektif.

### **5.3.2 Risiko Produksi Cabai Merah Besar Desa Benteng Kecamatan Camba Kabupaten Maros**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis risiko produksi cabai merah besar yang dihadapi oleh petani di Desa Benteng, Kecamatan Camba, Kabupaten Maros. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peluang risiko produksi bagi petani dalam melaksanakan usahatani cabai merah besar. Risiko ini dibuktikan dengan dua indikator utama: nilai koefisien variasi (CV) sebesar 0,51 dan batas bawah produksi yang negatif (-27,9 kg). Pembahasan ini akan mengeksplorasi lebih lanjut hasil penelitian tersebut, implikasinya, serta menghubungkan temuan ini dengan penelitian terdahulu.

Koefisien Variasi (CV) sebesar 0,51 menunjukkan bahwa variasi produksi antar petani cukup besar. Nilai CV yang lebih besar dari 0,5 mengindikasikan tingkat ketidakpastian yang tinggi dalam hasil produksi. Variasi ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor seperti perbedaan dalam teknik budidaya, kualitas lahan, akses terhadap input pertanian, dan pengetahuan petani tentang praktik agronomi yang baik. Penelitian oleh Wijayanti et al. (2020) juga menemukan variasi produksi yang di antara petani cabai di Jawa Tengah, dengan CV disebabkan oleh perbedaan dalam penerapan teknik budidaya dan pengendalian hama.

Batas bawah produksi yang negatif (-27,9 kg) menunjukkan adanya kemungkinan produksi yang sangat rendah atau bahkan gagal panen. Hasil ini mengindikasikan bahwa ada petani yang mengalami kerugian besar dalam produksi cabai merah besar. Kondisi ini bisa disebabkan oleh serangan hama, penyakit, cuaca ekstrem, atau teknik budidaya yang kurang optimal. Penelitian oleh Yuliani et al. (2019) menemukan bahwa serangan antraknosa yang parah dapat menyebabkan kegagalan panen pada tanaman cabai, yang mendukung temuan bahwa produksi negatif mungkin terjadi akibat serangan penyakit yang tidak terkendali.

Implikasi dari temuan ini sangat penting bagi pengembangan strategi mitigasi risiko dalam usahatani cabai merah besar. Pertama, perlu ada upaya untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran petani tentang faktor-faktor yang mempengaruhi variasi produksi dan bagaimana mengelolanya. Pelatihan dan penyuluhan tentang praktik agronomi yang baik, penggunaan varietas tahan hama dan penyakit, serta teknik pengelolaan lahan yang efisien sangat diperlukan. Selain itu, pengenalan teknologi modern dalam pertanian seperti sistem irigasi otomatis dan aplikasi pemantauan cuaca dapat membantu petani mengelola lahan mereka dengan lebih baik dan mengurangi risiko produksi.

Kedua, pengembangan sistem asuransi pertanian bisa menjadi langkah penting dalam melindungi petani dari risiko produksi yang ekstrem. Dengan asuransi, petani dapat mendapatkan kompensasi jika mengalami gagal panen akibat faktor-faktor di luar kendali mereka. Penelitian oleh Kurniawan et al. (2021) menunjukkan bahwa asuransi pertanian dapat menjadi alat yang efektif dalam

mengurangi kerugian finansial bagi petani yang terkena dampak buruk dari perubahan iklim dan bencana alam.

Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan temuan terdahulu. Studi oleh Sari et al. (2022) menunjukkan bahwa variasi produksi yang tinggi di antara petani cabai di Jawa Barat disebabkan oleh perbedaan dalam akses terhadap input pertanian dan pengetahuan tentang teknik budidaya yang baik. Perbandingan dengan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa masalah variasi produksi dan risiko gagal panen merupakan tantangan yang konsisten di berbagai daerah, namun pendekatan solusi dapat bervariasi tergantung pada kondisi lokal dan akses terhadap sumber daya.

Penelitian lain oleh Putri et al. (2020) menemukan bahwa penggunaan teknologi modern dalam budidaya cabai dapat mengurangi variasi produksi dan meningkatkan stabilitas hasil panen. Di Desa Benteng, adopsi teknologi pertanian modern masih rendah, yang berdampak pada peningkatan risiko produksi. Oleh karena itu, dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait dalam menyediakan akses terhadap teknologi pertanian modern dan memberikan pelatihan tentang penggunaannya sangat penting.

Dalam konteks Desa Benteng, Kecamatan Camba, Kabupaten Maros, penanganan yang tepat terhadap faktor risiko ini tidak hanya akan meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil panen, tetapi juga akan memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan petani. Dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait dalam bentuk penyuluhan, bantuan teknis, dan akses terhadap teknologi pertanian modern sangat diperlukan untuk mengatasi tantangan ini. Penerapan praktik

pertanian yang baik, termasuk rotasi tanaman, penggunaan pupuk organik, dan pengelolaan air yang efisien, juga dapat membantu petani menghadapi risiko dengan lebih efektif.

### **5.3.3 Risiko Biaya Cabai Merah Besar Desa Benteng Kecamatan Camba Kabupaten Maros**

Risiko biaya yang dihadapi oleh petani cabai merah besar di Desa Benteng, Kecamatan Camba, Kabupaten Maros menunjukkan bahwa Koefisien Variasi (CV) biaya adalah sebesar 0,2184 atau 21,84%. Nilai CV ini merupakan ukuran relatif dari variasi biaya terhadap rata-rata biaya, yang memberikan gambaran tentang risiko finansial dalam konteks relatif. Nilai CV yang diperoleh jauh di bawah ambang batas 0,5, yang mengindikasikan bahwa petani terhindar dari risiko biaya dalam melaksanakan usahatani cabai merah besar. Pembahasan ini akan mengeksplorasi lebih lanjut hasil penelitian tersebut, implikasinya, serta menghubungkan temuan ini dengan penelitian terdahulu.

Koefisien Variasi (CV) sebesar 0,2184 menunjukkan bahwa variasi biaya di antara petani cukup rendah. Nilai CV yang jauh di bawah 0,5 mengindikasikan stabilitas yang relatif tinggi dalam biaya cabai merah besar. Variasi biaya yang rendah ini bisa disebabkan oleh homogenitas dalam teknik budidaya, harga input yang relatif stabil, dan efisiensi dalam penggunaan sumber daya. Penelitian oleh Susanto et al. (2020) menemukan bahwa biaya cabai di beberapa daerah di Indonesia juga menunjukkan variasi yang rendah, terutama di daerah yang memiliki akses baik terhadap pasar input dan teknologi pertanian.

Implikasi dari hasil penelitian ini sangat penting bagi pengembangan strategi pengelolaan risiko dalam usahatani cabai merah besar. Pertama, stabilitas biaya yang tinggi memberikan peluang bagi petani untuk lebih fokus pada peningkatan produktivitas dan kualitas hasil panen. Dengan risiko biaya yang rendah, petani dapat lebih percaya diri dalam menginvestasikan sumber daya untuk perbaikan praktik budidaya dan adopsi teknologi baru yang dapat meningkatkan hasil panen.

Kedua, rendahnya variasi biaya juga menunjukkan bahwa intervensi dari pihak pemerintah atau lembaga terkait dalam bentuk subsidi atau bantuan teknis dapat lebih mudah terarah dan efektif. Dukungan ini dapat berupa penyediaan input pertanian berkualitas dengan harga terjangkau, pelatihan tentang praktik agronomi yang efisien, serta akses terhadap teknologi modern yang dapat membantu mengurangi biaya lebih lanjut.

Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan terdahulu. Studi oleh Putri et al. (2019) menunjukkan bahwa stabilitas biaya cabai merah di daerah dengan akses teknologi dan informasi yang baik cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan daerah yang memiliki keterbatasan akses. Di Desa Benteng, stabilitas ini mungkin disebabkan oleh adanya akses yang relatif baik terhadap pasar input serta penerapan praktik agronomi yang efisien oleh sebagian besar petani.

Penelitian lain oleh Kurniawan et al. (2021) menemukan bahwa pengelolaan risiko biaya yang baik sangat bergantung pada kemampuan petani untuk memanfaatkan informasi pasar dan teknologi pertanian. Di Desa Benteng, penggunaan teknologi seperti irigasi tetes dan varietas cabai tahan penyakit dapat



membantu menjaga stabilitas biaya, yang pada akhirnya meningkatkan ketahanan finansial petani.

Dalam konteks Desa Benteng, Kecamatan Camba, Kabupaten Maros, stabilitas biaya ini memberikan dasar yang kuat bagi petani untuk mengembangkan usahatani cabai merah besar mereka dengan lebih berkelanjutan. Dengan risiko biaya yang rendah, petani memiliki fleksibilitas lebih dalam mengelola sumber daya dan merespons perubahan kondisi pasar atau lingkungan. Dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait dalam bentuk penyuluhan, bantuan teknis, dan akses terhadap teknologi pertanian modern sangat diperlukan untuk memastikan stabilitas ini dapat dipertahankan dan ditingkatkan.

Namun, meskipun risiko biaya relatif rendah, petani tetap perlu waspada terhadap faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi biaya, seperti fluktuasi harga input dan perubahan kebijakan pertanian. Penelitian oleh Sari et al. (2022) menunjukkan bahwa perubahan harga input dan kebijakan pemerintah dapat memiliki dampak terhadap biaya dan ketahanan finansial petani. Oleh karena itu, pemantauan terus-menerus dan adaptasi terhadap perubahan ini sangat penting untuk menjaga stabilitas biaya.

#### **5.3.4 Risiko Pendapatan Cabai Merah Besar Desa Benteng Kecamatan Camba Kabupaten Maros**

Risiko pendapatan yang dihadapi oleh petani cabai merah besar di Desa Benteng, Kecamatan Camba, menunjukkan bahwa Koefisien Variasi (CV) pendapatan adalah sebesar 0,51, yang lebih besar dari ambang batas 0,5. CV yang ini menunjukkan bahwa ada fluktuasi besar dalam pendapatan petani, dan batas

bawah pendapatan (L) bernilai negatif yaitu (-291.294), yang mengindikasikan kemungkinan adanya pendapatan yang sangat rendah.

Koefisien Variasi (CV) sebesar 0,51 menunjukkan adanya variasi yang dalam pendapatan petani. Variasi pendapatan yang tinggi ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti perubahan harga pasar, serangan hama dan penyakit, serta kondisi cuaca yang tidak menentu. Menurut penelitian oleh Wijaya et al. (2019), fluktuasi harga pasar cabai sering kali disebabkan oleh pasokan yang tidak stabil dan permintaan yang berfluktuasi, yang pada gilirannya berdampak pada pendapatan petani.

Nilai batas bawah pendapatan yang negatif (-291.294) menegaskan adanya risiko kerugian finansial yang nyata dalam usahatani cabai merah besar. Hasil ini menunjukkan bahwa dalam skenario terburuk, petani dapat mengalami kerugian. Temuan ini konsisten dengan penelitian oleh Siregar et al. (2020) yang menunjukkan bahwa risiko kerugian dalam pertanian cabai dapat meningkat akibat faktor eksternal seperti perubahan iklim dan serangan organisme pengganggu tanaman.

Implikasi dari hasil penelitian ini sangat penting untuk pengelolaan risiko dalam usahatani cabai merah besar. Pertama, fluktuasi pendapatan yang tinggi menuntut petani untuk memiliki strategi manajemen risiko yang efektif. Diversifikasi tanaman dapat menjadi salah satu strategi untuk mengurangi risiko pendapatan. Dengan menanam berbagai jenis tanaman, petani dapat mengurangi ketergantungan pada satu komoditas dan meminimalkan risiko kerugian jika harga cabai turun atau jika terjadi gagal panen.

Kedua, hasil penelitian ini menunjukkan perlunya intervensi dari pihak pemerintah atau lembaga terkait untuk mendukung petani dalam mengelola risiko pendapatan. Dukungan ini dapat berupa penyediaan asuransi pertanian yang melindungi petani dari kerugian akibat kondisi cuaca ekstrem atau serangan hama dan penyakit. Penelitian oleh Suhartini et al. (2021) menunjukkan bahwa asuransi pertanian dapat menjadi alat yang efektif untuk mengurangi risiko pendapatan dan memberikan perlindungan finansial bagi petani.

Penelitian ini juga mengindikasikan pentingnya akses terhadap informasi pasar dan teknologi pertanian modern. Petani yang memiliki akses terhadap informasi pasar dapat membuat keputusan yang lebih baik mengenai kapan dan di mana mereka harus menjual hasil panen mereka untuk mendapatkan harga yang optimal. Teknologi pertanian modern, seperti penggunaan varietas cabai yang tahan terhadap hama dan penyakit, serta teknik budidaya yang efisien, dapat membantu meningkatkan produktivitas dan mengurangi risiko pendapatan. Studi oleh Rahman et al. (2018) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi pertanian modern dapat secara signifikan mengurangi risiko pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan petani.

Dalam konteks Desa Benteng, Kecamatan Camba, Kabupaten Maros, fluktuasi pendapatan yang tinggi memberikan tantangan yang signifikan bagi petani. Untuk menghadapi tantangan ini, diperlukan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan. Pemerintah, lembaga pertanian, dan petani perlu bekerja sama untuk mengembangkan strategi pengelolaan risiko yang efektif. Ini termasuk penyediaan asuransi pertanian, akses terhadap informasi pasar dan teknologi

pertanian modern, serta pendidikan dan pelatihan bagi petani tentang praktik agronomi yang efisien dan berkelanjutan.



## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Benteng Kecamatan Camba Kabupaten Maros terdapat kesimpulan yang menjelaskan tentang hasil penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hama, penyakit, dan cuaca merupakan sumber risiko utama dalam usahatani cabai merah besar di Desa Benteng. Untuk mengatasi risiko ini, diperlukan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan.
2. Nilai koefisien variasi (CV) 0,51 dan batas bawah produksi yang negative (-27,9) menunjukkan adanya risiko produksi yang sedang dalam usahatani cabai merah besar di Desa Benteng.
3. Nilai Koefisien Variasi (CV) 0,21 yang rendah menunjukkan stabilitas biaya produksi cabai merah besar di Desa Benteng, yang mengindikasikan bahwa petani terhindar dari risiko biaya yang sedang. Stabilitas ini memberikan peluang bagi petani untuk lebih fokus pada peningkatan produktivitas dan kualitas hasil panen.
4. Nilai Koefisien Variasi (CV) 0,51 yang menunjukkan fluktuasi pendapatan yang sedang dalam usahatani cabai merah besar di Desa Benteng. Nilai batas bawah pendapatan yang negatif menunjukkan adanya risiko kerugian yang nyata bagi petani.

## **6.2 Saran**

### **1. Peneliti**

Diharapkan para peneliti dapat melanjutkan studi yang lebih mendalam mengenai model pengelolaan risiko yang komprehensif terkait risiko produksi, biaya dan pendapatan dalam usahatani cabai merah besar. Harapannya, penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam mengembangkan strategi mitigasi risiko yang efektif dan meningkatkan kesejahteraan petani cabai merah besar.

### **2. Petani**

Petani disarankan untuk melakukan diversifikasi tanaman guna meminimalisir risiko kerugian. Penting bagi petani untuk memanfaatkan teknologi pertanian modern dan menerapkan praktik agronomi yang efisien guna meningkatkan produktivitas serta stabilitas pendapatan.

### **3. Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk fokus pada penelitian longitudinal guna memantau perubahan risiko pendapatan petani cabai merah besar dari waktu ke waktu. Efektivitas intervensi kebijakan dan teknologi baru dalam mengurangi risiko pendapatan perlu dievaluasi secara komprehensif. Harapannya, temuan penelitian ini dapat memberikan panduan praktis bagi kebijakan dan strategi yang lebih baik dalam mendukung keberlanjutan usahatani cabai merah besar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Pansuri, H., Rahmaddiansyah, R., & Sofyan, S. (2021). Identifikasi Risiko Usahatani Cabai Merah di Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 6(4), 398-407.
- Ambarwati, T. (2016). *Analisis Integrasi Pasar Komoditas Cabai Merah Dalam Upaya Meningkatkan Stabilitas Harga (Studi Kasus Di Desa Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang)* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Arif, A. B., Oktaviana, L., Sujiprihati, S., & Syukur, M. (2014). Pendugaan parameter genetik karakter umur panen dan bobot per buah pada persilangan cabai besar dan cabai rawit (*Capsicum annum* L.). *Buletin Plasma Nutfah Vol*, 20(1).
- Balqis, P., Anggraini, R., & Sugiarto, S. (2018). Model bangkitan pergerakan pekerja berdasarkan tingkat pendapatan rumah tangga (studi kasus Kota Banda Aceh). *Jurnal Arsip Rekayasa Sipil dan Perencanaan*, 1(2), 10-18.
- Creswell, J. W. (2012). *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*.
- Darmawi, H. (2004). *Manajemen asuransi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dewi, I. A. M. S. (2019). *Manajemen Risiko*.
- Elton, E. J., & Gruber, M. J. (1977). Risk reduction and portfolio size: An analytical solution. *The Journal of Business*, 50(4), 415-437.
- Fathorrozi, F. (2018). *Pengaruh Harga Dan Kualitas Layanan Terhadap Minat Beli Pada Ranch Market* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surabaya).
- Hanafi, M. M. (2006). *Manajemen Risiko*. Perpustakaan ITB Widya Gama Lumajang

- Handoko, P., & Fajariyanti, Y. (2013, October). Pengaruh spektrum cahaya tampak terhadap laju fotosintesis tanaman air *Hydrilla verticillata*. In *Prosiding Seminar Biologi* (Vol. 10, No. 2).
- Harpenas, A., & Dermawan, R. (2010). *Budi daya cabai unggul*. PT Niaga Swadaya.
- Harwood, J. L. (1999). *Managing risk in farming: concepts, research, and analysis* (No. 774). US Department of Agriculture, ERS.
- Kolluru, G. R., & Reznick, D. N. (1996). Genetic and social control of male maturation in *Phallichthys quadripunctatus* (Pisces: Poeciliidae). *Journal of Evolutionary Biology*, 9(6), 695-715.
- Kountur, R., & Sari, M. R. (2023). Risk identification approaches and the number of risks identified: the use of work breakdown structure and business process. *Humanities and Social Sciences Communications*, 10(1), 1-7.
- Kurniawan, F., Sutrisno, H., & Wibowo, T. (2021). Pengelolaan Risiko Pendapatan dalam Pertanian Cabai: Peran Teknologi dan Informasi Pasar. *Jurnal Agroekonomi Indonesia*, 8(3), 89-97.
- Kurniawan, F., Sutrisno, H., & Wibowo, T. (2021). Pengelolaan Risiko Biaya dalam Pertanian Cabai: Peran Teknologi dan Informasi Pasar. *Jurnal Agroekonomi Indonesia*, 8(3), 89-97.
- Mardiyah, A., & Priyadi, P. (2021). Analisis Risiko Produksi Cabai Merah Di Desa Margototo Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur. *Journal of Food System and Agribusiness*, 93-98.
- Martens, D., & Provost, F. (2014). Explaining data-driven document classifications. *MIS quarterly*, 38(1), 73-100.
- Misqi, R. H., & Karyani, T. (2020). Analisis Risiko Usahatani Cabai Merah Besar (*Capsicum annum L.*) di Desa Sukalaksana Kecamatan Banyuresmi Kabupaten Garut. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 6(1), 65-76.



- Moleong, L. J., & Edisi, P. R. R. B. (2004). Metodologi penelitian. *Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya*, 3(01).
- Moleong, L. J., & Edisi, P. R. R. B. (2004). Metodologi penelitian. *Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya*, 3(01).
- Muhammad, M. (2018). Analisis Risiko Usahatani Ubi Kayu di Desa Gorua Kecamatan Tobelo Utara. *Agrikan: Jurnal Agribisnis Perikanan*, 11(2), 9-14.
- Nasution, H. F. (2016). Instrumen penelitian dan urgensinya dalam penelitian kuantitatif. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 4(1), 59-75.
- Putri, R., Hidayat, S., & Nurjanah, N. (2019). Stabilitas Biaya Cabai Merah di Daerah dengan Akses Teknologi Pertanian. *Jurnal Teknologi Pertanian*, 5(1), 67-75.
- Rahim, A. A., & Kassim, J. (2008). Recent development of vegetal tannins in corrosion protection of iron and steel. *Recent Patents on Materials Science*, 1(3), 223-231.
- Rahman, A., Setiawan, H., & Nurjanah, N. (2018). Penggunaan Teknologi Pertanian Modern untuk Mengurangi Risiko Pendapatan. *Jurnal Teknologi Pertanian*, 5(1), 55-62.
- Rostini, N. (2011). *6 Jurus Bertanam Cabai Bebas Hama & Penyakit*. Agromedia.
- Rosyid, S. (2009). Manajemen Produksi dan Operasi. *Edisi Ketiga Jakarta: Grasindo*.
- Roziaty, E., & Pristiwi, Y. (2020). Keanekaragaman spesies dalam sistem agroforestri di Desa surajaya kecamatan pemalang kabupaten pemalang jawa tengah. *Bioeksperimen: Jurnal Penelitian Biologi*, 6(2), 76-88.
- Sari, P., Hadi, S., & Rahayu, T. (2022). Dampak Fluktuasi Harga Input dan Kebijakan Pertanian terhadap Biaya Cabai Merah. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 11(4), 175-182.

- Shinta, A. (2001). *Ilmu Usahatani*. Universitas Brawijaya Press.
- Sinaga, D. H. (2017). *Estimasi Pendapatan dan Risiko Usahatani Cabai Merah (Capsicum annum L.) (Kasus: Desa Parbuluan I, Kecamatan Parbuluan, Kabupaten Dairi)* (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).
- Siregar, T., Hutabarat, B., & Sinaga, P. (2020). Risiko Kerugian Dalam Pertanian Cabai Akibat Perubahan Iklim. *Jurnal Agroklimatologi Indonesia*, 8(3), 89-97.
- Sugiyono (2018). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya
- Suhartini, S., Nugroho, A., & Kurniawan, F. (2021). Asuransi Pertanian Sebagai Alat Pengurangan Risiko Pendapatan Petani. *Jurnal Manajemen Risiko Pertanian*, 11(1), 67-75.
- Sukma, I. A. (2022). *Risiko Usahatani Cabai Merah Besar* (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).
- Suratiyah, K. (2015). *Ilmu Usahatani (edisi revisi)*. Penebar Swadaya Grup.
- Susanto, A., Hartono, B., & Wijaya, D. (2020). Analisis Biaya Cabai di Indonesia: Studi Kasus di Beberapa Daerah. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 7(2), 115-123.
- Swastika, S., & Yusuf, R. Aplikasi Beberapa Pestisida Nabati Dan Agens Hayati Untuk Medapatkan Benih Cabai Merah Yang Berkualitas.
- Syukur, M., SP, M. S., Saputra, H. E., SP, M. S., & Rudy Hermanto, S. P. (2015). *Bertanam Tomat di Musim Hujan*. Penebar Swadaya Grup.
- Wahyudin, Y. (2005). *Alokasi optimum sumberdaya perikanan di perairan Teluk Palabuhanratu* (Doctoral dissertation, Tesis]. Bogor: Institut Pertanian Bogor, Sekolah Pascasarjana, Program Studi Ekonomi Sumberdaya Kelautan Tropika. 168 hal).
- Wardhiani, W. F. (2019). Peran Politik Pertanian dalam Pembangunan Pertanian menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 di Sektor Pertanian. *JISIPOL/ Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 3(2), 83-94.

- Widyantara, W. (2016). Risiko Produksi Cabai Merah Besar Pada Berbagai Luas Garapan Usahatani. *Journal of Agribusiness and Agritourism*, 44940.
- Wijantara, I. G. A., Febila, D. A. M., Mawarni, K. D., & Arisena, G. M. K. (2022). Kajian Risiko Usahatani Cabai Merah Besar. *Benchmark*, 3(1), 53-63.
- Wijaya, A., Hartono, B., & Susanto, D. (2019). Fluktuasi Harga Pasar Cabai dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Petani di Indonesia. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 7(2), 115-123.
- Yuliani, L., Purnamasari, D., & Aditya, H. (2019). Manajemen Risiko Biaya dalam Usahatani Cabai Merah. *Jurnal Penelitian Pertanian Tropis*, 10(1), 55-62.



**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**





**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS PERTANIAN  
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**

**Awaluddin (105.05.11.010.22)**

**DAFTAR KUESIONER UNTUK RESPONDEN**

**Judul Penelitian :**

**Analisis Risiko Usahatani Cabai Merah Besar di Desa Benteng Kecamatan  
Camba Kabupaten Maros**

Nama Responden : .....  
Dusun/RT/RW : .....  
Desa/Kelurahan : .....  
Kecamatan : .....  
Kabupaten : .....

**A. IDENTITAS RESPONDEN**

1. Nama Responden : .....  
2. Umur : ..... tahun  
3. Pendidikan Terakhir : TT SD / SD / SLTP / SLTA / Diploma / Sarjana  
4. Pekerjaan Pokok : .....  
5. Pekerjaan Sampingan : .....  
6. Pengalaman Berusahatani : ..... tahun  
7. Luas Lahan Usahatani : ..... ha  
8. Jumlah tanggungan keluarga : ..... orang

**B. DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA**

1. Sudah berapa lama bapak/ibu menjalani usaha cabai merah besar?

Jawab :

.....

2. Jenis pupuk apa yang digunakan dalam usaha cabai merah besar?

Jawab :

.....

3. Apakah terdapat macam-macam jenis benih yang digunakan?

Jawab :

.....

4. Menurut bapak/ibu apakah biaya yang dikeluarkan sebanding dengan hasil yang bapak dapatkan?

Jawab :

.....

5. Kendala apa saja yang pernah bapak alami selama menjalani usaha cabai merah besar?

Jawab :

.....

**C. BIAYA USAHATANI CABAI MERAH BESAR**

**1. Biaya Variabel (Sarana Produksi dan Tenaga Kerja)**

No	Biaya Variabel	Satuan(Unit)	Jumlah	Harga (Kg/unit)	Nilai(Rp)
1	Bibit				
2	Pupuk :				
	-				
	-				
	-				
	-				
	-				
	-				
3	Pestisida :				
	-				
	-				
	-				
	-				
	-				
	-				
4	Tenaga Kerja :				
	TK Pengolahan Lahan				
	TK Penanaman				
	TK Pemupukan				
	TK Penyemprotan				
TK Panen					
5	Mulsa				

2. Biaya Tetap

a. Biaya Penyusutan Alat

No.	Jenis Alat	Jumlah	Harga Beli (Rp)	Harga sekarang (Rp)	Harga Total (Rp)	Umur Pemakaian (Tahun)	NPA
1							
2							
3							
4							
5							
6							
7							
8							
9							
10							

b. Pajak

**D. PENERIAMAAN USAHATANI CABAI MERAH BESAR**

Nama Responden:

Luas Lahan :

Komoditas	Panen	Jumlah Produksi (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)
Cabai Merah Besar	1			
Cabai Merah Besar	2			
Cabai Merah Besar	3			
Cabai Merah Besar	4			
Cabai Merah Besar	5			
Cabai Merah Besar	6			
Cabai Merah Besar	7			
Cabai Merah Besar	8			

**E. ANALISIS SUMBER RISIKO PRODUKSI USAHATANI CABAI MERAH BESAR**

Keterangan:

1: Sangat Tidak beRisiko

2: Tidak BeRisiko

3: Sedikit BeRisiko

4: BeRisiko

5: Sangat BeRisiko

Berikan tanda centang (√) pada pernyataan dibawah ini

No	Sumber Risiko	1	2	3	4	5
1.	Hama					
2.	Penyakit					
3.	Cuaca					
4.	Kekurangan Air					
5.	Curah Hujan Tinggi					
6.	Pola Tanam Berubah					
7.	Penggunaan Benih					
8.	Penggunaan Pupuk					
9.	Luas lahan					
10.	Kurangnya Pelatihan					
11.	Fluktuasi Harga					

**Risiko Produksi Usahatani Cabai Merah Besar**

No.	Nama Petani	Hasil Produksi/Panen (Kg)								Total Produksi (Kg)
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1										
2										
3										
4										
5										
6										
7										
8										
9										
10										



**Tabel 5.1 Identitas Responden**

No	Nama Responden	Umur (Tahun)	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan Pokok	Pekerjaan Sampingan	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Luas Lahan Usahatani	Jumlah Tanggungan Keluarga
1	Muhammad Amris	31	SLTP	Petani	Peternak	15	0.10 ha	2
2	Olleng	51	SD	Petani	Pedagang	5	0.10 ha	3
3	Nasir	44	SD	Petani	Peternak	15	0.10 ha	2
4	Sarifuddin	50	SD	Petani	Peternak	10	0.15 ha	2
5	Kaharuddin	43	SD	Petani	Peternak	25	0.10 ha	2
6	Ilham	32	SD	Petani	Peternak	5	0.10 ha	2
7	Kare	54	SD	Petani	Peternak	20	0.10 ha	2
8	Rulah	50	SLTA	Petani	Peternak	30	0.10 ha	2
9	Andi Iqbal	53	SLTP	Petani	Peternak	34	0.15 ha	2
10	Rustan	48	SD	Petani	Peternak	20	0.10 ha	2
11	Dalle	54	SD	Petani	-	15	0.10 ha	3
12	Hage	42	SLTP	Petani	Peternak	25	0.10 ha	3
13	Nurdin	48	SD	Petani	-	10	0.15 ha	2
14	Mustaking	55	SD	Petani	Peternak	15	0.10 ha	1
15	Zulfikar	30	SD	Petani	Peternak	20	0.20 ha	2
16	Firman	41	SLTA	Petani	Peternak	20	0.10 ha	3
17	Jufri	61	SLTA	Petani	-	10	0.10 ha	2
18	Sakke	42	SD	Petani	Pedagang	35	0.20 ha	5
19	Sibe	61	TT SD	Petani	-	40	0.10 ha	2
20	Muh Akib	58	SLTA	Petani	Peternak	30	0.10 ha	1
21	Ridwan	42	TT SD	Petani	Peternak	20	0.15 ha	3
22	Ambo	47	TT SD	Petani	Peternak	20	0.15 ha	1
23	Mansur	48	TT SD	Petani	Peternak	30	0.10 ha	1
24	Ambo Dalle	51	SLTA	Petani	Peternak	34	0.20 ha	3
25	Arman	43	TT SD	Petani	0	20	0.15 ha	2
26	Aldianto	24	SLTA	Petani	Peternak	10	0.15 ha	2
27	Rustan	40	SD	Petani	Peternak	15	0.10 ha	3
28	Hasanuddin	39	SD	Petani	Peternak	10	0.13 ha	3
29	Sattung	45	SLTP	Petani	Tukang Kayu	33	0.10 ha	3
30	Muhlis	53	TT SD	Petani	Peternak	20	0.06 ha	3

**Tabel 5.6 Jumlah Produksi Usahatani Cabai Merah Besar**

No	Nama	Produksi/Panen (kg)								Jumlah Produksi/Kg
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	MA	50	75	100	500	400	200	100	70	1495
2	Olleng	50	100	150	300	100	100	80	70	950
3	Nasir	75	100	300	200	135	50	50	30	940
4	Sarifuddin	40	100	200	100	150	300	50	30	970
5	Kaharuddin	32	40	300	200	250	100	50	35	1007
6	Ilham	25	50	300	350	200	100	50	25	1100
7	Kare	70	100	80	300	100	50	50	50	800
8	Rulah	23	100	200	225	20	18	10	50	646
9	Andi Ikbal	80	150	200	600	200	100	80	50	1460
10	Rustan	25	50	110	90	40	20	20	10	365
11	Dalle	50	100	200	300	50	100	75	30	905
12	Hage	30	70	100	350	350	200	100	50	1250
13	Nurdin	55	100	700	650	600	150	100	50	2405
14	Mustaking	70	50	200	100	150	50	50	35	705
15	Zulfikar	60	100	150	800	825	200	200	100	2435
16	Firman	40	80	130	180	170	170	150	120	1040
17	Jufri	20	40	100	400	250	100	50	10	970
18	Sakke	100	250	500	500	400	350	250	50	2400
19	Sibe	30	60	125	140	180	100	50	50	735
20	Muh Akib	50	100	250	480	150	50	100	50	1230
21	Ridwan	100	250	400	120	50	50	50	35	1055
22	Ambo	30	90	190	300	550	200	130	50	1540
23	Mansur	50	100	150	200	50	100	50	50	750
24	Ambo Dalle	50	150	500	500	450	150	150	50	2000
25	Arman	35	100	100	250	70	50	45	30	680
26	Aldianto	10	18	50	200	150	100	80	60	668
27	Rustan	60	70	160	350	100	100	60	50	950
28	Hasanuddin	50	100	150	300	200	100	100	50	1050
29	Sattung	50	100	100	250	150	100	50	50	850
30	Muhlis	70	80	110	140	180	100	80	50	810
<b>Jumlah</b>										<b>34161</b>
<b>Rata-Rata</b>										<b>1138,7</b>

### 5.8 Biaya Tetap dan Biaya Variabel Cabai Merah Besar

No	Nama Responden	Biaya Tetap	Biaya Variabel	Total Biaya
1	Muhammad Amris	IDR2.955.000	IDR 1.392.417	IDR 4.347.417
2	Olleng	IDR2.807.500	IDR 2.248.500	IDR 5.056.000
3	Nasir	IDR2.615.000	IDR 1.419.667	IDR 4.034.667
4	Sarifuddin	IDR2.790.000	IDR 1.265.167	IDR 4.055.167
5	Kaharuddin	IDR2.715.000	IDR 1.574.818	IDR 4.289.818
6	Ilham	IDR3.080.000	IDR 811.000	IDR 3.891.000
7	Kare	IDR3.175.000	IDR 753.444	IDR 3.928.444
8	Rulah	IDR2.784.000	IDR 729.667	IDR 3.513.667
9	Andi Ikbal	IDR4.326.000	IDR 753.000	IDR 5.079.000
10	Rustan	IDR2.905.000	IDR 736.917	IDR 3.641.917
11	Dalle	IDR2.654.000	IDR 1.424.000	IDR 4.078.000
12	Hage	IDR2.825.000	IDR 1.296.222	IDR 4.121.222
13	Nurdin	IDR3.799.000	IDR 1.739.107	IDR 5.538.107
14	Mustaking	IDR2.844.000	IDR 2.210.667	IDR 5.054.667
15	Zulfikar	IDR4.751.000	IDR 1.425.333	IDR 6.176.333
16	Firman	IDR3.040.000	IDR 1.468.500	IDR 4.508.500
17	Jufri	IDR2.960.000	IDR 1.747.667	IDR 4.707.667
18	Sakke	IDR3.940.000	IDR 3.201.606	IDR 7.141.606
19	Sibe	IDR2.875.000	IDR 735.333	IDR 3.610.333
20	Muh Akib	IDR3.140.000	IDR 524.333	IDR 3.664.333
21	Ridwan	IDR3.820.000	IDR 1.735.667	IDR 5.555.667
22	Ambo	IDR4.150.000	IDR 1.395.095	IDR 5.545.095
23	Mansur	IDR2.919.000	IDR 1.897.762	IDR 4.816.762
24	Ambo Dalle	IDR6.160.000	IDR 1.960.389	IDR 8.120.389
25	Arman	IDR3.980.000	IDR 1.164.381	IDR 5.144.381
26	Aldianto	IDR3.124.000	IDR 2.686.262	IDR 5.810.262
27	Rustan	IDR3.750.000	IDR 745.429	IDR 4.495.429
28	Hasanuddin	IDR2.730.000	IDR 2.432.917	IDR 5.162.917
29	Sattung	IDR4.123.000	IDR 742.190	IDR 4.865.190
30	Muhlis	IDR2.685.000	IDR 1.547.333	IDR 4.232.333
<b>Total</b>				IDR 144.186.289
<b>Rta-Rata</b>				IDR 4.806.210



**Tabel 5.10 Pendapatan Cabai Merah Besar**

No	Nama	Total Biaya	Penerimaan	Pendapatan (P-TB)
1	MA	IDR 4.347.417	IDR 33.075.000	IDR 28.727.583
2	Olleng	IDR 5.056.000	IDR 20.500.000	IDR 15.444.000
3	Nasir	IDR 4.034.667	IDR 20.270.000	IDR 16.235.333
4	Sarifuddin	IDR 4.055.167	IDR 21.900.000	IDR 17.844.833
5	Kaharuddin	IDR 4.289.818	IDR 27.664.000	IDR 23.374.182
6	Ilham	IDR 3.891.000	IDR 31.300.000	IDR 27.409.000
7	Kare	IDR 3.928.444	IDR 21.200.000	IDR 17.271.556
8	Rulah	IDR 3.513.667	IDR 15.963.000	IDR 12.449.333
9	Andi Ikbal	IDR 5.079.000	IDR 38.150.000	IDR 33.071.000
10	Rustan	IDR 3.641.917	IDR 9.130.000	IDR 5.488.083
11	Dalle	IDR 4.078.000	IDR 17.550.000	IDR 13.472.000
12	Hage	IDR 4.121.222	IDR 31.050.000	IDR 26.928.778
13	Nurdin	IDR 5.538.107	IDR 54.700.000	IDR 49.161.893
14	Mustaking	IDR 5.054.667	IDR 17.500.000	IDR 12.445.333
15	Zulfikar	IDR 6.176.333	IDR 59.400.000	IDR 53.223.667
16	Firman	IDR 4.508.500	IDR 40.230.000	IDR 35.721.500
17	Jufri	IDR 4.707.667	IDR 26.250.000	IDR 21.542.333
18	Sakke	IDR 7.141.606	IDR 55.900.000	IDR 48.758.394
19	Sibe	IDR 3.610.333	IDR 26.825.000	IDR 23.214.667
20	Muh Akib	IDR 3.664.333	IDR 32.590.000	IDR 28.925.667
21	Ridwan	IDR 5.555.667	IDR 37.450.000	IDR 31.894.333
22	Ambo	IDR 5.545.095	IDR 48.280.000	IDR 42.734.905
23	Mansur	IDR 4.816.762	IDR 17.650.000	IDR 12.833.238
24	Ambo Dalle	IDR 8.120.389	IDR 47.800.000	IDR 39.679.611
25	Arman	IDR 5.144.381	IDR 16.245.000	IDR 11.100.619
26	Aldianto	IDR 5.810.262	IDR 20.910.000	IDR 15.099.738
27	Rustan	IDR 4.495.429	IDR 20.650.000	IDR 16.154.571
28	Hasanuddin	IDR 5.162.917	IDR 26.000.000	IDR 20.837.083
29	Sattung	IDR 4.865.190	IDR 22.750.000	IDR 17.884.810
30	Muhlis	IDR 4.232.333	IDR 22.910.000	IDR 18.677.667
<b>Total</b>				<b>IDR 737.605.711</b>
<b>Rata-Rata</b>				<b>IDR 24.586.857</b>



### Jumlah Produksi Hasil Panen Usahatani Cabai Merah Besar

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Produksi/Panen (kg)								Jumlah Produksi/Kg
			1	2	3	4	5	6	7	8	
1	MA	0,1	50	75	100	500	400	200	100	70	1495
2	Olleng	0,1	50	100	150	300	100	100	80	70	950
3	Nasir	0,1	75	100	300	200	135	50	50	30	940
4	Sarifuddin	0,15	40	100	200	100	150	300	50	30	970
5	Kaharuddin	0,1	32	40	300	200	250	100	50	35	1007
6	Ilham	0,1	25	50	300	350	200	100	50	25	1100
7	Kare	0,1	70	100	80	300	100	50	50	50	800
8	Rulah	0,1	23	100	200	225	20	18	10	50	646
9	Andi Ikbal	0,15	80	150	200	600	200	100	80	50	1460
10	Rustan	0,1	25	50	110	90	40	20	20	10	365
11	Dalle	0,1	50	100	200	300	50	100	75	30	905
12	Hage	0,1	30	70	100	350	350	200	100	50	1250
13	Nurdin	0,15	55	100	700	650	600	150	100	50	2405
14	Mustaking	0,1	70	50	200	100	150	50	50	35	705
15	Zulfikar	0,2	60	100	150	800	825	200	200	100	2435
16	Firman	0,1	40	80	130	180	170	170	150	120	1040
17	Jufri	0,1	20	40	100	400	250	100	50	10	970
18	Sakke	0,2	100	250	500	500	400	350	250	50	2400
19	Sibe	0,1	30	60	125	140	180	100	50	50	735
20	Muh Akib	0,1	50	100	250	480	150	50	100	50	1230
21	Ridwan	0,15	100	250	400	120	50	50	50	35	1055
22	Ambo	0,15	30	90	190	300	550	200	130	50	1540
23	Mansur	0,1	50	100	150	200	50	100	50	50	750
24	Ambo Dalle	0,2	50	150	500	500	450	150	150	50	2000
25	Arman	0,15	35	100	100	250	70	50	45	30	680
26	Aldianto	0,15	10	18	50	200	150	100	80	60	668
27	Rustan	0,1	60	70	160	350	100	100	60	50	950
28	Hasanuddin	0,13	50	100	150	300	200	100	100	50	1050
29	Sattung	0,1	50	100	100	250	150	100	50	50	850
30	Muhlis	0,06	70	80	110	140	180	100	80	50	810
<b>Jumlah</b>											<b>34161</b>
<b>Rata-Rata</b>											<b>1138,7</b>

Uraian	Risiko Produksi
Rata-rata Produksi (Kg)	1138,7
Simpangan Baku ( <i>Standard Deviation</i> )	583,3
Koefisien Variasi ( <i>Coefficient Variation</i> )	0,51
Batas Bawah Produksi (L)	-27,9

## Biaya Variabel

No	Nama	Bibit (Bungkus)	Harga ( )	Pupuk															Total Harga ( )
				Phonska	Phonska Plus	ZA Plus	KCL	Mersol	TM 3	NPK Neutrea 16. 6.	NPK Magnum	Urea Prill	CN 9	Ultradap	Urea Plus	Urea	Boras	Kalsium Susu	
1	MA	Pilar 2	300.000	100 kg	0	25kg	0	0	5 kg	4 kg	0	0	0	0	0	5 kg	0	1 kg	865.000
2	Olleng	Pilar 2	300.000	100 kg	0	5 kg	0	0	0	0	3 kg	3 kg	0	0	0	0	0	3 kg	630.000
3	Nasir	Pilar 2	300.000	100 kg	0	10 kg	0	0	0	10 kg	0	0	0	0	0	25 kg	0	2kg	580.000
4	Sarifuddin	Pilar 2	300.000	100 kg	0	0	0	0	0	10 kg	0	0	0	0	0	50 kg	0	0	700.000
5	Kaharuddin	Pilar 2	300.000	100 kg	0	0	0	0	0	10 kg	0	0	0	0	0	25 kg	0	0	625.000
6	Ilham	Pilar 2	300.000	200 kg	0	15 kg	0	0	0	10 kg	0	5 kg	0	0	0	0	0	0	895.000
7	Kare	Pilar 2	300.000	200 kg	0	0	0	0	0	5 kg	0	0	0	0	0	50 kg	0	2 kg	945.000
8	Rulah	Pilar 2	300.000	50 kg	0	0	0	0	0	3 kg	0	0	1 kg	2 kg	0	5 kg	0	0	455.000
9	Andi Ikkal	Pilar 3	450.000	150 kg	0	20 kg	20 kg	1 kg	7 kg	0	0	0	0	0	0	25 kg	0	0	1.121.000
10	Rustan	Pilar 2	300.000	100 kg	0	0	0	0	10 kg	0	0	0	0	0	0	100 kg	0	2 kg	750.000
11	Dalle	Pilar 2	300.000	100 kg	0	0	0	0	8 kg	1 kg	0	0	0	0	0	50 kg	0	2 kg	574.000
12	Hage	Pilar 2	300.000	100 kg	0	0	0	0	0	2 kg	0	0	0	0	0	50 kg	0	1 kg	535.000
13	Nurdin	Pilar 3	450.000	150 kg	0	30 kg	0	0	8 kg	4 kg	0	0	0	0	0	50 kg	0	2 kg	1.284.000
14	Mustaking	Panex 2	250.000	100 kg	0	20 kg	0	0	8 kg	5 kg	0	0	0	0	0	0	0	0	549.000
15	Zulfikar	Pilar 4	600.000	200 kg	0	0	0	0	12 kg	20 kg	0	0	0	0	0	50 kg	0	4 kg	1.611.000
16	Firman	Pilar 2	300.000	100 kg	0	0	0	0	10 kg	0	5 kg	0	0	0	0	20 kg	0	0	320.000
17	Jufri	Pilar 2	300.000	100 kg	0	2 kg	0	0	10 kg	0	0	0	0	0	0	100 kg	0	0	665.000
18	Sakke	Pilar 4	600.000	200 kg	3 kg	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3 kg	100 kg	1 kg	1 kg	1.240.000
19	Sibe	Pilar 2	300.000	100 kg	0	25kg	0	0	0	0	0	0	0	0	0	20 kg	0	2 kg	735.000
20	Muh Akib	Pilar 2	300.000	100 kg	0	0	0	0	0	0	0	25 kg	0	0	0	50 kg	0	0	950.000
21	Ridwan	Pilar 2	300.000	100 kg	0	0	0	0	0	0	4 kg	25 kg	0	0	0	0	0	0	880.000
22	Ambo	Pilar 3	450.000	125 kg	0	25 kg	0	0	0	0	0	0	0	0	0	20 kg	0	3 kg	810.000
23	Mansur	Pilar 2	300.000	100 kg	0	0	0	0	8 kg	10 kg	0	0	0	0	0	25 kg	0	0	689.000
24	Ambo Dalle	Pilar 4	600.000	150 kg	0	0	0	0	0	25 kg	0	25 kg	0	0	0	50 kg	0	4 kg	1.725.000
25	Arman	Pilar 3	450.000	150 kg	0	25 kg	0	0	5 kg	0	0	0	0	0	0	50 kg	0	0	690.000
26	Aldianto	Pilar 3	450.000	100 kg	0	5 kg	0	0	8 kg	0	0	5 kg	0	0	0	0	0	3 kg	539.000
27	Rustan	Pilar 2	300.000	100 kg	0	6 kg	0	0	0	0	3 kg	4 kg	0	0	0	0	0	4 kh	695.000
28	Hasanuddi	Pilar 2	300.000	100 kg	0	2 kg	0	0	0	0	0	5 kg	0	0	0	10 kg	0	0	435.000
29	Sattung	Pilar 3	450.000	300 kg	0	20 kg	3 kg	0	0	0	0	0	0	0	0	20 kg	0	0	915.000
30	Muhlis	Pilar 2	300.000	100 kg	0	1 kg	0	0	0	0	0	2 kg	0	0	0	3 kg	0	0	390.000



Pestisida														Harga ()	Mulsa	Harga ()
Biotin	Dutazeb	Raftomil	Wakanda	Muertieur	Filia	Amistartop	Kacide 77wp	Raksamax	Ogus	Teku	Protap	Zychate	Siklon			
500 ml	0	0	0	0	1 botol	1 Boto	1kg	0	0	0	0	0	25 gram	290.000	2 rol	1.500.000
500 ml	0	0	1 liter	500 ml	0	0	0	0	0	0	0	0	0	377.500	2 rol	1.500.000
500 ml	0	0	0	250 ml	0	0	0	1 kg	250 ml	0	0	0	0	235.000	2 rol	1.500.000
500 ml	0	0	0	0	50 ml	50 ml	1 kg	0	0	0	0	0	25 gram	290.000	2 rol	1.500.000
500 ml	0	0	0	0	50 ml	50 ml	1 kg	0	0	0	0	0	25 gram	290.000	2 rol	1.500.000
1000 ml	0	0	0	250 ml	0	0	0	0	0	0	500 ml	0	25 gram	385.000	2 rol	1.500.000
500 ml	0	0	0	250 ml	0	0	0	250 ml	0	250 ml	0	0	0	430.000	2 rol	1.500.000
500 ml	1 kg	1000 ml	0	0	0	100 ml	0	0	250 ml	0	0	0	0	529.000	2 rol	1.500.000
1000 ml	0	0	1000 ml	500 ml	0	0	0	0	0	0	0	0	0	505.000	3 rol	2.250.000
500 ml	0	0	0	250 ml	50 ml	0	0	0	0	0	500 ml	0	0	355.000	2 rol	1.500.000
100 ml	0	0	0	250 ml	50 ml	0	0	0	0	0	25 ml	0	25 gram	280.000	2 rol	1.500.000
500 ml	0	0	0	0	50 ml	50 ml	1 kg	0	0	0	0	0	25 gram	490.000	2 rol	1.500.000
100 ml	0	0	0	0	50 ml	50 ml	1 kg	0	0	0	0	0	25 gram	565.000	2 rol	1.500.000
500 ml	1 kg	1000 ml	0	0	0	100 ml	0	0	250 ml	0	0	0	0	545.000	2 rol	1.500.000
2000 ml	0	0	0	0	100 ml	150 ml	2 kg	0	0	0	0	0	50 gram	1.040.000	2 rol	1.500.000
1000 ml	0	0	0	0	0	0	2 kg	0	250 ml	0	150ml	0	50 gram	920.000	2 rol	1.500.000
500 ml	0	0	0	0	0	0	1 kg	0	250 ml	0	0	300 gram	0	495.000	2 rol	1.500.000
1000 ml	0	0	0	500 ml	0	0	0	4 kg	500 ml	0	0	0	0	600.000	2 rol	1.500.000
500 ml	0	0	0	250 ml	0	0	0	1 kg	250 ml	0	0	0	0	340.000	2 rol	1.500.000
500 ml	0	0	250 ml	500 ml	50 ml	0	0	1 kg	0	0	0	0	0	390.000	2 rol	1.500.000
500 ml	0	0	250 ml	500 ml	50 ml	0	0	1 kg	0	0	0	0	0	390.000	3 rol	2.250.000
1000 ml	0	0	0	250 ml	0	0	0	2 kg	250 ml	250 ml	0	0	0	640.000	3 rol	2.250.000
500 ml	0	0	1000 ml	500 ml	0	0	0	0	0	0	0	0	0	430.000	2 rol	1.500.000
1500 ml	0	0	2000 ml	500 ml	100 ml	0	0	0	0	0	0	0	0	835.000	4 Rol	3.000.000
1500 ml	0	0	300 ml	750 ml	0	0	0	0	0	0	0	0	0	590.000	3 rol	2.250.000
1000 ml	0	0	1000 ml	500 ml	0	0	0	2 kg	0	0	0	0	0	635.000	2 rol	1.500.000
1000 ml	0	0	1000 ml	500 ml	0	0	0	0	0	0	0	0	0	505.000	3 rol	2.250.000
1000 ml	0	0	500 ml	500 ml	0	0	0	0	0	0	0	0	0	495.000	2 rol	1.500.000
1000 ml	0	0	1000 ml	500 ml	0	0	0	0	0	0	0	0	0	508.000	3 rol	2.250.000
1000 ml	0	0	1000 ml	500 ml	0	0	0	0	0	0	0	0	0	495.000	2 rol	1.500.000

### Biaya Tetap

No	Nama	Traktor					
		Jumlah	Harga beli	Harga Sekarang	Harga Total	UP (Tahun)	NPA
1	Muhammad Amris	1	12.000.000	4.000.000	8.000.000	10	800.000
2	Olleng	1	16.800.000	10.000.000	6.800.000	4	1.700.000
3	Nasir	1	16.600.000	9.000.000	7.600.000	10	760.000
4	Sarifuddin	1	12.000.000	6.000.000	6.000.000	9	666.667
5	Kaharuddin	1	16.600.000	8.000.000	8.600.000	11	781.818
6	Ilham						
7	Kare						
8	Rulah						
9	Andi Ikbal						
10	Rustan						
11	Dalle	1	13.000.000	5.000.000	8.000.000	12	666.667
12	Hage	1	10.000.000	4.000.000	6.000.000	8	750.000
13	Nurdin	1	14.000.000	6.000.000	8.000.000	7	1.142.857
14	Mustaking	1	13.000.000	7.000.000	6.000.000	4	1.500.000
15	Zulfikar	1	12.000.000	4.000.000	8.000.000	10	800.000
16	Firman	1	16.800.000	10.000.000	6.800.000	8	850.000
17	Jufri	1	16.600.000	10.600.000	6.000.000	5	1.200.000
18	Sakke	1	12.000.000	4.000.000	8.000.000	11	727.273
19	Sibe						
20	Muh Akib						
21	Ridwan	1	12.000.000	6.000.000	6.000.000	5	1.200.000
22	Ambo	1	16.800.000	12.000.000	4.800.000	7	685.714
23	Mansur	1	16.600.000	13.000.000	3.600.000	3	1.200.000
24	Ambo Dalle	1	12.000.000	5.000.000	7.000.000	5	1.400.000
25	Arman	1	16.600.000	13.000.000	3.600.000	6	600.000
26	Aldianto	1	12.000.000	7.000.000	5.000.000	7	714.286
27	Rustan						
28	Hasanuddin	1	15.000.000	12.000.000	3.000.000	3	1.000.000
29	Sattung						
30	Muhlis	1	10.000.000	5.000.000	5.000.000	6	833.333

Sprayer						Tangki Air					
Jumlah	Harga beli	Harga Sekarang	Harga Total (Rp)	UP (Tahun)	NPA	Jumlah	Harga beli	Harga Sekarang	Harga Total	UP (Tahun)	NPA
1	500.000	200.000	300.000	5	60.000	1	150.000	75.000	75.000	4	18.750
1	600.000	300.000	300.000	5	60.000	1	150.000	80.000	70.000	2	35.000
1	400.000	300.000	100.000	1	100.000	1	200.000	100.000	100.000	4	25.000
1	500.000	200.000	300.000	4	75.000	1	150.000	75.000	75.000	2	37.500
1	650.000	300.000	350.000	5	70.000	1	150.000	50.000	100.000	2	50.000
1	550.000	250.000	300.000	4	75.000	1	150.000	100.000	50.000	3	16.667
1	550.000	250.000	300.000	4	75.000	1	150.000	100.000	50.000	3	16.667
1	600.000	350.000	250.000	3	83.333	1	150.000	30.000	120.000	6	20.000
1	500.000	300.000	200.000	5	40.000	1	200.000	40.000	160.000	5	32.000
1	550.000	250.000	300.000	3	100.000	1	150.000	50.000	100.000	5	20.000
1	450.000	250.000	200.000	3	66.667	1	250.000	30.000	220.000	6	36.667
1	600.000	350.000	250.000	5	50.000	1	150.000	100.000	50.000	5	10.000
1	550.000	200.000	350.000	4	87.500	1	200.000	75.000	125.000	4	31.250
1	600.000	300.000	300.000	5	60.000	1	150.000	50.000	100.000	5	20.000
1	500.000	250.000	250.000	3	83.333	1	150.000	100.000	50.000	3	16.667
1	550.000	250.000	300.000	3	100.000	1	150.000	100.000	50.000	3	16.667
1	600.000	350.000	250.000	5	50.000	1	200.000	75.000	125.000	5	25.000
1	500.000	250.000	250.000	3	83.333	1	150.000	50.000	100.000	4	25.000
1	450.000	250.000	200.000	3	66.667	1	150.000	100.000	50.000	5	10.000
1	600.000	350.000	250.000	5	50.000	1	200.000	80.000	120.000	5	24.000
1	550.000	300.000	250.000	6	41.667	1	150.000	50.000	100.000	4	25.000
1	600.000	200.000	400.000	6	66.667	1	150.000	100.000	50.000	5	10.000
1	500.000	200.000	300.000	8	37.500	1	200.000	50.000	150.000	7	21.429
1	500.000	150.000	350.000	9	38.889	1	150.000	50.000	100.000	6	16.667
1	600.000	100.000	500.000	10	50.000	1	150.000	75.000	75.000	7	10.714
1	400.000	200.000	200.000	3	66.667	1	150.000	80.000	70.000	6	11.667
1	500.000	300.000	200.000	4	50.000	1	200.000	50.000	150.000	7	21.429
1	650.000	250.000	400.000	8	50.000	1	150.000	40.000	110.000	8	13.750
1	550.000	250.000	300.000	7	42.857	1	150.000	30.000	120.000	8	15.000
1	550.000	350.000	200.000	6	33.333	1	200.000	100.000	100.000	6	16.667

Cangkul						Ember					
Jumlah	Harga beli	Harga Sekarang	Harga Total	UP (Tahun)	NPA	Jumlah	Harga beli	Harga Sekarang	Harga Total	UP (Tahun)	NPA
1	100.000	30.000	70.000	6	11.667	2	45.000	15.000	30.000	1	30.000
2	170.000	100.000	70.000	5	14.000	2	50.000	20.000	30.000	2	15.000
2	150.000	70.000	80.000	6	13.333	2	50.000	20.000	30.000	2	15.000
1	100.000	60.000	40.000	4	10.000	3	75.000	30.000	45.000	1	45.000
2	150.000	100.000	50.000	5	10.000	2	50.000	25.000	25.000	2	12.500
3	300.000	150.000	150.000	6	25.000	3	80.000	30.000	50.000	2	25.000
1	100.000	30.000	70.000	9	7.778	2	45.000	15.000	30.000	2	15.000
2	150.000	50.000	100.000	5	20.000	3	80.000	20.000	60.000	3	20.000
1	100.000	20.000	80.000	8	10.000	3	80.000	30.000	50.000	2	25.000
1	100.000	30.000	70.000	8	8.750	2	45.000	20.000	25.000	2	12.500
1	150.000	50.000	100.000	5	20.000	3	85.000	25.000	60.000	2	30.000
1	100.000	20.000	80.000	9	8.889	3	85.000	40.000	45.000	1	45.000
3	350.000	100.000	250.000	6	41.667	1	30.000	15.000	15.000	1	15.000
2	200.000	60.000	140.000	7	20.000	1	30.000	15.000	15.000	1	15.000
2	150.000	60.000	90.000	5	18.000	2	45.000	20.000	25.000	2	12.500
2	200.000	20.000	180.000	10	18.000	1	30.000	15.000	15.000	2	7.500
2	200.000	50.000	150.000	5	30.000	2	45.000	15.000	30.000	3	10.000
1	100.000	40.000	60.000	4	15.000	1	30.000	15.000	15.000	1	15.000
1	150.000	40.000	110.000	6	18.333	2	45.000	20.000	25.000	3	8.333
1	100.000	50.000	50.000	5	10.000	1	30.000	15.000	15.000	1	15.000
1	100.000	20.000	80.000	8	10.000	2	45.000	15.000	30.000	2	15.000
1	150.000	40.000	110.000	7	15.714	1	30.000	10.000	20.000	2	10.000
1	100.000	50.000	50.000	5	10.000	3	85.000	50.000	35.000	1	35.000
2	200.000	50.000	150.000	6	25.000	3	85.000	40.000	45.000	3	15.000
2	200.000	50.000	150.000	6	25.000	2	40.000	20.000	20.000	2	10.000
2	150.000	30.000	120.000	7	17.143	2	40.000	20.000	20.000	2	10.000
3	350.000	20.000	330.000	11	30.000	2	40.000	15.000	25.000	2	12.500
1	100.000	60.000	40.000	5	8.000	1	25.000	5.000	20.000	3	6.667
1	100.000	40.000	60.000	6	10.000	1	25.000	5.000	20.000	3	6.667
2	200.000	60.000	140.000	8	17.500	2	50.000	25.000	25.000	1	25.000

Mesin Pompa Air						Selang					
Jumlah	Harga beli	Harga Sekarang	Harga Total (Rp)	UP (Tahun)	NPA	Jumlah	Harga beli	Harga Sekarang	Harga Total (Rp)	UP (Tahun)	NPA
1	2.500.000	1.000.000	1.500.000	4	375.000	1	250.000	150.000	100.000	2	50.000
1	2.500.000	500.000	2.000.000	6	333.333	1	250.000	100.000	150.000	3	50.000
1	2.500.000	700.000	1.800.000	5	360.000	1	250.000	50.000	200.000	4	50.000
1	2.500.000	500.000	2.000.000	6	333.333	1	250.000	150.000	100.000	2	50.000
1	2.500.000	1.500.000	1.000.000	2	500.000	2	400.000	200.000	200.000	2	100.000
1	2.500.000	1.500.000	1.000.000	2	500.000	2	400.000	200.000	200.000	2	100.000
1	2.500.000	1.500.000	1.000.000	2	500.000	1	250.000	150.000	100.000	2	50.000
1	2.500.000	1.000.000	1.500.000	3	500.000	1	250.000	100.000	150.000	3	50.000
1	2.500.000	1.000.000	1.500.000	3	500.000	1	250.000	50.000	200.000	4	50.000
1	2.500.000	1.500.000	1.000.000	2	500.000	1	250.000	50.000	200.000	4	50.000
1	2.500.000	1.500.000	1.000.000	2	500.000	1	250.000	50.000	200.000	4	50.000
1	2.500.000	1.500.000	1.000.000	3	333.333	1	250.000	50.000	200.000	4	50.000
1	2.500.000	500.000	2.000.000	6	333.333	1	250.000	50.000	200.000	4	50.000
1	2.500.000	1.000.000	1.500.000	3	500.000	1	250.000	150.000	100.000	2	50.000
1	2.500.000	1.000.000	1.500.000	4	375.000	2	400.000	150.000	250.000	3	83.333
1	2.500.000	500.000	2.000.000	6	333.333	1	250.000	150.000	100.000	2	50.000
1	2.500.000	500.000	2.000.000	6	333.333	1	250.000	150.000	100.000	2	50.000
2	5.000.000	500.000	4.500.000	2	2.250.000	1	250.000	150.000	100.000	2	50.000
1	2.500.000	2.000.000	500.000	1	500.000	1	250.000	150.000	100.000	2	50.000
1	2.500.000	500.000	2.000.000	6	333.333	1	250.000	50.000	200.000	4	50.000
1	2.500.000	500.000	2.000.000	6	333.333	1	250.000	100.000	150.000	3	50.000
1	2.500.000	1.500.000	1.000.000	2	500.000	1	250.000	150.000	100.000	2	50.000
1	2.500.000	1.500.000	1.000.000	2	500.000	1	250.000	50.000	200.000	4	50.000
1	2.500.000	1.500.000	1.000.000	3	333.333	1	250.000	100.000	150.000	3	50.000
1	2.500.000	500.000	2.000.000	6	333.333	1	250.000	150.000	100.000	3	33.333
2	5.000.000	1.500.000	3.500.000	2	1.750.000	1	250.000	50.000	200.000	4	50.000
1	2.500.000	1.500.000	1.000.000	2	500.000	1	250.000	100.000	150.000	2	75.000
2	5.000.000	2.500.000	2.500.000	2	1.250.000	1	250.000	150.000	100.000	2	50.000
1	2.500.000	1.000.000	1.500.000	3	500.000	2	400.000	50.000	350.000	4	87.500
1	2.500.000	1.000.000	1.500.000	3	500.000	1	250.000	100.000	150.000	3	50.000

Karung						Keranjang					
Jumlah	Harga beli	Harga Sekarang	Harga Total (Rp)	UP (Tahun)	NPA	Jumlah	Harga beli	Harga Sekarang	Harga Total (Rp)	UP (Tahun)	NPA
6	25.000	10.000	15.000	3	5.000	1	50.000	20.000	30.000	3	10.000
7	30.000	15.000	15.000	2	7.500	2	60.000	30.000	30.000	2	15.000
6	25.000	5.000	20.000	3	6.667	3	55.000	20.000	35.000	3	11.667
7	30.000	20.000	10.000	1	10.000	2	60.000	15.000	45.000	3	15.000
8	35.000	15.000	20.000	2	10.000	2	45.000	15.000	30.000	2	15.000
9	45.000	10.000	35.000	3	11.667	3	55.000	20.000	35.000	1	35.000
6	25.000	20.000	5.000	2	2.500	2	50.000	20.000	30.000	3	10.000
7	30.000	15.000	15.000	3	5.000	3	65.000	30.000	35.000	3	11.667
5	20.000	5.000	15.000	3	5.000	2	50.000	20.000	30.000	2	15.000
6	25.000	10.000	15.000	2	7.500	2	50.000	15.000	35.000	3	11.667
5	20.000	10.000	10.000	1	10.000	3	65.000	15.000	50.000	3	16.667
6	25.000	15.000	10.000	1	10.000	2	50.000	25.000	25.000	2	12.500
7	30.000	15.000	15.000	2	7.500	2	50.000	20.000	30.000	3	10.000
8	35.000	10.000	25.000	2	12.500	2	50.000	20.000	30.000	2	15.000
5	20.000	10.000	10.000	2	5.000	2	50.000	20.000	30.000	3	10.000
6	25.000	15.000	10.000	2	5.000	3	65.000	15.000	50.000	1	50.000
4	15.000	10.000	5.000	2	2.500	2	50.000	25.000	25.000	2	12.500
5	20.000	10.000	10.000	2	5.000	2	50.000	25.000	25.000	3	8.333
5	20.000	5.000	15.000	3	5.000	2	50.000	25.000	25.000	1	25.000
6	25.000	5.000	20.000	3	6.667	3	65.000	15.000	50.000	3	16.667
6	25.000	5.000	20.000	3	6.667	3	65.000	15.000	50.000	2	25.000
6	25.000	10.000	15.000	1	15.000	4	70.000	30.000	40.000	2	20.000
7	30.000	15.000	15.000	2	7.500	3	50.000	25.000	25.000	3	8.333
7	30.000	15.000	15.000	2	7.500	3	65.000	25.000	40.000	1	40.000
7	30.000	10.000	20.000	2	10.000	3	65.000	25.000	40.000	1	40.000
8	35.000	10.000	25.000	2	12.500	3	65.000	25.000	40.000	2	20.000
8	35.000	10.000	25.000	2	12.500	2	50.000	30.000	20.000	1	20.000
7	30.000	15.000	15.000	2	7.500	4	65.000	25.000	40.000	2	20.000
7	30.000	15.000	15.000	2	7.500	4	65.000	25.000	40.000	2	20.000
8	35.000	10.000	25.000	2	12.500	2	50.000	20.000	30.000	1	30.000

Terpal						Timba					
Jumlah	Harga beli	Harga Sekarang	Harga Total (Rp)	UP (Tahun)	NPA	Jumlah	Harga beli	Harga Sekarang	Harga Total (Rp)	UP (Tahun)	NPA
1	100.000	50.000	50.000	2	25.000	2	10.000	3.000	7.000	1	7.000
1	100.000	50.000	50.000	3	16.667	1	5.000	1.000	4.000	2	2.000
2	200.000	50.000	150.000	2	75.000	2	10.000	4.000	6.000	2	3.000
1	100.000	50.000	50.000	3	16.667	2	10.000	4.000	6.000	1	6.000
1	100.000	50.000	50.000	2	25.000	1	5.000	4.000	1.000	2	500
1	100.000	50.000	50.000	3	16.667	2	10.000	4.000	6.000	1	6.000
2	200.000	50.000	150.000	2	75.000	1	5.000	2.000	3.000	2	1.500
1	100.000	50.000	50.000	3	16.667	1	5.000	2.000	3.000	1	3.000
2	200.000	50.000	150.000	2	75.000	1	5.000	2.000	3.000	3	1.000
1	100.000	50.000	50.000	2	25.000	1	5.000	2.000	3.000	2	1.500
1	100.000	50.000	50.000	2	25.000	2	10.000	3.000	7.000	3	2.333
1	100.000	50.000	50.000	2	25.000	1	5.000	2.000	3.000	2	1.500
1	100.000	70.000	30.000	2	15.000	2	10.000	5.000	5.000	1	5.000
1	100.000	50.000	50.000	3	16.667	1	5.000	2.000	3.000	2	1.500
1	100.000	40.000	60.000	3	20.000	1	5.000	2.000	3.000	2	1.500
1	100.000	30.000	70.000	2	35.000	1	5.000	2.000	3.000	1	3.000
2	150.000	50.000	100.000	3	33.333	1	5.000	3.000	2.000	2	1.000
1	100.000	50.000	50.000	3	16.667	2	10.000	4.000	6.000	1	6.000
2	150.000	50.000	100.000	2	50.000	1	5.000	1.000	4.000	2	2.000
1	100.000	50.000	50.000	3	16.667	1	5.000	1.000	4.000	2	2.000
1	100.000	50.000	50.000	2	25.000	2	10.000	2.000	8.000	2	4.000
1	100.000	40.000	60.000	3	20.000	1	5.000	3.000	2.000	1	2.000
1	100.000	50.000	50.000	2	25.000	2	10.000	4.000	6.000	2	3.000
1	100.000	40.000	60.000	2	30.000	1	5.000	1.000	4.000	1	4.000
2	150.000	50.000	100.000	2	50.000	1	5.000	1.000	4.000	2	2.000
1	100.000	40.000	60.000	2	30.000	1	5.000	1.000	4.000	1	4.000
1	100.000	40.000	60.000	3	20.000	1	5.000	1.000	4.000	1	4.000
1	100.000	50.000	50.000	2	25.000	1	5.000	1.000	4.000	2	2.000
2	150.000	10.000	140.000	3	46.667	2	10.000	4.000	6.000	1	6.000
1	100.000	50.000	50.000	2	25.000	1	5.000	1.000	4.000	1	4.000

### Total Biaya Variabel dan Biaya Tetap

No	Nama	Biaya Tetap	Biaya Variabel	Total biaya
1	MA	IDR 2.955.000	IDR 1.392.417	IDR 4.347.417
2	Olleng	IDR 2.807.500	IDR 2.248.500	IDR 5.056.000
3	Nasir	IDR 2.615.000	IDR 1.419.667	IDR 4.034.667
4	Sarifuddin	IDR 2.790.000	IDR 1.265.167	IDR 4.055.167
5	Kaharuddin	IDR 2.715.000	IDR 1.574.818	IDR 4.289.818
6	Ilham	IDR 3.080.000	IDR 811.000	IDR 3.891.000
7	Kare	IDR 3.175.000	IDR 753.444	IDR 3.928.444
8	Rulah	IDR 2.784.000	IDR 729.667	IDR 3.513.667
9	Andi Ikbal	IDR 4.326.000	IDR 753.000	IDR 5.079.000
10	Rustan	IDR 2.905.000	IDR 736.917	IDR 3.641.917
11	Dalle	IDR 2.654.000	IDR 1.424.000	IDR 4.078.000
12	Hage	IDR 2.825.000	IDR 1.296.222	IDR 4.121.222
13	Nurdin	IDR 3.799.000	IDR 1.739.107	IDR 5.538.107
14	Mustaking	IDR 2.844.000	IDR 2.210.667	IDR 5.054.667
15	Zulfikar	IDR 4.751.000	IDR 1.425.333	IDR 6.176.333
16	Firman	IDR 3.040.000	IDR 1.468.500	IDR 4.508.500
17	Jufri	IDR 2.960.000	IDR 1.747.667	IDR 4.707.667
18	Sakke	IDR 3.940.000	IDR 3.201.606	IDR 7.141.606
19	Sibe	IDR 2.875.000	IDR 735.333	IDR 3.610.333
20	Muh Akib	IDR 3.140.000	IDR 524.333	IDR 3.664.333
21	Ridwan	IDR 3.820.000	IDR 1.735.667	IDR 5.555.667
22	Ambo	IDR 4.150.000	IDR 1.395.095	IDR 5.545.095
23	Mansur	IDR 2.919.000	IDR 1.897.762	IDR 4.816.762
24	Ambo Dalle	IDR 6.160.000	IDR 1.960.389	IDR 8.120.389
25	Arman	IDR 3.980.000	IDR 1.164.381	IDR 5.144.381
26	Aldianto	IDR 3.124.000	IDR 2.686.262	IDR 5.810.262
27	Rustan	IDR 3.750.000	IDR 745.429	IDR 4.495.429
28	Hasanuddin	IDR 2.730.000	IDR 2.432.917	IDR 5.162.917
29	Sattung	IDR 4.123.000	IDR 742.190	IDR 4.865.190
30	Muhlis	IDR 2.685.000	IDR 1.547.333	IDR 4.232.333
<b>Total</b>				<b>IDR 144.186.289</b>
<b>Rata-Rata</b>				<b>4.806.210</b>

Uraian	Risiko Biaya
Rata-rata Biaya	IDR 4,806,209.67
Simpangan Baku ( <i>Standart Deviation</i> )	IDR 1,049,447.20
Koefisien Variasi ( <i>Coefficient Variation</i> )	0.2184 (21.84%)
Batas Bawah Biaya (L)	IDR 2,707,315.27



### Penerimaan Hasil Panen Usahatani Cabai Merah Besar

No	Nama	Panen1			Panen 2			Panen 3		
		JP	Harga/Kg	Harga Total	JP	Harga/Kg	Harga Total	JP	Harga/Kg	Harga Total
1	MA	50	IDR22.000	IDR 1.100.000,00	75	IDR 25.000,00	IDR 1.875.000,00	100	IDR 15.000,00	IDR 1.500.000
2	Olleng	50	IDR15.000	IDR 750.000,00	100	IDR 20.000,00	IDR 2.000.000,00	150	IDR 25.000,00	IDR 3.750.000
3	Nasir	75	IDR22.000	IDR 1.650.000,00	100	IDR 24.000,00	IDR 2.400.000,00	300	IDR 24.000,00	IDR 7.200.000
4	Sarifuddin	40	IDR25.000	IDR 1.000.000,00	100	IDR 27.000,00	IDR 2.700.000,00	200	IDR 22.000,00	IDR 4.400.000
5	Kaharuddin	32	IDR22.000	IDR 704.000,00	40	IDR 24.000,00	IDR 960.000,00	300	IDR 30.000,00	IDR 9.000.000
6	Ilham	25	IDR30.000	IDR 750.000,00	50	IDR 32.000,00	IDR 1.600.000,00	300	IDR 30.000,00	IDR 9.000.000
7	Kare	70	IDR30.000	IDR 2.100.000,00	100	IDR 27.000,00	IDR 2.700.000,00	80	IDR 30.000,00	IDR 2.400.000
8	Rulah	23	IDR21.000	IDR 483.000,00	100	IDR 20.000,00	IDR 2.000.000,00	200	IDR 25.000,00	IDR 5.000.000
9	Andi Ikkal	80	IDR35.000	IDR 2.800.000,00	150	IDR 30.000,00	IDR 4.500.000,00	200	IDR 30.000,00	IDR 6.000.000
10	Rustan	25	IDR20.000	IDR 500.000,00	50	IDR 23.000,00	IDR 1.150.000,00	110	IDR 25.000,00	IDR 2.750.000
11	Dalle	50	IDR10.000	IDR 500.000,00	100	IDR 17.000,00	IDR 1.700.000,00	200	IDR 20.000,00	IDR 4.000.000
12	Hage	30	IDR20.000	IDR 600.000,00	70	IDR 25.000,00	IDR 1.750.000,00	100	IDR 25.000,00	IDR 2.500.000
13	Nurdin	55	IDR20.000	IDR 1.100.000,00	100	IDR 25.000,00	IDR 2.500.000,00	700	IDR 25.000,00	IDR 17.500.000
14	Mustaking	70	IDR20.000	IDR 1.400.000,00	50	IDR 20.000,00	IDR 1.000.000,00	200	IDR 23.000,00	IDR 4.600.000
15	Zulfikar	60	IDR30.000	IDR 1.800.000,00	100	IDR 25.000,00	IDR 2.500.000,00	150	IDR 28.000,00	IDR 4.200.000
16	Firman	40	IDR38.000	IDR 1.520.000,00	80	IDR 32.000,00	IDR 2.560.000,00	130	IDR 50.000,00	IDR 6.500.000
17	Jufri	20	IDR15.000	IDR 300.000,00	40	IDR 150.000,00	IDR 6.000.000,00	100	IDR 25.000,00	IDR 2.500.000
18	Sakke	100	IDR30.000	IDR 3.000.000,00	250	IDR 22.000,00	IDR 5.500.000,00	500	IDR 20.000,00	IDR 10.000.000
19	Sibe	30	IDR30.000	IDR 900.000,00	60	IDR 150.000,00	IDR 9.000.000,00	125	IDR 25.000,00	IDR 3.125.000
20	Muh Akib	50	IDR15.000	IDR 750.000,00	100	IDR 22.000,00	IDR 2.200.000,00	250	IDR 25.000,00	IDR 6.250.000
21	Ridwan	100	IDR23.000	IDR 2.300.000,00	250	IDR 30.000,00	IDR 7.500.000,00	400	IDR 47.000,00	IDR 18.800.000
22	Ambo	30	IDR23.000	IDR 690.000,00	90	IDR 33.000,00	IDR 2.970.000,00	190	IDR 33.000,00	IDR 6.270.000
23	Mansur	50	IDR22.000	IDR 1.100.000,00	100	IDR 25.000,00	IDR 2.500.000,00	150	IDR 30.000,00	IDR 4.500.000
24	Ambo Dalle	50	IDR22.000	IDR 1.100.000,00	150	IDR 20.000,00	IDR 3.000.000,00	500	IDR 30.000,00	IDR 15.000.000
25	Arman	35	IDR22.000	IDR 770.000,00	100	IDR 25.000,00	IDR 2.500.000,00	100	IDR 30.000,00	IDR 3.000.000
26	Aldianto	10	IDR23.000	IDR 230.000,00	18	IDR 25.000,00	IDR 450.000,00	50	IDR 47.000,00	IDR 2.350.000
27	Rustan	60	IDR25.000	IDR 1.500.000,00	70	IDR 20.000,00	IDR 1.400.000,00	160	IDR 25.000,00	IDR 4.000.000
28	Hasanuddin	50	IDR20.000	IDR 1.000.000,00	100	IDR 25.000,00	IDR 2.500.000,00	150	IDR 30.000,00	IDR 4.500.000
29	Sattung	50	IDR25.000	IDR 1.250.000,00	100	IDR 25.000,00	IDR 2.500.000,00	100	IDR 30.000,00	IDR 3.000.000
30	Muhlis	70	IDR30.000	IDR 2.100.000,00	80	IDR 25.000,00	IDR 2.000.000,00	110	IDR 25.000,00	IDR 2.750.000

Panen 4			Panen 5			Panen 6		
JP	Harga/Kg	Harga Total	JP	Harga/Kg	Harga Total	JP	Harga/Kg	Harga Total
500	IDR 20.000	IDR 10.000.000	400	IDR 20.000	IDR 8.000.000	200	IDR 30.000	IDR 6.000.000
300	IDR 20.000	IDR 6.000.000	100	IDR 25.000	IDR 2.500.000	100	IDR 25.000	IDR 2.500.000
200	IDR 20.000	IDR 4.000.000	135	IDR 22.000	IDR 2.970.000	50	IDR 17.000	IDR 850.000
100	IDR 25.000	IDR 2.500.000	150	IDR 30.000	IDR 4.500.000	300	IDR 20.000	IDR 6.000.000
200	IDR 32.000	IDR 6.400.000	250	IDR 30.000	IDR 7.500.000	100	IDR 20.000	IDR 2.000.000
350	IDR 31.000	IDR 10.850.000	200	IDR 27.000	IDR 5.400.000	100	IDR 22.000	IDR 2.200.000
300	IDR 31.000	IDR 9.300.000	100	IDR 22.000	IDR 2.200.000	50	IDR 20.000	IDR 1.000.000
225	IDR 30.000	IDR 6.750.000	20	IDR 15.000	IDR 300.000	18	IDR 20.000	IDR 360.000
600	IDR 27.000	IDR 16.200.000	200	IDR 20.000	IDR 4.000.000	100	IDR 22.000	IDR 2.200.000
90	IDR 30.000	IDR 2.700.000	40	IDR 32.000	IDR 1.280.000	20	IDR 15.000	IDR 300.000
300	IDR 18.000	IDR 5.400.000	50	IDR 25.000	IDR 1.250.000	100	IDR 20.000	IDR 2.000.000
350	IDR 27.000	IDR 9.450.000	350	IDR 30.000	IDR 10.500.000	200	IDR 20.000	IDR 4.000.000
650	IDR 24.000	IDR 15.600.000	600	IDR 20.000	IDR 12.000.000	150	IDR 25.000	IDR 3.750.000
100	IDR 22.000	IDR 2.200.000	150	IDR 30.000	IDR 4.500.000	50	IDR 32.000	IDR 1.600.000
800	IDR 30.000	IDR 24.000.000	825	IDR 20.000	IDR 16.500.000	200	IDR 22.000	IDR 4.400.000
180	IDR 45.000	IDR 8.100.000	170	IDR 35.000	IDR 5.950.000	170	IDR 30.000	IDR 5.100.000
400	IDR 25.000	IDR 10.000.000	250	IDR 20.000	IDR 5.000.000	100	IDR 15.000	IDR 1.500.000
500	IDR 28.000	IDR 14.000.000	400	IDR 25.000	IDR 10.000.000	350	IDR 20.000	IDR 7.000.000
140	IDR 25.000	IDR 3.500.000	180	IDR 35.000	IDR 6.300.000	100	IDR 20.000	IDR 2.000.000
480	IDR 28.000	IDR 13.440.000	150	IDR 35.000	IDR 5.250.000	50	IDR 30.000	IDR 1.500.000
120	IDR 45.000	IDR 5.400.000	50	IDR 20.000	IDR 1.000.000	50	IDR 18.000	IDR 900.000
300	IDR 33.000	IDR 9.900.000	550	IDR 40.000	IDR 22.000.000	200	IDR 20.000	IDR 4.000.000
200	IDR 28.000	IDR 5.600.000	50	IDR 22.000	IDR 1.100.000	100	IDR 15.000	IDR 1.500.000
500	IDR 25.000	IDR 12.500.000	450	IDR 20.000	IDR 9.000.000	150	IDR 22.000	IDR 3.300.000
250	IDR 25.000	IDR 6.250.000	70	IDR 20.000	IDR 1.400.000	50	IDR 15.000	IDR 750.000
200	IDR 33.000	IDR 6.600.000	150	IDR 40.000	IDR 6.000.000	100	IDR 22.000	IDR 2.200.000
350	IDR 20.000	IDR 7.000.000	100	IDR 20.000	IDR 2.000.000	100	IDR 20.000	IDR 2.000.000
300	IDR 30.000	IDR 9.000.000	200	IDR 20.000	IDR 4.000.000	100	IDR 20.000	IDR 2.000.000
250	IDR 33.000	IDR 8.250.000	150	IDR 22.000	IDR 3.300.000	100	IDR 22.000	IDR 2.200.000
140	IDR 33.000	IDR 4.620.000	180	IDR 35.000	IDR 6.300.000	100	IDR 22.000	IDR 2.200.000

Panen 7			Panen 8			Total Produksi	Total Penerimaan
JP	Harga/Kg	Harga Total	JP	Harga/Kg	Harga Total		
100	IDR 32.000	IDR 3.200.000	70	IDR 20.000	IDR 1.400.000	1495	IDR 33.075.000
80	IDR 20.000	IDR 1.600.000	70	IDR 20.000	IDR 1.400.000	950	IDR 20.500.000
50	IDR 15.000	IDR 750.000	30	IDR 15.000	IDR 450.000	940	IDR 20.270.000
50	IDR 10.000	IDR 500.000	30	IDR 10.000	IDR 300.000	970	IDR 21.900.000
50	IDR 15.000	IDR 750.000	35	IDR 10.000	IDR 350.000	1007	IDR 27.664.000
50	IDR 20.000	IDR 1.000.000	25	IDR 20.000	IDR 500.000	1100	IDR 31.300.000
50	IDR 20.000	IDR 1.000.000	50	IDR 10.000	IDR 500.000	800	IDR 21.200.000
10	IDR 22.000	IDR 220.000	50	IDR 17.000	IDR 850.000	646	IDR 15.963.000
80	IDR 20.000	IDR 1.600.000	50	IDR 17.000	IDR 850.000	1460	IDR 38.150.000
20	IDR 15.000	IDR 300.000	10	IDR 15.000	IDR 150.000	365	IDR 9.130.000
75	IDR 30.000	IDR 2.250.000	30	IDR 15.000	IDR 450.000	905	IDR 17.550.000
100	IDR 15.000	IDR 1.500.000	50	IDR 15.000	IDR 750.000	1250	IDR 31.050.000
100	IDR 15.000	IDR 1.500.000	50	IDR 15.000	IDR 750.000	2405	IDR 54.700.000
50	IDR 30.000	IDR 1.500.000	35	IDR 20.000	IDR 700.000	705	IDR 17.500.000
200	IDR 20.000	IDR 4.000.000	100	IDR 20.000	IDR 2.000.000	2435	IDR 59.400.000
150	IDR 38.000	IDR 5.700.000	120	IDR 40.000	IDR 4.800.000	1040	IDR 40.230.000
50	IDR 17.000	IDR 850.000	10	IDR 10.000	IDR 100.000	970	IDR 26.250.000
250	IDR 22.000	IDR 5.500.000	50	IDR 18.000	IDR 900.000	2400	IDR 55.900.000
50	IDR 22.000	IDR 1.100.000	50	IDR 18.000	IDR 900.000	735	IDR 26.825.000
100	IDR 22.000	IDR 2.200.000	50	IDR 20.000	IDR 1.000.000	1230	IDR 32.590.000
50	IDR 17.000	IDR 850.000	35	IDR 20.000	IDR 700.000	1055	IDR 37.450.000
130	IDR 15.000	IDR 1.950.000	50	IDR 10.000	IDR 500.000	1540	IDR 48.280.000
50	IDR 15.000	IDR 750.000	50	IDR 12.000	IDR 600.000	750	IDR 17.650.000
150	IDR 20.000	IDR 3.000.000	50	IDR 18.000	IDR 900.000	2000	IDR 47.800.000
45	IDR 23.000	IDR 1.035.000	30	IDR 18.000	IDR 540.000	680	IDR 16.245.000
80	IDR 22.000	IDR 1.760.000	60	IDR 22.000	IDR 1.320.000	668	IDR 20.910.000
60	IDR 25.000	IDR 1.500.000	50	IDR 25.000	IDR 1.250.000	950	IDR 20.650.000
100	IDR 20.000	IDR 2.000.000	50	IDR 20.000	IDR 1.000.000	1050	IDR 26.000.000
50	IDR 23.000	IDR 1.150.000	50	IDR 22.000	IDR 1.100.000	850	IDR 22.750.000
80	IDR 23.000	IDR 1.840.000	50	IDR 22.000	IDR 1.100.000	810	IDR 22.910.000

### Pendapatan Hasil Panen Usahatani Cabai Merah Besar

No	Nama	Total Biaya	Penerimaan	Pendapatan (P-TB)
1	MA	IDR 4.347.417	IDR 33.075.000	IDR 28.727.583
2	Olleng	IDR 5.056.000	IDR 20.500.000	IDR 15.444.000
3	Nasir	IDR 4.034.667	IDR 20.270.000	IDR 16.235.333
4	Sarifuddin	IDR 4.055.167	IDR 21.900.000	IDR 17.844.833
5	Kaharuddin	IDR 4.289.818	IDR 27.664.000	IDR 23.374.182
6	Ilham	IDR 3.891.000	IDR 31.300.000	IDR 27.409.000
7	Kare	IDR 3.928.444	IDR 21.200.000	IDR 17.271.556
8	Rulah	IDR 3.513.667	IDR 15.963.000	IDR 12.449.333
9	Andi Ikbal	IDR 5.079.000	IDR 38.150.000	IDR 33.071.000
10	Rustan	IDR 3.641.917	IDR 9.130.000	IDR 5.488.083
11	Dalle	IDR 4.078.000	IDR 17.550.000	IDR 13.472.000
12	Hage	IDR 4.121.222	IDR 31.050.000	IDR 26.928.778
13	Nurdin	IDR 5.538.107	IDR 54.700.000	IDR 49.161.893
14	Mustaking	IDR 5.054.667	IDR 17.500.000	IDR 12.445.333
15	Zulfikar	IDR 6.176.333	IDR 59.400.000	IDR 53.223.667
16	Firman	IDR 4.508.500	IDR 40.230.000	IDR 35.721.500
17	Jufri	IDR 4.707.667	IDR 26.250.000	IDR 21.542.333
18	Sakke	IDR 7.141.606	IDR 55.900.000	IDR 48.758.394
19	Sibe	IDR 3.610.333	IDR 26.825.000	IDR 23.214.667
20	Muh Akib	IDR 3.664.333	IDR 32.590.000	IDR 28.925.667
21	Ridwan	IDR 5.555.667	IDR 37.450.000	IDR 31.894.333
22	Ambo	IDR 5.545.095	IDR 48.280.000	IDR 42.734.905
23	Mansur	IDR 4.816.762	IDR 17.650.000	IDR 12.833.238
24	Ambo Dalle	IDR 8.120.389	IDR 47.800.000	IDR 39.679.611
25	Arman	IDR 5.144.381	IDR 16.245.000	IDR 11.100.619
26	Aldianto	IDR 5.810.262	IDR 20.910.000	IDR 15.099.738
27	Rustan	IDR 4.495.429	IDR 20.650.000	IDR 16.154.571
28	Hasanuddin	IDR 5.162.917	IDR 26.000.000	IDR 20.837.083
29	Sattung	IDR 4.865.190	IDR 22.750.000	IDR 17.884.810
30	Muhlis	IDR 4.232.333	IDR 22.910.000	IDR 18.677.667
Total				<b>IDR 737.605.711</b>
Rata-Rata				<b>IDR 24.586.857</b>

Uraian	Risiko Pendapatan
Rata-Rata Pendapatan	IDR 24.586.860
Simpangan Baku ( <i>Standart Deviation</i> )	IDR 12.439.080
Koefisien Variasi ( <i>Coefficient Variation</i> )	0,51
Batas Bawah Pendapatan (L)	IDR -291.294

### Data Kuesioner

N	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	X
A1	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	38
A2	5	5	5	4	4	4	4	4	3	4	5	47
A3	5	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	40
A4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	2	4	39
A5	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	39
A6	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	38
A7	5	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	41
A8	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	36
A9	4	4	5	4	4	3	3	3	2	3	4	39
A10	4	4	3	4	4	4	3	2	3	3	4	38
A11	5	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	39
A12	4	4	3	4	4	4	3	2	3	2	4	37
A13	5	4	4	3	3	3	2	3	4	3	4	38
A14	5	5	4	5	4	4	3	4	3	4	5	46
A15	5	4	4	4	3	2	3	3	1	2	4	35
A16	5	4	4	4	3	3	2	3	3	2	5	38
A17	5	4	4	4	3	2	2	3	3	3	4	37
A18	4	4	4	4	3	3	3	4	3	2	4	38
A19	4	4	3	3	3	4	2	2	3	3	2	33
A20	4	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	35
A21	4	4	3	3	4	3	2	2	3	2	2	32
A22	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	38
A23	4	3	4	3	3	3	3	4	1	2	2	32
A24	1	1	1	4	1	4	4	3	3	3	5	30
A25	5	4	3	4	3	3	3	4	1	2	3	35
A26	5	4	4	2	3	3	2	2	1	3	4	33
A27	5	4	4	4	1	4	4	3	3	4	5	41
A28	5	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	41
A29	4	4	4	5	5	4	3	4	2	3	5	43
A30	5	5	4	3	5	3	4	4	3	4	4	44
Total	130	116	109	110	101	100	92	97	84	88	113	1140

## DOKUMETASI



Gambar 1. Sesi Wawancara dengan petani



Gambar 2. Pengisian Koesioner oleh Petani



Gambar 3. Kondisi Lapangan Usahatani Cabai Merah Besar





Gambar 4. Alat dan Kondisi Lapangan Usahatani Cabai Merah Besar

## UJI PLAGIAT



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Awalludin  
Nim : 105051101022  
Program Studi : Magister Agribisnis

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	22 %	25 %
3	Bab 3	15 %	15 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	8 %	10 %
6	Bab 6	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 20 Agustus 2024  
Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222  
Telepon (0411)866972,881 593, fax (0411)865 588  
Website: [www.library.unismuh.ac.id](http://www.library.unismuh.ac.id)  
E-mail : [perpustakaan@unismuh.ac.id](mailto:perpustakaan@unismuh.ac.id)



AWALLUDIN 105051101022 Bab

Submission date: 22-Aug-2024 08:55AM (UTC+0700)  
Submission ID: 2435839434  
File name: BAB\_I\_awal.docx (24.52K)  
Word count: 1380  
Character count: 8986

ORIGINALITY REPORT

**10%**  
SIMILARITY INDEX

**9%**  
INTERNET SOURCES

**3%**  
PUBLICATIONS

**3%**  
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Mulawarman Student Paper	1%
2	docobook.com Internet Source	1%
3	eprints.unmas.ac.id Internet Source	1%
4	Submitted to Universiti Selangor Student Paper	1%
5	docplayer.info Internet Source	1%
6	pt.slideshare.net Internet Source	1%
7	Asminar Asminar, Riki Riki, Widuri Susilawati. "ANALISIS RISIKO USAHATANI KELAPA SAWIT DI KECAMATAN LIMBUR LUBUK MENGKUANG KABUPATEN BUNGO", JAS (Jurnal Agri Sains), 2021 Publication	1%
8	phiral.net Internet Source	

		1 %
9	www.slideshare.net Internet Source	1 %
10	eprints.umk.ac.id Internet Source	1 %
11	pt.scribd.com Internet Source	1 %
12	jurnal.unsu.ac.id Internet Source	1 %



Exclude quotes  On  
 Exclude bibliography  On

Exclude matches  On

AWALLUDIN 105051101022 Bab



Submission date: 22-Aug-2024 08:58AM (UTC+0700)

Submission ID: 2435841040

File name: BAB\_II\_awal.docx (28.1K)

Word count: 4630

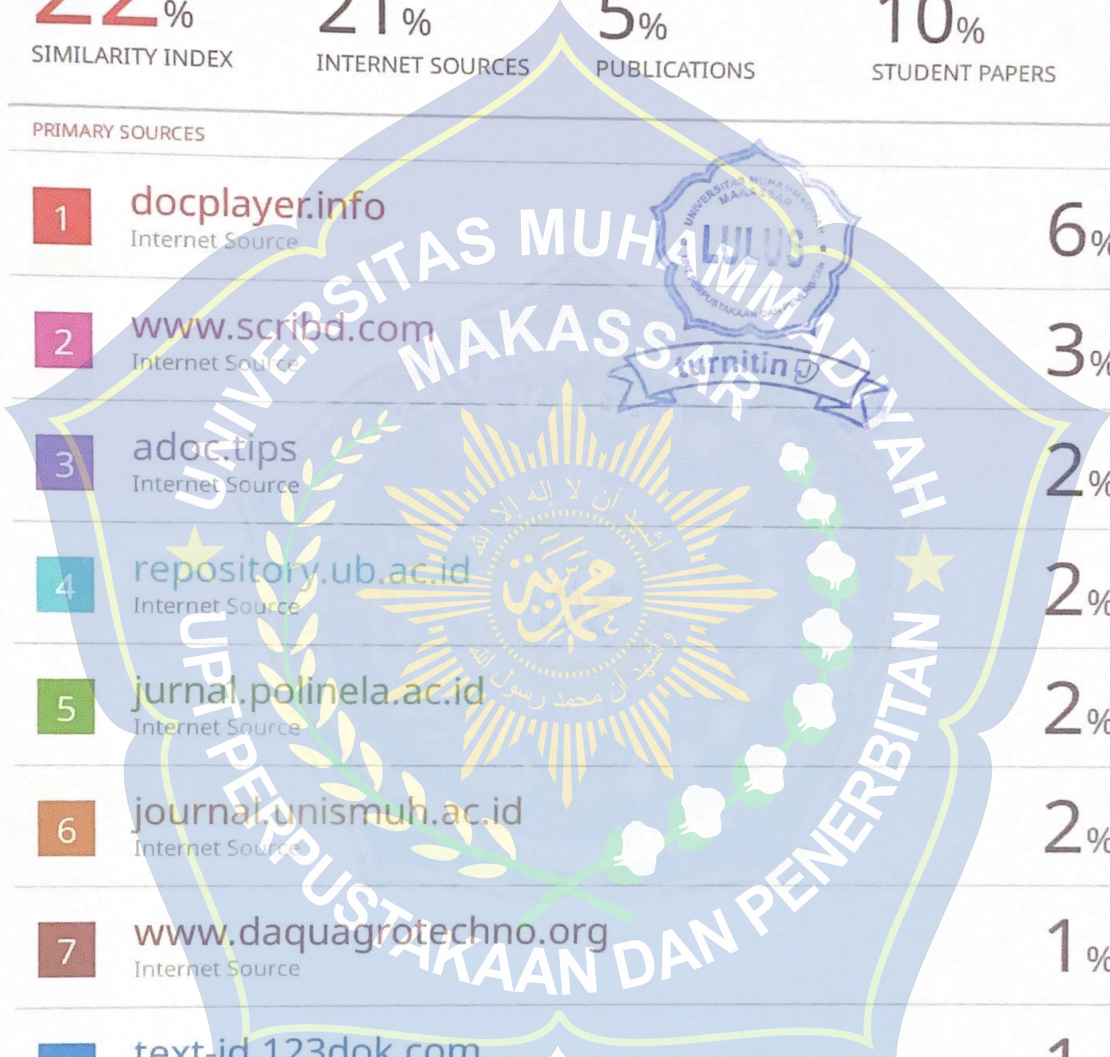
Character count: 30980

# AWALLUDIN 105051101022 Bab II

## ORIGINALITY REPORT



## PRIMARY SOURCES



1	docplayer.info Internet Source	6%
2	www.scribd.com Internet Source	3%
3	adoc.tips Internet Source	2%
4	repository.ub.ac.id Internet Source	2%
5	jurnal.polinela.ac.id Internet Source	2%
6	journal.unismuh.ac.id Internet Source	2%
7	www.daquagrotechno.org Internet Source	1%
8	text-id.123dok.com Internet Source	1%
9	Submitted to Universitas Riau Student Paper	1%

10	id.123dok.com Internet Source	1%
11	adoc.pub Internet Source	1%
12	moam.info Internet Source	1%
13	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
14	repository.usu.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes  On  Off Exclude matches  < 1%  > 1%  > 10%  > 20%  > 30%  > 40%  > 50%  > 60%  > 70%  > 80%  > 90%  > 95%  > 99%  All

Exclude bibliography  On  Off





AWALLUDIN 105051101022 Bab  
III

by Tahap Tutup

**Submission date:** 22-Aug-2024 09:00AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2435841838

**File name:** BAB\_III\_awal\_new.docx (62.63K)

**Word count:** 957

**Character count:** 6010

ORIGINALITY REPORT

**15%** SIMILARITY INDEX  
**13%** INTERNET SOURCES  
**5%** PUBLICATIONS  
**5%** STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Frischilla Pentury, Eygner Gerald Talakua, Tati Ngangun. "KEUNTUNGAN DAN RISIKO USAHA MINI PURSE SEINE DI DESA SATHEAN", PAPALELE (Jurnal Penelitian Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan) 2017 Publication	1%
2	Submitted to Universitas Airlangga Student Paper	1%
3	journal.uir.ac.id Internet Source	1%
4	lib.unnes.ac.id Internet Source	1%
5	repository.helvetia.ac.id Internet Source	1%
6	www.coursehero.com Internet Source	1%
7	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	1%
8	jurnal.fkip.uns.ac.id Internet Source	

		1%
9	es.scribd.com Internet Source	1%
10	e-journal.uajy.ac.id Internet Source	1%
11	jurnal.usu.ac.id Internet Source	1%
12	repository.upi.edu Internet Source	1%
13	I Komang Suparte, Arifuddin Lamusa, M Fardal Pratama. "ANALISIS RESIKO USAHATANI KELAPA SAWIT DI DESA POLANTO JAYA KECAMATAN RIO PAKAVA KABUPATEN DONGGALA", Jurnal Pembangunan Agribisnis (Journal of Agribusiness Development), 2022 Publication	1%
Exclude quotes <input type="checkbox"/> Off		Exclude matches <input type="checkbox"/> Off
Exclude bibliography <input type="checkbox"/> Off		

AWALLUDIN 105051101022 Bab

IV

by Tahap Tutup

Submission date: 22-Aug-2024 09:01AM (UTC+0700)

Submission ID: 2435842496

File name: BAB\_IV\_awal\_new.docx (17.34K)

Word count: 832

Character count: 5181

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	2%
2	<a href="http://s3.amazonaws.com">s3.amazonaws.com</a> Internet Source	1%
3	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://ariesaksono.wordpress.com">ariesaksono.wordpress.com</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://id.m.wikipedia.org">id.m.wikipedia.org</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://media.neliti.com">media.neliti.com</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://perjuanganpejuangmelawi.blogspot.com">perjuanganpejuangmelawi.blogspot.com</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://rinarchilicious.blogspot.com">rinarchilicious.blogspot.com</a> Internet Source	1%
9	<a href="http://www.asiabusinessinfo.com">www.asiabusinessinfo.com</a> Internet Source	1%



AWALLUDIN 105051101022 Bab

V

by Tahap Tutup

**Submission date:** 21-Aug-2024 08:56AM (UTC+0700)  
**Submission ID:** 2435296668  
**File name:** BAB\_V\_TESIS\_AWALUDDIN.docx (203.5K)  
**Word count:** 8681  
**Character count:** 56332

# AWALLUDIN 105051101022 Bab V

## ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

Rank	Source	Similarity
1	<a href="http://jurnal.unigal.ac.id">jurnal.unigal.ac.id</a> Internet Source	4%
2	<a href="http://digilibadmin.unismuh.ac.id">digilibadmin.unismuh.ac.id</a> Internet Source	2%
3	<a href="http://docobook.com">docobook.com</a> Internet Source	1%
4	Dwi Arti, Ni Made Viantika S, Eymal B. Demmallino. "Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Merah (Capsicum Annum L.) (Studi Kasus Petani Cabai Merah di Desa Sawaru, Kecamatan Camba, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan)". Manajemen Agribisnis' Jurnal Agribisnis, 2023 Publication	1%

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 1%

Exclude bibliography  On

AWALLUDIN 105051101022 Bab

VI

by Tahap Tutup

Submission date: 21-Aug-2024 08:57AM (UTC+0700)

Submission ID: 2435296985

File name: BAB\_VI\_TESIS\_AWALUDDIN.docx (15.73K)

Word count: 309

Character count: 2052



AWALLUDIN 105051101022 Bab VI

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

[www.univ-tridinanti.ac.id](http://www.univ-tridinanti.ac.id)

Internet Source

5%



Exclude quotes  On  
Exclude bibliography  On

Exclude matches  < 1%



## RIWAYAT HIDUP



**Awaluddin** lahir pada tanggal 11 Maret 1998 di Makassar, anak pertama dari dua bersaudara buah kasih dari pasangan ayahanda Alm Saddike dan Ibunda Hj. Rosnaini.

Penulis pertama kali menempuh Pendidikan di SDN 13 Sumpatu yang berada di Camba (2004-2010), setelah lulus penulis langsung melanjutkan Pendidikan di SMPN 3 Camba, selesai pada tahun 2013. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan di SMAN 21 Makassar penulis mengambil jurusan IPA dan selesai pada tahun 2016. Pada tahun 2016 penulis mendaftar pada salah satu perguruan tinggi swasta Universitas Muhammadiyah Makassar dengan mengambil jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian dan Alhamdulillah selesai pada tahun 2022. Dengan ketetapan hati yang mantap penulis Kembali melanjutkan Pendidikan di Pascasarja Universitas Muhammadiyah Makassar dengan jurusan yang sama yakni Agribisnis.

Berkat petunjuk pertolongan Allah SWT, usaha dan disertai doa dari orang tua, beserta istri dan anak dalam menjalani aktivitas akademik di program pascasarjana Universitas Muhamddiyah Makassar, Alhamdulillah penulis berhasil menyelesaikan studi Pendidikan Magister Agribisnis pada tanggal 29 Agustus 2024 dengan judul **“Analisis Risiko Usahatani Cabai Merah Besar di Desa Benteng Kecamatan Camba Kabupaten Maros”**